

**KONTRIBUSI LEMBAGA FILANTROPI ISLAM BERBASIS
ZAKAT INFAK SEDEKAH DALAM MENDUKUNG
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
(STUDI PADA DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA)**

*Contribution Of Almsgiving Islamic Philanthropic Institutions To
Support Sustainable Development Goals
(Study Of Dompot Dhuafa Yogyakarta)*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

YUNITA NUR AFIFAH

16423149

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunita Nur Afifah

NIM : 16423149

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020



Yunita Nur Afifah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 November 2020
Nama : YUNITA NUR AFIFAH
Nomor Mahasiswa : 16423149
Judul Skripsi : Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung Sustainable Development Goals (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Soya Sobaya, SEI, MM (.....)

Penguji I
Junaidi Safitri, SEI, MEI (.....)

Penguji II
Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)

Pembimbing
Martini Dwi Pusparini, S.H.I., M.S.I. (.....)

Yogyakarta, 4 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Yunita Nur Afifah
NIM : 16423149
Judul Skripsi : Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan. Maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020



Martini Dwi Pusparini S.H.I., M.S.I

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 523/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2020 tanggal 11 Maret 2020 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara

Nama : Yunita Nur Afifah
NIM : 16423149
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas di munaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Martini Dwi Pusparini S.H.I., M.S.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas karunia yang tiada tara diberikan kepada saya, tidak lupa sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Tugas Akhir ini selesai tentu banyak pihak yang terlibat dalam proses menyusun. Sebuah karya kecil ini penyusun persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya Bapak Achmad Nasir dan Ibu Suratni yang tak henti mendoakan untuk kelancaran selama saya kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini. Untuk kakak saya Saiful Mujib dan adik saya Luqman Hasan yang selalu mendukung dan memberi doa, keceriaan selama mengerjakan skripsi ini.

Untuk Dosen Pembimbing saya Ibu Martini Dwi Pusparini S.H.I., M.S.I yang telah memberikan bimbingan, arahan, sampai terselesaikannya skripsi ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih untuk seluruh Dosen FIAI dan civitas akademik atas bantuan selama ini.

Dan juga teman teman Ekonomi Islam seperjuangan yang memberi keceriaan dari awal masuk perkuliahan dan memberi bantuan, masukan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّا اللَّهُ مَعَنَا

“ Janganlah kamu bersedih sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS At Taubah ayat 40)

“Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat ” .

(HR. Bukhari)

ABSTRAK

KONTRIBUSI LEMBAGA FILANTROPI ISLAM BERBASIS ZAKAT INFAK SEDEKAH DALAM Mendukung *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (STUDI PADA DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA)

Yunita Nur Afifah

16423149

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan rencana atau tujuan aksi global dalam melanjutkan upaya dan pencapaian MDGs untuk mendorong perubahan kearah pembangunan berkelanjutan berdasarkan HAM. Dalam mencapai tujuan SDGs perlu ada dukungan dari berbagai pihak. Dompot Dhuafa sebagai salah satu Lembaga Filantropi Islam yang berbasis Zakat, Infak, dan Sedekah yang berkomitmen mendukung adanya SDGs melalui beberapa program. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi dalam mendukung SDGs. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana hasil data dianalisa mencocokkan target 17 tujuan SDGs. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 SPV Program Ekonomi, Sosial, Kesehatan, Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta dan 10 penerima manfaat program. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah program yang di jalankan oleh Dompot Dhuafa dari 4 program utama ada 11 tujuan dan 15 target yang selaras dengan tujuan SDGs. Program yang masih berkelanjutan hingga saat ini sesuai dengan target dari tujuan SDGs pada program ekonomi yaitu Kampung Ternak, Warung Beres, Institut Mentas Unggul, grantmaking Pada program sosial terdapat Lamusta, kegiatan Volunteer seperti Air Untuk Kehidupan, Aksi si Bejo, Sego sedulur. Pada program kesehatan terdapat Gerai Sehat, Pos Sehat, Kebun Sehat Keluarga. Pada program pendidikan terdapat program beasiswa, SLI, Inspiring Library, Sabara. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik Dompot Dhuafa Yogyakarta yaitu *Sustainable* atau berkelanjutan.

Kata Kunci : *SDGs, Kontribusi, Filantropi Islam, Dompot Dhuafa*

ABSTRACT

CONTRIBUTION OF ALMSGIVING ISLAMIC PHILANTHROPIC INSTITUTIONS TO SUPPORT SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (STUDY OF DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA)

Yunita Nur Afifah

16423149

Sustainable Development Goals (SDGs) are plans or global action goals in continuing the efforts and achievement of the MDGs to encourage changes towards sustainable development based on human rights. In achieving the SDGs goals there needs to be support from various parties. Dompét Dhuafa as one of the Islamic Philanthropic Institutions based on Zakat, Infaq and Almsgiving which contributes to support the SDGs through several programs. The purpose of this research is to find out how Dompét Dhuafa Yogyakarta contributes in supporting SDGs. This research method uses qualitative research through interviews, observation, and documentation, where the results of the data are analyzed by matching the targets of the 17 SDGs. The sample used in this study were 4 SPV Programs for Economic, Social, Health, Education Dompét Dhuafa Yogyakarta, and 10 program beneficiaries. The results of the analysis of program data run by Dompét Dhuafa from 4 main programs, there are 11 goals and 15 targets SDGs goals. The current ongoing programs that are in accordance with the targets of SDGs include Kampung Ternak, Warung Beres, Institut Mentas Unggul, grantmaking. In social programs there are Lamusta, Volunteer activities such as Air Untuk Kehidupan, Aksi Si Bejo, Sego Sedulur. In the health program there are Gerai Sehat, Pos Sehat, Kebun Sehat Keluarga. In the education program there are scholarship programs, SLL, Inspiring Library, Sabara. This is in accordance with one of the characteristics of Dompét Dhuafa Yogyakarta namely Sustainable

Keywords: SDGs, Contribution, Islamic Philanthropy, Dompét Dhuafa

TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf sebagian juga dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Dibawah ini dafrat huruf Arab transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vocal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal dan vocal rangkap.

1. Vocal Tunggal

Dalam bahasa Arab vocal tunggal lambangnya berupa harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Dalam bahasa Arab vocal rangkap lambangnya berupa antara huruf dan harakat. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...			
...يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ kataba

فَعَلَ ala'af

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang lambangnya harakat dan huruf

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...َ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...ِ	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...ُ	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

contoh:

قَالَ	qāla
قِيلَ	qīla
يَقُولُ	yaqūlu

D. Ta'Marbutah

1. Ta'Marbutah hidup, mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya "t"
2. Ta'Marbutah Mati, mendapat harakat sukun transliterasinya "h"
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'marbutah diikuti kata yang menggunakan sandang al dan bacaan kedua katanya terpisah maka ta'marbutah ditransliterasikan dengan "ha"

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-Madīnah al-Munawwarah al Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda , tanda syaddah/tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddah tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا	rabbana
نَزَّلَ	nazzala
نُعَمَّ	nu'amma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	al-qalamu
السَّيِّدُ	as-sayyidu	البَدِيعُ	al-badī'u
الشَّمْسُ	as-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasi dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata is dilambangkan, Karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	ta'khuẓūna	أُمِرْتُ	umirtu
النَّوْء	an-nau	إِنَّ	inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, harf, isim ditulis terpisah, Hanya sebagian kata tertentu dalam penulisan Arab sudah lazim. Dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf maupun harakat yang dihilangkan. Maka transliterasi ini penulisan nya dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalil Ibrāhīm al-Khalīl

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, antara laian : huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf pada awal permulaan kalimat dan nama. Bila didahului

kata sandang, maka yang ditulis menggunakan huruf capital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	wa mā Muhammadun illā rasl
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillahirabbil al-ālamīn
	Alhamdulillahirabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh :

اللَّهُ الْأَمْرُ جَمِيعاً	Lillāhi al-amru jamī’an
	Lillāhil-amru jamī’an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	wallāha bikulli syai’in ‘alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena peresmian pedoman transliterasi perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah serta Shalawat serta salam tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah dalam Mendukung *Sustainable Development Goals* (Studi pada Dompot Dhuafa Yogyakarta)” untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Berkat bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Martini Dwi Pusparini SHI., MSI. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, saran, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Ekonomi Islam yang telah memberi bantuan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua Orang tua saya Bapak Achmad Nasir dan Ibu Ratni yang tanpa henti mendoakan dan *mensupport* , terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan selama hidup saya. Semoga Allah SWT memberi keberkahan untuk bapak dan ibu Aamiin
8. Kepada kakak saya Saiful Mujib dan adik saya Luqman Hasan yang selalu memberi semangat untuk kelancaran skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan Dewi Suci Khairani yang selalu *mensupport* dan berjuang bersama dari semester awal hingga sampai skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Kepada sahabat sahabat di grup Keluarga Bahagia Arifa Yafi, Fauzyah Nabila, Siti Shalma, Aisyah Isnaeani, Dhia Nadhifa dan juga , Maulana, Adam, Supriadi , Ari Wahyu Handayani dan yang lain tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu *mensupport* penulis.
11. Bapak Nuryanto, Ibu Zakia, Ibu Erica Yunita, dan Bapak Imam SPV Dompot Dhuafa dan para mustahik dari program Dompot Dhuafa yang telah membantu saya dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga segala kebaikan yang telah bapak, ibu dan teman teman mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalamualaikum Wr Wb

Yogyakarta 8 Oktober 2020

Penulis



Yunita Nur Afifah

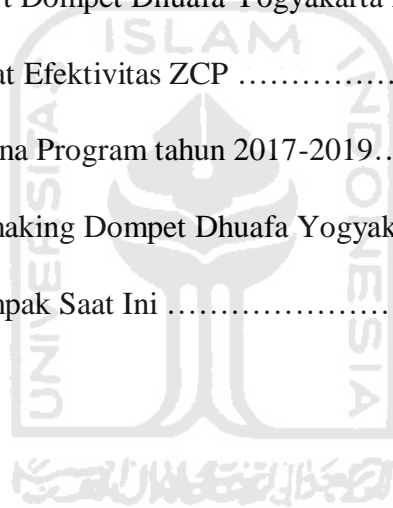
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Telaah Pustaka/Literatur Review	7
B. Landasan Teori.....	13
1. Teori Kontribusi	13
2. Lembaga Filantropi Islam	14
3. Sustainable Development Goals (SDGs)	17
4. Keterkaitan Zakat dengan SDGs	27
5. Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36

B. Lokasi , Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel	38
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Dompot Dhuafa Yogyakarta	45
1. Profil Dompot Dhuafa Yogyakarta	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Dompot Dhuafa Yogyakarta	47
3. Struktur Organisasi Dompot huafa Yogyakarta	48
4. Program Program di Dompot Dhuafa Yogyakarta	49
B. Kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam Mendukung SDGs.....	64
C. Dampak Program Terkait Tujuan SDGs	90
D. Kendala yang Dihadapi	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Terbaru.....	10
Tabel 2.2	Tujuan Mendasar dari Zakat dan SDGs.....	28
Tabel 3.1	Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1	Gambaran Program Dompot Dhuafa Yogyakarta.....	50
Tabel 4.2	Executive Report Dompot Dhuafa Yogyakarta 2017-2019.....	65
Tabel 4.3	Penilaian Tingkat Efektivitas ZCP	66
Tabel 4.4	Penggunaan Dana Program tahun 2017-2019.....	66
Tabel 4.5	Program Grantmaking Dompot Dhuafa Yogyakarta.....	85
Tabel 4.6	Target dan Dampak Saat Ini	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	18
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Dan Huberman.....	43
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Yogyakarta	48
Gambar 4.2 Prosentase Dana Terdistribusi	57
Gambar 4.3 Jumlah Penerima Manfaat IMU.....	70
Gambar 4.4 Jumlah Penerima Manfaat Kampung Ternak 2017-2019.....	72
Gambar 4.5 Jumlah Penerima Manfaat JKIA Tahun 2017-2019.....	73
Gambar 4.6 Jumlah Penerima Manfaat Kabun Sehat Keluarga 2017-2019...	74
Gambar 4.7 Jumlah Penerima Manfaat Gerai Sehat 2017-2020.....	76
Gambar 4.8 Jumlah Penerima Manfaat Pos Sehat Tahun 2017-2019.....	77
Gambar 4.9 Jumlah Penerima Manfaat POSBINDU Tahun 2017-2020.....	78
Gambar 4.10 Jumlah Penerima Manfaat Beasiswa Tahun 217-2020	79
Gambar 4.11 Jumlah Penerima Manfaat SLI Tahun 2017-2019.....	80
Gambar 4.12 Jumlah Penerima Manfaat Inspiring Library Tahun 2017-2019..	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memberikan petunjuk atas semua aktivitas manusia sebagai ajaran hidup, termasuk ekonomi. Dalam konsep Islam dalam memenuhi kepentingan social merupakan tanggungjawab pemerintah. Pemerintah dan masyarakat mempunyai kewajiban kolektif untuk merealisasikan kepentingan public. Maka dari itu Islam mewajibkan masyarakat untuk membuat serangkaian aturan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat (Huda, 2012).

Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang berlangsung dapat dinikmati oleh masyarakat dengan berkeadilan. Maka tidak heran apabila negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maupun lembaga donor internasional semisal Bank Dunia dan IMF turut memprakarsai kampanye agenda global untuk memutus rantai sejarah kemiskinan yang tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) dan *Poverty Reduction Strategy* (PVS). Saat pembangunan ekonomi di suatu negara tidak merata maka akan menimbulkan kesenjangan social, yaitu yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin. Hal tersebut dapat diatasi apabila umat muslim memiliki kesadaran akan kepedulian sosial (Safitri, 2015).

Kemiskinan kini telah menjelma menjadi ancaman global yang tidak kunjung terpecahkan melihat data kemiskinan dunia-kondisi tersebut dalam literature sebagai *vicius circle of poverty*. Maka tidak heran apabila negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maupun lembaga donor internasional semisal Bank Dunia dan IMF turut memprakarsai kampanye agenda global untuk memutus rantai sejarah kemiskinan yang mana

tertuang dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) dan *Poverty Reduction Strategy* (PVS) (Huda, 2012)

Berjalanya filantropi di Indonesia bisa dibagi dalam dua kelompok, yaitu filantropi yang memiliki dasar keagamaan yang juga dapat disebut dengan filantropi Islam dan filantropi secara umum (yang tidak mengacu pada agama tertentu). Beberapa ormas Islam yang telah berdiri sebelumnya NU, Muhammadiyah yang mendirikan lembaga khusus pengelola dana filantropi yaitu Lazismu, Lazisnu, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa dll. Sedangkan filantropi secara umum seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT), Penelitian ini akan menfokuskan pada Filantropi Islam.

Potensi zakat pada saat ini belum terkumpul maksimal dalam memberdayakan masyarakat, apalagi mengarahkan pada kesejahteraan. Padahal potensi zakat di Indonesia luar biasa sebagaimana terlihat secara makro, kita bisa menghitungnya dari jumlah angkatan kerja di Indonesia. Di tahun 2019, potensi zakat di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 233,6 T. Di antara provinsi lainnya di Indonesia, Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi zakat tertinggi yakni sebesar 26.845.7 M. Setiap tahun, penghimpunan zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 30,55 persen. Pada 2016, zakat yang berhasil dihimpun organisasi pengelola zakat baik Baznas maupun LAZ adalah sebesar Rp 5.017,29 miliar, dan meningkat menjadi Rp 6.224,37 miliar pada 2017 dan Rp 8.100 miliar pada 2018. (BAZNAS , 2019).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program lanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB pada 25 September 2015 bertujuan untuk pembangunan yang berkelanjutan. SDGs sebagai persetujuan atas pembangunan baru yang mendukung perubahan perubahan menuju arah pembangunan baru yang berkelanjutan dengan dasar hak asasi manusia dan kesetaraan demi mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. SDGs dijalankan dengan prinsipkan universalitas, integritas dan inklusif dengan tujuan memastikan bahwa tidak ada

seorang pun yang terlewat, atau “*no one is left behind*”. (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Sustainable Development Goals (SDGs) saat ini menjadi diskursus global setelah agenda sebelumnya, *Millenium Development Goals* (MDGs), ide SDGs merupakan pengembangan dari MDGs tujuan pembangunan berkelanjutan ditargetkan akan tercapai pada tahun 2030 dengan tantangan selain beorientasi pada hasil yang terukur secara kuantitatif juga berorientasi pada kualitas. Pembangunan berkelanjutan adalah proses yang berprinsip “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”.

Komitmen Indonesia untk melaksanakan agenda dengan tujuan menggalakan upaya untuk mengakhiri kemiskinan, menanggulangi ketidaksetaraan, mendorong hak asasi manusia serta perlindungan lingkungan hidup. Komitmen ini mendorong pemerintah untuk memanfaatkan sumber daya dalam negeri untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Di tahun 2019, potensi zakat di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 233,6 T menjadi kekuatan besar untuk mensukseskan target SDGs. Dalam studi yang membahas mengenai keberlanjutan pembangunan ekonomi (Narayanan, 2013) menyatakan bahwa peran agama dapat dilibatkan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi. tiga cara di mana agama dapat berperan dalam SDGs adalah melalui nilai-nilai Islam, melalui potensinya untuk aktivisme ekologi, sosial dan politik dan melalui kapasitasnya untuk memungkinkan pengembangan diri. Konsep pembangunan berkelanjutan secara akurat sesuai dengan kepercayaan religius. Temuan itu juga didukung oleh Becchetti,L & Borzaga (2010) yang menyebutkan agama dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga kelestarian lingkungan dan ekonomi (Moi, Possumah, & Shafiai, 2016).

Jika zakat, infak, sedekah menjadi high strategi bagi penguatan pemberdayaan umat, niscaya keadaan ekonomi kaum Muslim Indonesia akan menjadi lebih baik dan akan mengurangi kemiskinan secara permanen. Dengan

begitu lembaga Filantropi Islam bisa membantu mensukseskan agenda untuk kemaslahatan manusia dan bumi dalam memberantas kemiskinan.

Saat ini telah banyak tumbuh lembaga filantropi Islam yang memberikan dananya secara produktif dengan tujuan untuk mengubah keadaan penerima dari mustahik menjadi muzakki, diantaranya adalah Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa . Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf . Program yang ada di Dompot Dhuafa yaitu Program Dakwah, Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial. Adanya program tersebut merupakan bentuk dukungan nyata sector swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian SDGs.

Program-program pendayagunaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Ziswah) Dompot Dhuafa ikut serta berkontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan menjalankan program program yang sejalan dengan SDGs. Dalam acara public Expose 2020 yang diadakan di Jakarta pada tanggal 7 Februari 2020 dengan mengusung tema “Peran Lembaga Filantropi Kemanusiaan dalam Mendukung SDGs”.

Berkaitan dengan ditetapkannya komitmen Dompot Dhuafa dalam mendukung SDGs maka penulis akan meneliti bagaimana kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai Lembaga Filantropi Islam melalui zakat, infak, dan sedekah dalam mendukung SDGs.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu bagaimana kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga filantropi Islam yang berbasis pada Zakat Infak Sedekah dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kontribusi program yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam mendukung SDGs.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi sebagai sumbangan pemikiran dan gagasan dalam upaya mengimplementasikan program yang berbasis Zakat Infak Sedekah dalam mendukung SDGs di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau masukan bagi perkembangan dan kemajuan Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pelaksanaan program dalam mendukung SDGs.

Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Ekonomi Islam di Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam maupun instansi lain dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis untuk menganalisa penelitian ini , maka penulis akan menjelaskan Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, setiap bab memiliki sub bab pembahasan yang memiliki batasan masing masing yang saling berkaitan sehingga pembaca dapat mudah dalam membaca hasil penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Pada Bab 1 terdapat Pendahuluan. Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada menjelaskan seputar telaah pustaka yang terdiri dari 8 jurnal ilmiah dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

Pada Bab III ini berisikan tentang beberapa prosedur atas pelaksanaan penelitian yang dicari agar terpenuhi jawaban atas permasalahan penelitian yang ditetapkan. Beberapa prosedur penelitian tersebut yaitu desain penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variable dan definisi operasional variable, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Pada Bab IV ini menjelaskan gambaran umum dan pemaparan beberapa data yang di dapat serta dianalisa oleh penulis. Hasil dari analisis kemudian di deskripsikan dalam paragraph sehingga mudah untuk di mengerti oleh setiap orang yang membaca penelitian ini. Pembahasan dibagi dalam 3 tahap yaitu paparan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan yang di dapat pada hasil penelitian yang dilakukan dan terdapat beberapa saran kepada instansi maupun kepada peneliti selanjutnya sebagai pendapat dari permasalahan yang belum ditelaah dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka/Literatur Review

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan topik pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, penulis menemukan beberapa referensi yang serupa dan berkaitan dengan Kontribusi Pemberdayaan Lembaga Zakat terhadap *Sustainable Development Goals*. Berikut pemaparan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang ditulis oleh Farhan Amymie (2017) dalam judul “Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)” membahas mengenai Strategi Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Jawa Barat berhungan dengan program SDGs untuk mengurangi kemiskinan termasuk kelaparan yang terjadi di dunia. Terdapat beberapa pandangan yang menghubungkan satu persatu dari poin poin *goals* SDGs dengan interpretasi atas kerja zakat dari sudut penerima manfaat zakat, infak, sedekah. Saat ini terdapat 5 goals kontribusi ZIS terhadap SDGs yang pertama menghapus kemiskinan, kedua mengakhiri kelaparan, ketiga kesehatan yang baik dan kesejahteraan, keempat pendidikan bermutu dan yang kelima air bersih dan sanitasi.

Jurnal yang ditulis oleh Ishartono dan Santoso Tri Raharjo (2017) dengan judul “*Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan*”. membahas mengenai SDGs dinyatakan no poverty (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Data yang ditunjukkan jurnal tersebut menunjukkan betapa masih sangat besarnya penduduk dunia ini yang

masih hidup dalam kemiskinan. dari perspektif HAM timbulnya kemiskinan adalah tanggung jawab lingkungan, baik dalam apa penyebabnya dan bagaimana penanggulangnya. Oleh karena itu terdapat beberapa kajian dan upaya penanggulangan kemiskinan. Maka dari itu hal tersebut merupakan masalah yang harus diatasi sesuai dengan tujuan pertama dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Jurnal yang ditulis oleh Fajar Nugraha (2018) yang berjudul “Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini merupakan kajian deskriptif dengan metode studi literature dengan melihat data sekunder dari capaian program yang di implementasikan Rumah Zakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana kontribusi Rumah Zakat terhadap target berupa prosentase keberhasilan program yang kemudian di intervensi dari masing masing indikator SDGs.

Penelitian yang ditulis Brillyan Octaviani Chandra (2019) yang berjudul “Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu–Baznas Terhadap Pencapaian SDGs” Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis dengan tujuan untuk mendiskripsikan pemberdayaan petani dan nelayan pada program ekspedisi zakat Maluku Lazismu–Baznas dan menganalisis capaiannya terhadap SDGs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani dan nelayan Maluku oleh Lazismu-Baznas telah memenuhi 5 aspek penting dalam pemberdayaan yaitu: (1) Motivasi, (2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, (3) Manajemen diri, (4) Mobilisasi sumberdaya, (5) Pembangunan dan pengembangan jejaring. Sedangkan pencapaian SDGs dari program tersebut mendukung dalam usaha mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan oleh PBB khususnya pada daerah 3T, Maluku.

Penelitian yang ditulis oleh Nurma Khusnun Khanifa (2018) yang berjudul “Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo” membahas mengenai antara tujuan zakat,

infak dan shadakah, dan *Sustainable Development Goals* terhadap ketercapaian tujuan berkelanjutan. Ziswaf diartikan bersifat menekan eksistensi harta sebagai upaya fungsi sosial dan fungsi pengendalian. sebagai lembaga inheren BMT menggunakan konsep pendekatan *creative philanthropy* yakni bersifat berkelanjutan serta memberikan peran khusus kelembagaan dengan ciri intitusi serta masyarakat sasarnya yang bersifat konsumtif atupun produktif.

Jurnal yang ditulis oleh Puji Hadiyati, Della Yuliana Heryanti dkk (2018) dengan judul “*Revitalization Of Managing Cash Waqf For Sustainable Development Goals*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menentukan profesionalisme Nazhir dalam mengelola wakaf tunai untuk pelaksanaan SDGs. Sampel yang digunakan adalah 5 lembaga wakaf tunai dengan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada 30 responden. Analisis yang digunakan adalah Exploratory Factor Analysis (EFA) yang mengeksplorasi banyak variabel menjadi beberapa faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen investasi, pemahaman konsep dan penerapan tata kelola perusahaan, penguasaan fiqh Islam dan wakaf berpengaruh terhadap penentuan profesionalisme nadzir dalam mengelola wakaf tunai.

Penelitian yang ditulis oleh Helly Khairuddin dan Erwin (2018) yang berjudul “Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (BAZNAS Inhil) dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs)” penelitian ini menggunakan metode Desk Review yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui analisa pada dokumen terkait. Berdasarkan hasil desk review ini dapat dikatakan peran serta BAZNAS INHIL tidak hanya pada pilar sosial, namun juga dapat mewujudkan percepatan pencapaian SDGs pada pilar Ekonomi. Berdasarkan desk review ini diperoleh informasi bahwa Program BAZNAS Inhil selaras dengan 6 Goals, 9 target dan 11 indikator.

Penelitian yang ditulis oleh Yuni Septi Nurhayati (2018) yang berjudul “Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian SDGs Dalam Pengentasan Kemiskinan” membahas mengenai peran zakat produktif sangat bagi kesejahteraan mustahik dalam mewujudkan agenda SDGs menggunakan zakat sebagai instrument pengentasan kemiskinan. Hal ini buktikan dengan fakta di lapangan yang penulis lakukan. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi produktif ditandai dengan mustahik yang sudah mampu berqurban pada Idul Adha.

Berikut ini merupakan tabel perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Terbaru

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil	Perbedaan dengan Penelitian Terbaru
1	Amymie (2017) Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Kontribusi Zakat terhadap SDGs saat ini berfokus pada 5 tujuan.	Penelitian sebelumnya berfokus pada 5 tujuan Sedangkan Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi terhadap pada 11 tujuan dan 14 target SDGs melalui implementasi program yang berkelanjutan
2	Raharjo (2017) <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan	Pekerjaan sosial menempatkan masalah kemiskinan sebagai bidang utama yang ditangani Pekerjaan Sosial. SDGs merupakan tujuan bersama yang	Penelitian sebelumnya membahas masalah kemiskinan yang di kaitkan dengan tujuan pertama saja. Sedangkan penelitian sekarang lebih kompleks membahas

		memerlukan pengalawan bersama baik vertical maupun horizontal	program kesehatan pendidikan dan sosial yang ada di Dompot Dhuafa yang dikaitkan dengan semua tujuan SDGs.
3	Nugraha (2018) Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Data yang telah diproses dianalisa dengan pendekatan kuantitatif, berupa persentase. Rumah Zakat berhasil berkontribusi 10 dari 17 tujuan SDGs melalui berbagai program yang diimplementasikan.	Penelitian sebelumnya dianalisa sesuai jenis intervensi dari masing-masing indikator SDGs. Sedangkan penelitian saat ini dianalisa sesuai dari target target SDGs.
4	Chandra, 2019 Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu-Baznas Terhadap Pencapaian SDGs	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani dan nelayan Maluku oleh Lazismu-Baznas telah memenuhi 5 aspek penting dalam pemberdayaan yaitu: (1) Motivasi, (2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, (3) Manajemen diri, (4) Mobilisasi sumberdaya, (5) Pembangunan dan pengembangan jejaring.	Penelitian sebelumnya hanya membahas satu program pemberdayaan petani dan nelayan yang mendukung 7 tujuan SDGs. Sedangkan penelitian saat ini membahas seluruh program yang ada di Dompot Dhuafa untuk dianalisis ke target SDGs.
5	Khanifa (2018) Penguatan Peran		Peneliti sebelumnya kurang menggambarkan

	Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamziz Wonosobo	Metode penelitian masuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) melalui pendekatan kualitatif. adanya relevansi antara tujuan ZISWAF dan SDGs terhadap ketercapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan secara garis besar gerakan ini berfokus pada 6 isu diantaranya: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesenjangan, kebersihan lingkungan.	dampak dari program yang dijalankan di BMT Tamziz Wonosobo. Sedangkan penelitian saat ini menggambarkan dengan lebih lengkap dampak program yang dijalankan sejalan dengan tujuan SDGs
6	Hadiyat & Heryanti (2018) <i>Revitalization Of Managing Cash Waqf For Sustainable Development Goals</i>	Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Program wakaf tunai sesuai dengan maqasid al-Sharia dan SDGs yang berdasar pada program PBB untuk memulai upaya untuk mencapai 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) selama 15 tahun ke depan.	Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menyebar kuesioner. Sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.
7	Khairudin & Erwin (2018) <i>Analisa Keselarasan</i>	Disusun dengan metode Desk Review yaitu cara pengumpulan data dan informasi	Penelitian sebelumnya menggunakan data desk review sedangkan penelitian saat ini

	Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (BAZNAS Inhil) dengan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	melalui analisa pada dokumen terkait. Berdasarkan desk review ini diperoleh informasi bahwa Program BAZNAS Inhil selaras dengan 6 Goals, 9 target dan 11 indikator.	menggunakan kualitatif (field research) untuk mendapatkan data.
8	Nurhayati (2018) Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian SDGs Dalam Pengentasan Kemiskinan	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan keberhasilan pemberdayaan ekonomi produktif ditandai dengan mustahik yang sudah mampu berqurban pada Idul Adha.	Penelitian sebelumnya pada pemilihan sampel data primernya hanya dengan staff lembaga zakat, sedangkan penelitian saat ini wawancara dilakukan dengan staff Dompot Dhuafa dan beberapa mustahik penerima manfaat.

B. Landasan Teori

1. Teori Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang artinya keikutsertaan, melibatkan diri dalam bentuk materi atau tindakan. Kontribusi dalam hal tindakan yaitu berupa perilaku individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi tidak hanya bisa diartikan hanya sebagai keikutsertaan seseorang secara formalitas saja tetapi harus ada bukti nyata dalam mencapai tujuannya.

Dengan berkontribusi berarti individu juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya. Sesuatu dalam bidang spesialis akan lebih tepat menjalankan kontribusi sesuai kompetensi untuk menajamkan posisi peranya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, dan profesionalisme. (Ahira, 2012)

2. Lembaga Filantropi Islam

Masyarakat Indonesia belakangan ini banyak sekali yang belum mengenal istilah filantropi bahkan terdengar akrab ditelinga untuk diucapkan sehari-hari. Namun pada kenyataannya justru sudah mengamalkannya dan sudah lama mempraktekkan bahkan berakar urat dengan istilah dana sosial. Aslinya filantropi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *philos* serta *anthropos* artinya cinta manusia. Lebih akrab ditelinga masyarakat Indonesia dengan istilah karitas (*charity*). Filantropi sendiri hadir sebagai referensi masyarakat dunia Barat pada abad ke 18 ketika Negara, individu dan masyarakatnya saling mempedulikan kaum marginal sehingga memiliki asumsi tentang tanggung jawab. *Loving people* merupakan akar kata filantropi. Filantropi saat ini telah bergeser dari konsep kepedulian menjadi tujuan publik sebagai *voluntary action for the public good*. (Bamualim & Abubakar, 2005).

Secara umum, filantropi dalam Islam dipahami sebagai – meminjam kata dari Robert McChesney yaitu “kewajiban moral orang-orang yang beriman untuk melakukan perbuatan baik atas nama Tuhan” . Dalam Islam kewajiban moral ini telah dilembagakan ke dalam banyak bentuk, ada yang menurut Hukum Islam menjadi hal yang dianjurkan (*sunnah*) dan ada yang diwajibkan. Zakat merupakan salah satu dari tiga bentuk Filantropi yang paling banyak dipraktikkan di Dunia Islam, selain dua bentuk lainnya yaitu sedekah dan wakaf. Bentuk Filantropi ini memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan Filantropi di agama lain, karena mungkin praktik praktik ini telah dipengaruhi oleh berbagai praktik yang ada sebelumnya (Leiden, 2002).

Zakat, sedekah dan wakaf sering disebutkan dalam Al Quran dan hadis nabi. Dalam Al Quran, filantropi mengacu pada istilah yang beragam seperti zakat, sedekah, *birr* (kebaikan), *'amal al-salihah* (perbuatan baik), *khayr* (kebaikan), *ihsan* (nilai kebajikan).

Terdapat tiga konsep utama mengenai filantropi yang mengakar kuat dalam Al Quran dan hadis, yaitu konsep mengenai kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan social. Konsep pertama tersebut menjadi panduan umum, konsep kedua berkaitan dengan moralitas social, dan konsep terakhir menyentuh inti tujuan dari filantropi dan agama itu sendiri, yaitu keadilan social. Banyaknya ayat ayat dalam Al Quran tentang masing masing konsep tersebut memiliki korelasi dengan makna dan ide yang terkandung di dalamnya secara hierarkis. Yang paling dasar adalah kewajiban agama, dimana jumlah ayatnya paling banyak (Fauzia, 2016).

Pertama aspek kewajiban agama dalam filantropi didasari atas kewajiban akan zakat sebagai ajaran Islam. Ada sekitar 82 ayat dalam Al Quran yang membicarakan kewajiban membayar zakat setelah kewajiban shalat. Hal ini menjadikan zakat sebagai salah satu Rukun Islam. Sanksimoral terhadap perilaku kikir atau tidak kenal belas kasihan dan serakah sebageian besar berhubungan dengan ayat ayat tentang riba, menumpuk kekayaan serta mengabaikan orang orang yang membutuhkan bantuan.

Kedua aspek Moralitas, mendasari sifat imperative zakat dalam hal menekankan pentingnya derma yang jauh melampaui ritualitas. Derma tidak hanya merupakan sebuah kewajiban ritualitas, tapi juga merupakan sebuah bukti keimanan seseorang terhadap Tuhanya. Tindakan tindakan kemurahan hati dianggap sebagai tanda tanda kesalehan. Selain Al Quran ada banyak hadis yang menyatakan derma sebagai tanda tanda keimanan (Fauzia, 2016).

Ketiga konsep keadilan sosial, dalam konteks filantropi sudah terelaborasi dalam Al Quran terutama dalam hal yang mencakup hak hak masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan (QS 51:19 dan 17:26), distribusi kekayaan antara yang kaya dan miskin dan menjaga tingkat pemerataan ekonomi. Ide mengenai hak hak untuk orang miskin menjadi alasan serta dorongan bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan, sedangkan untuk orang kaya agar muncul kesadaran mau berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Pemberian bantuan dari orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan, menguatkan gagasan bahwa kekayaan hanya milik Allah, sedangkan manusia bertanggung jawab untuk mengelolanya dengan baik. Ini menegaskan bahwa kepemilikan kekayaan diperbolehkan, tetapi dengan cara-cara yang bisa di pertanggungjawabkan (Fauzia, 2016).

Konsep Islam mengenai keadilan sosial telah lebih dulu dijelaskan oleh para ahli hukum Islam dan ulama di zaman modern. Beberapa cedeikian muslim telah mengajukan sebuah model keadilan social berbasis filantropi sebagai sarana revitalisasi dan modernisasi filantropi berdasarkan konsepsi Al Quran tentang keadilan social. Para cedeikian tersebut menjelaskan bahwa praktik filantropi Islam masih terikat erat dengan tradisi dan saat ini praktik filantropi belum bisa memenuhi harapan umat Muslim. Oleh karenanya mereka mendukung adanya revitalisasi serta kontekstualisasi tersebut, dengan tidak hanya memberikan perhatian kepada kegiatan derma jangka pendek, tetapi juga pada tujuan jangka panjang, dengan tidak menghilangkan ketidakadilan serta segala akar permasalahan social yang memberikan dampak secara luas bagi banyak orang.

Sepanjang sejarah masyarakat Islam zakat, infak, dan sedekah telah menjadi tradisi yang mengakar dalam kehidupan agama, social dan politik masyarakat. Zakat telah berfungsi sebagai konsolidasi solidaritas social, sedekah sebagai pemersatu dan jaminan social. Praktik filantropi merupakan

produk dari interaksi dinamis yang berasal dari sumber-sumber ajaran Islam, serta keterlibatan masyarakat muslim, ahli hukum (ulama) dan Negara. Masing-masing dari mereka melakukannya untuk kepentingan sendiri-sendiri. Lembaga zakat memanfaatkan untuk kepentingan sosial dan politik mereka.

3. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai sumber daya alam, manusia, dan keuangan suatu negara untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraannya dalam jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan adalah pola penggunaan sumber daya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sambil melestarikan lingkungan sehingga memastikan bahwa kebutuhan ini tidak hanya di masa kini, tetapi juga di masa depan yang tidak terbatas. Dokumen Hasil KTT Dunia PBB 2005 mengacu pada "pilar yang saling memperkuat dan saling memperkuat" pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (Ibrahim, Basir, & Rahman, 2011).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan pengembangan dari Millennium Development Goals (MDGs) dalam versi yang mendahulukan aspek mengenai kebersamaan dan lebih komprehensif bagi seluruh Negara di dunia. SDGs menjadi prinsip dasar yang strategis dalam pembangunan di setiap Negara di dunia, termasuk Indonesia yang merupakan Negara dengan ekonomi terbesar ke 10 dan penduduk terbesar ke 4 di dunia.

Menyatukan prinsip kesejahteraan untuk umat manusia melalui prinsip *no one left behind* dengan didukung oleh semua pemangku kepentingan pembangunan. SDGs memadukan keterkaitan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan yang diperkuat oleh tata kelola yang baik. Belajar dari pengalaman MDGs, keberhasilan pencapaian SDGs di tahun 2030 memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Bagian dari perencanaan ini sesuai dengan Perpres No. 59 Tahun 2017 dilakukan melalui serangkaian dokumen perencanaan.

Program MDGs memberikan dampak yang positif dalam meminimalisir kemiskinan yang ada di Nigeria oleh karena itu pemerintah harus membuat program program penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. SDGs merupakan indikator kunci dalam pencapaian target. SDGs tidak hanya merupakan pembangunan ekonomi namun juga pembangunan intelektual, emosional, moral dan spiritual. Jadi pembangunan berkelanjutan mensyaratkan masyarakat terpenuhi kebutuhan dengan cara meningkatkan potensi produksi mereka dan sekaligus menjamin kesempatan yang sama semua orang. Pemberdayaan masyarakat di pandang sebagai solusi untuk jangka panjang dalam mengentaskan kemiskinan. Dengan pembangunan masyarakat yang mandiri diharapkan angka kemiskinan bisa turun (Ferawati, 2018).



Gambar 2.1. Tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Sumber : <http://sdgsindonesia.or.id/>

Jadi tujuan dan target SDGs atau pembangunan berkelanjutan pasca 2015 ini akan berlaku sampai 2030, dimensi pokoknya terletak pada persoalan social, ekonomi dan lingkungan yang yang berkesinambungan satu sama lain. Kebersinambungan antara dimensi tersebut menuntut sebuah proses pengawalan yang serius agar tidak terjadi tumpang tindih antara berbagai dimensi yang dikelola oleh berbagai bidang dalam pemerintahan.

Dalam kajian ini terdapat terdapat 169 target yang menggambarkan sasaran pembangunan global. Target tersebut menjadi panduan dalam 15 tahun. Berikut beberapa target dari tujuan tujuan SDGs :

1. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*)
 - 1.1 Pada tahun 2030 mengentaskan kemiskinan bagi semua orang yang berpenghasilan kurang dari 1,25\$ dalam satu harinya.
 - 1.2 Pada tahun 2030 mengurangi proporsi laki laki, perempuan yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi.
 - 1.3 Menerapkan secara nasional upaya perlindungan sosial termasuk kelompok miskin dan rentan.
 - 1.4 Pada tahun 2030 menjamin semua masyarakat memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi.
 - 1.5 Pada tahun 2030 membangun ketahanan masyarakat miskin terkait iklim dan guncangan ekonomi.
2. Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*)
 - 2.1 Pada tahun 2030 mengakhiri kelaparan dan memastikan adanya akses bagi seluruh rakyat termasuk pada bayi terhadap makanan yang bernutrisi.
 - 2.2 Pada tahun 2030 mencapai mencapai target internasional tentang gizi buruk dan mengatasi kebutuhan nutrisi pada remaja putri, ibu hamil dan menyusui.
 - 2.3 Pada tahun 2030 memperbanyak produktivitas pertanian dan produsen makanan skala kecil.
 - 2.4 Pada tahun 2030 menjamin system produksi pangan yang berkelanjutan, memperkuat kapasistas adaptasi terhadap perubahan iklim
 - 2.5 Pada tahun 2020 mengelola keragaman genetic benih, tanaman budidaya dan hewan ternak.
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well Being*)
 - 2.6 Pada tahun 2030 mengurangi rasio angka kematian ibu kurang dari 70/100.000 kelahiran hidup.

- 2.7 Pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi baru lahir setidaknya 12/1000 kelahiran hidup
 - 2.8 Pada tahun 2030 mengakhiri penyakit hepatitis, AIDS dan penyakit menular lainnya.
 - 2.9 Pada tahun 2030 mengurangi kematian dini disebabkan penyakit tidak menular melalui tindakan pencegahan dan menaikkan kesehatan mental
 - 2.10 Memperkuat pencegahan dari penyalahgunaan narkoba dan sejenisnya.
 - 2.11 Pada tahun 2020 mengurangi angka kematian dari kecelakaan lalu lintas.
 - 2.12 Pada tahun 2030 memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual termasuk perencanaan , pendidikan keluarga.
 - 2.13 Pada tahun 2030 menjamin akses layanan kesehatan secara universal dan pelayanan kesehatan dasar terhadap akses obat-obatan dan vaksin.
4. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*)
- 1.1 Pada tahun 2030 menjamin capaian pembelajaran yang relevan pada semua anak menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya.
 - 1.2 Pada tahun 2030 menjamin semua anak memiliki akses pra sekolah sehingga siap memasuki sekolah dasar.
 - 1.3 Pada tahun 2030 menjamin bagi semua masyarakat terhadap pendidikan tinggi termasuk universitas yang berkualitas.
 - 1.4 Pada tahun 2030 meningkatkan pemuda agar memiliki keterampilan untuk menunjang kewirausahaan.
 - 1.5 Pada tahun 2030 menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan.
 - 1.6 Pada tahun 2030 menjamin semua laki laki dan perempuan memiliki kemampuan literasi dan numerasi

5. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*)

- 3.1 Mengakhiri diskriminasi terhadap perempuan dimana mereka berada.
- 3.2 Menghapus segala bentuk kekerasan terhadap perempuan di depan umum ataupun pribadi.
- 3.3 Mengakhiri praktik perkawinan usia dini serta sunat pada kaum perempuan
- 3.4 Penyediaan layanan public dalam urusan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar
- 3.5 Melakukan reformasi untuk memberi hak yang sama pada perempuan terhadap sumber daya ekonomi sesuai dengan hukum nasional.

6. Air Bersih dan Sanitasi Layak (*Clear Water and Sanitation*)

- 6.1 Pada tahun 2030 meningkatkan akses merata terhadap air minum yang aman.
- 6.2 Pada tahun 2030 mencapai akses sanitasi dan kebersihan yang memadai bagi semua masyarakat juga menghentikan praktik buang air besar pada tempat yang terbuka.
- 6.3 Pada tahun 2030 meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi serta penggunaan kembali daur ulang aman secara global.
- 6.4 Pada tahun 2030 menjamin penggunaan air di semua sector untuk mengatasi kelangkaan air dan mengurangi penderitaan orang yang menderit akibat kelangkaan air.
- 6.5 Pada tahun 2030 menerapkan pengelolaan sumber air terpadu di semua tingkatan.

7. Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*)

- 7.1 Pada tahun 2030 menjamin akses secara universal yang terjangkau dan modern
- 7.2 Pada tahun 2030 meningkatkan secara substansial energy bauran global.

- 7.3 Pada tahun 2030 melakukan perbaikan dua kali lipat efisiensi energy di tingkat global.
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economic Growth)
- 8.1 Mempertahankan pendapatan perkapita yaitu setidaknya 7% pertumbuhan PDB/tahun
 - 8.2 Meningkatkan produktivitas ekonomi melalui diversifikasi dan inovasi teknologi yang berkembang di masyarakat.
 - 8.3 Menggalakan kebijakan pembangunan yang mendorong kegiatan produktif dan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak inovasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi mikro.
 - 8.4 Meningkatkan secara progresif efisiensi sumber daya global dalam produksi dan konsumsi
 - 8.5 Pada tahun 2030 mencapai pekerjaan dan pekerjaan yang layak bagi semua masyarakat termasuk penyandang difabilitas.
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur (Industry, Innovation, and Infrastructure)
- 9.1 Mengembangkan infrastruktur yang berkualitas andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional lintas batas yang merata bagi semua
 - 9.2 Meningkatkan proporsi industri lapangan dan produk domestic bruto di Negara berkembang.
 - 9.3 Meningkatkan akses industri terhadap jasa keuangan termasuk kredit terjangkau.
 - 9.4 Pada tahun 2030 meningkatkan retrofit industri untuk menjadikan industri berkelanjutan.
 - 9.5 Meningkatkan kapabilitas teknologi sector industry, terutama pada Negara berkembang baik yang dilakukan Negara maupun swasta.

10. Berkurangnya Kesenjangan (*Reduced Inequalities*)

- 10.1 Pada tahun 2030 secara progresif mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada dibawah 40%
- 10.2 Pada tahun 2030 memberdayakan dan meningkatkan inklusi ekonomi, sosial, terlepas dari jenis kelamin, suku, asal, agama atau status kemampuan ekonomi.
- 10.3 Menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil.
- 10.4 Mengadopsi kebijakan fiscal secara progresif sampai mencapai kesetaraan yang lebih besar
- 10.5 Memperbaiki regulasi lembaga keuangan global dan memperkuat pelaksanaannya.

11. Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*)

- 11.1 Pada tahun 2030 menjamin akses terhadap perumahan yang aman dan menata kawasan kawasan yang kumuh.
- 11.2 Pada tahun 2030 menyediakan akses terhadap system transportasi yang aman, terjangkau dan berkelanjutan guna keselamatan masyarakat.
- 11.3 Pada tahun 2030 memperkuat urbanisasi yang inklusif dan terintegrasi di semua Negara.
- 11.4 Meningkatkan upaya untuk melindungi warisan budaya dunia
- 11.5 Pada tahun 2030 mengurangi kerugian ekonomiterhadap Produk Domestik Bruto global yang disebabkan oleh bencana
- 11.6 Mengurangi dampak terhadap lingkungan yang merugikan/kapita terutama pada pengelolaan sampah industry dan mempernaiki kualitas udara.

12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (Responsible Consumption and Production)

- 12.1 Melaksanakan kerangka kerja program 10 tahun tentang konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
- 12.2 Pada tahun 2030 mencapai pengelolaan berkelanjutan dan pemanfaatan sumber daya secara efisien
- 12.3 Pada tahun 2030 mengurangi kehilangan makanan pasca gagal panen dan mengurangi limbah pangan perkapita global.
- 12.4 Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah tersebut ke udara, tanah untuk meminimalkan dampak buruk.
- 12.5 Pada tahun 2030 mengurangi limbah dengan cara mendaur ulang sampah yang bisa di daur ulang.

13. Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*)

- 13.1 Memperkuat kapasitas ketahanan terkait bencana dan perubahan iklim di semua Negara
- 13.2 Mengintegrasikan tindakan preventif perubahan iklim kedalam kebijakan nasional
- 13.3 Memperbaiki pendidikan dengan melakukan penyadaran baik dari manusia maupun institusi terhadap mitigasi perubahan iklim.

14. Ekosistem Laut (*Life Below Water*)

- 14.1 Pada tahun 2025 mengurangi secara maksimal segala polusi kelautan termasuk polusi bahan makanan.
- 14.2 Pada tahun 2020 mengelola dan melindungi ekosistem laut dan melakukan restorasi untuk lautan yang sehat
- 14.3 Meminimalisir dampak bertambahnya keasaman air laut. Dan pada tahun 2020 secara berkelanjutan melindungi

ekosistem laut dan pesisir untuk menghindari dampak yang merugikan.

14.4 Pada tahun 2020 secara efektif menghentikan penangkapan ikan yang berlebihan maupun illegal serta melaksanakan perencanaan pengelolaan berbasis ilmu pengetahuan.

14.5 Pada tahun 2020 melestarikan setidaknya 10% wilayah pesisir laut yang berdasarkan informasi ilmiah terbaik yang tersedia.

15. Ekosistem Daratan (*Life On Land*)

15.1 Pada tahun 2020 menjamin pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem darat khususnya ekosistem hutan, pegunungan, lahan kering berdasar perjanjian internasional.

15.2 Pada tahun 2020 menghentikan deforestasi, merestorasi hutan yang terdegradasi secara global

15.3 Pada tahun 2020 memulihkan lahan dan tanah kritis, banjir, untuk mencapai bebas dari lahan yang terdegradasi.

16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace, Justice, and Strong Institution*)

16.1 Secara signifikan mengurangi segala macam bentuk kekerasan dan angka kematian.

16.2 Menghentikan perlakuan kejam, eksploitasi dan segala bentuk kekerasan terhadap anak.

16.3 Menggalakan aturan hukum di tingkat nasional dan internasional terhadap keadilan

16.4 Pada tahun 2030 mengurangi aliran uang gelap maupun senjata dan memerangi segala bentuk kejahatan berencana

16.5 Secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya

17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (*Partnership For The Goals*)

- 17.1 Memperkuat mobilisasi sumber daya melalui dukungan internasional kepada Negara berkembang
- 17.2 Negara maju melaksanakan komitmen atas bantuan pembangunan termasuk mencapai target 0.7 % dari *Gross National Income* untuk bantuan pembangunan
- 17.3 Memobilisasi penambahan sumber daya finansial untuk negara berkembang dari berbagai sumber.
- 17.4 Membantu Negara berkembang dalam mencapai pengelolaan hutang jangka panjang melalui kebijakan yang terkoordinir.
- 17.5 Melaksanakan pemerintahan yang mempromosikan investasi bagi Negara berkembang.

Indonesia juga menjadi stakeholder yang menyetujui dan berkomitmen untuk mewujudkan SDGs tersebut. Negara terbesar di ASEAN melalui BAPPENAS memandang SDGs sebagai pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup serta menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya (BAZNAS, 2017).

Keterlibatan masyarakat sipil juga diharapkan dari organisasi masyarakat sipil (NGO) dalam mengontrol dan memberikan masukan masukan konstruktif dalam pelaksanaan pembangunan . NGO yang bergerak dalam berbagai sector dan isu isu sektoral dapat bekerjasama dan bersatu padu dalam memberi sumbangsih dalam mencapai tujuan tujuan pembangunan tersebut. Ungkapan “*think global act locally*” nampaknya sangat kontekstual dan dapat menjadi kampanye positif untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dimana tindakan tindakan lokalitas yang berlandaskan pada kearifan local tanpa disadari secara tidak langsung akan berdampak secara

global bagi pembangunan berkelanjutan bagi generasi mendatang (Fardan, 2015).

4. Keterkaitan Zakat dengan SDGs

Ada beberapa perbedaan antara zakat dengan SDGs, zakat secara mendasar berasal dari ajaran Islam sedangkan SDGs tidak memiliki tautan dengan agama. Meski demikian kesepakatan pada Forum Zakat Dunia yang diadakan menyatakan bahwa ada keterkaitan cukup besar antara organisasi zakat untuk mengejar SDGs lebih jauh lagi. Banyak hal yang terdapat dalam SDGs mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya SDGs adalah tentang mengurangi kemiskinan, kelaparan, serta mengurangi kesenjangan. Tujuan ini sama seperti prinsip zakat dalam Islam. Ada lima tujuan mendasar yang dikenal, yaitu Maqashid Syariah yang tujuannya adalah perlindungan, keyakinan, kehidupan, keturunan, akal, dan kekayaan. (Noor & Pickup, 2017)

Tabel 2.2 Tujuan Mendasar dari Zakat dan SDGs

No	Tujuan Zakat	Tujuan SDGs
1	Keyakinan (hifdh ul iman)	Tujuan 1. Mengurangi Kemiskinan Tujuan 2 Tanpa Kelaparan Tujuan 3 Kehidupan Sehat Sejahtera Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Tujuan 10 Berkurangnya Kesenjangan
2	Kehidupan (hifdh ul nafs)	Tujuan 2 Tanpa Kelaparan Tujuan 3 Kehidupan Sehat Sejahtera Tujuan 6 Air Bersih dan Sanitasi Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

		Tujuan 11 Pemukiman yang Berkelanjutan
3	Keturunan (hifdh ul nasl)	Tujuan 3 Kehidupan Sehat Sejahtera Tujuan 5 Kesetaraan Gender Tujuan 7 Energi Bersih dan Terjangkau Tujuan 11 Pemukiman yang Berkelanjutan Tujuan 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim Tujuan 14 Ekosistem Lautan Tujuan 15 Ekosistem Daratan Tujuan 16 Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh
4	Akal (hifdh ul aqal)	Tujuan 1 Mengurangi Kemiskinan Tujuan 2 Tanpa Kelaparan Tujuan 9 Industri dan Infrastruktur
5	Kekayaan (hifdh ul maal)	Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Tujuan 10 Berkurangnya Kesenjangan

Sumber : Data diolah

a. Keyakinan (hifdh ul iman)

Secara mendasar hifdh ul iman ini tentang mengurangi kerentanan dan melengkapi kebutuhan masyarakat serta memastikan bahwa lembaga lembaga bisa dipercaya untuk menyediakan layanan yang berhak didapatkan masyarakat.

b. Kehidupan (hifdh ul nafs)

Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs tujuan point 1 dan 2 yaitu tentang menghilangkan kemiskinan dan kerawanan pangan. Kemudian point 3 yaitu tentang menghilangkan sejumlah besar penyakit dan menyampaikan beberapa isu kesehatan yang muncul. Tujuan SDGs ke 6 tentang mengatasi kelangkaan air, kualitas air yang buruk, dan sanitasi yang buruk dan memastikan pekerjaan yang layak bagi semua orang termasuk masyarakat miskin.

c. Keturunan (hifdh ul nasl)

Ada kecenderungan manusia meneksploitasi sumber daya alam yang tidak bisa di pulihkan oleh generasi mendatang. Maka dari itu SDGs mempromosikan produksi dan konsumsi berkelanjutan untuk mendorong stabilitas.

d. Akal (hifdh ul aqal)

Hal ini sejalan dengan tujuan SDGs point 1 yaitu lembaga ekonomi dan keuangan bisa mendukung ekonomi melalui pembangunan ekonomi local. Selanjutnya ada keterkaitan dengan tujuan yang ke 2 anak anak harus mendapat makanan bergizi untuk membangun sumber daya manusia yang bertumbuh kembang baik. Dan sesuai dengan tujuan SDGs ke 9 membangun sumber daya manusia melalui pengayaan ketrampilan untuk meningkatkan produktivitas.

e. Kekayaan (hifdh ul maal)

Dalam zakat terkandung sifat pemindahan kekayaan yang berfokus pada pengurangan kesenjangan yang berfokus pada kesehatan, pendidikan, dan asset lainnya. Kondisi pekerjaan yang layak juga mendukung pertumbuhan ekonomi. (Noor & Pickup, 2017)

Pembangunan berkelanjutan adalah sebuah pola dari penggunaan sumber daya yang bertujuan untuk menemukan kebutuhan manusia selagi menjaga lingkungan dengan cara memastikan bahwa kebutuhan ini dapat ditemukan tidak hanya di masa kini, tapi juga di masa depan. Pengertian dari pembangunan berkelanjutan ini sama dengan the *Brundtland Commission*

(1987), yang setuju bahwa pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan yang “bertemu dengan kebutuhan masa kini tanpa menganggap remeh kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya”. *The United Nations 2005 World Summit Outcome Document* menunjuk pada “*interdependent and mutually reinforcing pillars*” dari pembangunan berkelanjutan seperti pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan. Singkatnya, semua pengertian dari pembangunan berkelanjutan merujuk pada konsep pembangunan yang membawa kebaikan untuk generasi saat ini dan juga generasi di masa depan.

Menurut Sadeq (1991) dalam Ibrahim, Basir dan Rahman (2011) pada sistem Ekonomi Islam, hal dasar dalam pembangunan adalah kesejahteraan manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan utama syariah (hukum Islam) yang menempatkan pentingnya kesejahteraan manusia dan mampu mengurangi mereka dalam kesusahan. Pembangunan ekonomi harus konsisten dengan tujuan utama syariah. Oleh karena itu pembangunan ekonomi dalam Islam bisa di definisikan sebagai perbaikan yang seimbang dan berkelanjutan dalam kesejahteraan material dan nonmaterial dari manusia. Pembangunan sebagai proses multidimensional yang melibatkan peningkatan kesejahteraan melalui kemajuan, reorganisasi, dan reorientasi dari seluruh sistem ekonomi dan sosial juga meningkatkan kehidupan spiritual sehubungan dengan ajaran Islam. (Ibrahim, Basir, & Rahman, 2011).

Dari sudut pandang Islam, mendefinisikan pembangunan ekonomi berkelanjutan sebagai pembangunan yang bertemu dengan kebutuhan di masa kini tanpa mengesampingkan kemampuan generasi di masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti dukunya terhadap kebutuhan material. Dari sudut pandang Islam, pembangunan ekonomi harus memikirkan tentang kebutuhan material dan spiritual. Oleh karena itu pembangunan ekonomi harus memikirkan 2 hal tersebut untuk membuat manusia hidup seimbang di dunia dan di akhirat yang sesuai dengan kepercayaan Muslim. (Chapra, 1993) mengatakan bahwa kepuasan spiritual membutuhkan pengembangan moral

dan kepuasan tersebut membutuhkan pembangunan dari seluruh manusia dan sumber daya material yang merupakan kebutuhan dari seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu, kita harus mencoba untuk menguji secara singkat dan mendiskusikan prinsip Islam dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

SDGs memiliki 17 tujuan yang terutama ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Menurut pendekatan pembangunan manusia, itu berarti bahwa fokus SDGs adalah manusia dan kesejahteraan sebagai akhir pembangunan. Sementara semua upaya dan proses yang berkontribusi pada peningkatannya menjadi sarana. Jika dipersempit menjadi 7 tujuan SDGs terdiri dari tujuan akhir pembangunan yang untuk kesejahteraan manusia dan sisanya adalah sarana untuk mencapai tujuan (Dariah, Salleh, & Shafiai, 2016) .

SDGs dapat dijadikan platform pembangunan melalui zakat. Maka dari itu paradigma zakat juga harus masuk dalam SDGs, bukan hanya dananya. Kembali lagi, paradigam yang secara jelas absen dalam SDGs adalah paradigma bahwa agama merupakan kunci dari kebahagiaan (masalah) di kehidupan setelah kematian. Maka dari itu komponen agama harus masuk kedalam inisiatif inisiatif SDGs yang ada, agar pembangunan zakat sesuai dengan syariah dan juga berada pada kereta yang sama dengan arus utama (BAZNAS, 2017). SDGs menjadi platform awal yang digunakan dan dimodifikasi untuk menyelenggarakan pembangunan di Indonesia dan Negara Muslim lainnya masih dapat dibenarkan. Hal ini karena sifat SDGs yang sudah universal dan diterima secara umum.

5. Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah

Allah memerintahkan umat muslim untuk membayar zakat, Islam juga mengatur dengan tegas dan jelas tentang pengelolaan harta zakat. Manajemen zakat yang dikelola memberikan kepastian keberhasilan dana zakat. Hal itu dapat dilihat dalam QS At Taubah : 103 bahwa Allah memerintahkan Rasul SAW untuk memungut zakat.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Pengelolaan zakat tertuang dalam pasal 1 ayat (1) UU No 38 tahun 1999 sebagaimana didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan zakat dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat (Sudirman, 2007). Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2011 menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan penanggulangan kemiskinan.

Secara umum pengelolaan zakat diupayakan dapat mengimplementasikan fungsi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Perencanaan meliputi : merumuskan rancang bangun organisasi, perencanaan program kerja yang terdiri dari: penghimpunan (fundraising), pengelolaan dan pendayagunaan.
- b. Pengorganisasian meliputi; koordinasi, tugas dan wewenang, penyusunan personalia, perencanaan personalia dan recruiting. Pengorganisasian tidak lepas dari koordinasi yang sering didefinisikan sebagai upaya penyatuan sikap dan langkah dalam organisasi untuk mencapai tujuan.
- c. Pelaksanaan adalah aktualisasi perencanaan yang dilakukan oleh organisasi. Dalam pelaksanaan ada beberapa komponen meliputi motivasi, komunikasi horizontal maupun vertikal dan kepemimpinan.

sedangkan pengarahan adalah proses agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai rencana.

- d. Pengawasan merupakan proses untuk menganjurkan aktivitas positif dan mencegah perbuatan yang menyalahi aturan yang dalam agama disebut *amar ma'ruf nahi munkar* . pengawasan berfungsi sebagai pengawal agar tujuan dalam organisasi tercapai. (Sudewo, 2004)

Dalam pendistribusian zakat dana zakat yang telah terkumpul kemudian di distribusikan kepada golongan yang berhak menerima. Sebagian dana yang diberikan ke golongan golongan yang berhak menerima, dapat juga dialokasikan sebagai dana bergulir yakni digunakan sebagai zakat produktif. Maksudnya dana zakat infak sedekah yang diberikan tidak untuk hal hal konsumtif, melainkan untuk modal yang produktif. Penyaluran dana zakat yang bersifat konsumtif ini dapat dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama antara Lembaga Amil Zakat.

Zakat yang bersifat konsumtif, zakat produktif juga dibahas sebagaimana pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW dan dikemukakan dalam hadist riwayat Imam Muslim dan Salim Ibn Abdillah ibn Umar dari ayahnya bahwa Rasulullah SAW telah memberinya pemberia (zakat) dan menyuruhnya untuk dikembangkan (*tamawwalah*) dalam hubungan itu terdapat pendapat yang menarik dari sebagian ulama bahwa perintah untuk BAZ/LAZ yang amanah, professional diperbolehkan membangun perusahaan/pabrik dari uang zakat untuk kemudian keuntungannya diberikan ke mustahiq dalam jumlah yang relative besar sehingga akan terpenuhi kebutuhan mereka dengan lebih leluasa. zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. Hanya saja dalam pelaksanaanya perlu kesungguhan, kehati hatian dan kecermatan agar tidak terjadi kerugian (Hastuti, 2014). Seperti dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Baqarah ayat 273 sebagai berikut :

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ
الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَاقًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : *(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui.*

Membahas mengenai sistem pemberdayaan berarti membicarakan usaha yang saling berkaitan guna menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan dana zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan zakat itu di syariatkan. Pada Surah At- Taubah ayat 60 menjelaskan tentangpendayagunaan zakat dan peruntukan kepada siapa zakat itu diberikan. Para ahli tafsir menafsirkan ayat tersebut secara beragam, baik kuantitas, kualitas dan prioritas adalah sebagai berikut (Al-Qurtubi, 1993).

- a. Sebagian ulama berpendapat bahwa zakat boleh dibagikan kepada satu golongan saja diantara 8 golongan itu yang paling membutuhkan
- b. Sebagian ulama lain berpendapat zakat hanya boleh dibagikan kepada 8 asnaf dan tidak boleh diberikan selain 8 asnaf
- c. Al- Qurthuby menarik kesimpulan bahwa tidak ada cara tertentu dan tetap, sejak masa Rasulullah SAW meenempuh kebijaksanaan system prioritas.
- d. Sebagian lain berpendapat mengenai perincian pembagian diantara 8 golongan asnaf.

Berdasarkan penjelasan diatas hanya menetapkan kategori kategori yang berhak menerima zakat hanya ada 8 golongan namun, Nabi tidak pernah menerangkan cara pembagian itu , bahkan beliau memberi mustahik sesuai

dengan kebutuhan yang diperlukan yang disesuaikan dengan harta benda yang ada. Sebagaimana dimaklumi konsep maslahat dan manfaat senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan umat.

Qodri Azizy dalam bukunya menyimpulkan bahwa zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang bersifat darurat. Artinya, ketika ada mustahiq yang tidak mungkin untuk dibimbing untuk mempunyai usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan (Azizy, 2014).

Konsep distribusi produktif yang dikedepankan oleh sejumlah lembaga pengumpul zakat biasanya dipadu padankan dengan dana yang terkumpul lainnya yaitu sedekah dan infak. Hal ini untuk meminimalisir adanya perbedaan adanya perbedaan pendapat akan pola produktif dana zakat. Aturan syariah menetapkan bahwa dana hasil pengumpulan zakat, infak, dan sedekah sepenuhnya adalah hak milik dari para mustahik, dalam firmanya “*Dan pada harta harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*” (adz- Dzariyaat : 19). Dengan demikian pola distribusi produktif yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema *Qardul Hasan* yakni Ukuran keberhasilan sebuah Lembaga Zakat adalah bagaimana lembaga zakat tersebut dapat menjadi salah satu elemen dari sekuritas social yang mencoba mengangkat derajat kesejahteraan seorang mustahik menjadimuzakki. Jika hanya pola konsumtif yang dikedepankan tampaknya akan sulit tujuan ini bisa tercapai.dengan begitu ada harapan Lembaga Zakat dapat benar benar menjadi partner bagi mustahik untuk pengembangan usahanya sampai terlepas dari batas kemustahikkanya (M. Arief Mufraini, 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan ini akan diperoleh data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi lain yang mendukung. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menggambarkan realitas terkait objek penelitian yaitu mengetahui kontribusi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam keberlanjutan Program yang dijalankan.

B. Lokasi , Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Yogyakarta yang beralamat di Jl. HOS Cokroaminoto No.146, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244.

Penelitian terkait Kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam mendukung SDGs dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2020

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta terhadap keberlanjutan Program yang dijalankan dalam mendukung SDG's

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat yang diamati sebagai sasaran penelitian. Kriteria subjek penelitian ini yaitu pihak Dompot Dhuafa yang mengetahui teknis pelaksanaan kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta terhadap keberlanjutan program yang dijalankan dalam mendukung SDGs dan penerima manfaat (mustahik) dari program yang dijalankan.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber atau informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah karyawan yang dipandang tahu tentang situasi penelitian mengenai Program Dompot Dhuafa Yogyakarta dan beberapa mustahik yang menjalankan Program dari Dompot Dhuafa Yogyakarta.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen, buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang masih mempunyai korelasi dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2016).

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi secara terang terangan dan tersamar (*overt observation and*

cocertobservation). Dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada narasumber, jadi pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi ini melalui 3 tahapan yaitu deskriptif, terfokus, dan terseleksi.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur oleh beberapa narasumber berupa pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan *face to face* ataupun melalui media telepon berupa pertanyaan mengenai kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta terhadap keberlanjutan Program yang dijalankan dalam mendukung SDGs dengan SPV Dompot Dhuafa dan beberapa mustahik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelusuran historis lembaga yang relevan dengan kebutuhan penelitian.. Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016). Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya yang berkaitan dengan program di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
1	Kontribusi	Kontribusi Menurut Kamus Ilmiah karangan Dany H adalah	Kontribusi tidak hanya diartikan bantuan materi saja melainkan	1. Tindakan kolektif

		sokongan berupa dana sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau kelompok.	bantuan dalam bentuk tenaga, pemikiran dan segala bentuk macam yang dapat membantu mensukseskan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan.	<p>2. Upaya menolong</p> <p>3. Mengidentifikasi kebutuhan</p>
2	Program Ekonomi	Program pemberdayaan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta bagi masyarakat kurang mampu sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan sesuai dengan program SDGs.	<ul style="list-style-type: none"> - Institut Mentas Unggul -Warung Beres - Kampung Ternak -Grantmaking 	1. Target 1.2 yaitu pada tahun 2030, mengurangi proporsi laki laki dan perempuan dari semua usia yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi.

3	Program Sosial	Dompot Dhuafa Yogyakarta bersama dengan para relawan melakukan aksi sosial untuk membantu saudara saudara yang membutuhkan bantuan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> -Layanan Mustahik (LaMusta) - Air Untuk Kehidupan -Aksi Si Bejo 	Target 13.3 meningkatkan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.
4	Program Kesehatan	Dalam program kesehatan Dompot Dhuafa Yogyakarta mendirikan layanan kesehatan untuk melayani seluruh mustahik baik bersifat promotif, preventif, dan kuratif.	<ul style="list-style-type: none"> -Gerai Sehat -Pos Sehat -JKIA -Kebun Sehat Keluarga 	Target 3.8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal , akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, akses obat-obatan yang aman dan terjangkau

				bagi semua orang.
5	Program Pendidikan	Dompot Dhuafa Yogyakarta ikut andil dalam mencerdaskan bangsa dengan mendirikan berbagai program pendidikan untuk siswa, guru dan sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> -Sekolah Literasi Indonesia -Beasiswa Sahabat Bintang -Beasiswa Inspiratif -Sanggar Belajar Rakyat -Inspiring Library -Komunitas Media Pembelajaran 	<p>Target 4.1 pada tahun 2030 menjamin semua anak perempuan dan laki laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.</p> <p>Taget 4.3 Pada tahun 2030 menjamin bagi semua masyarakat terhadap pendidikan tinggi termasuk universitas yang berkualitas</p>

G. Instrumen Penelitian

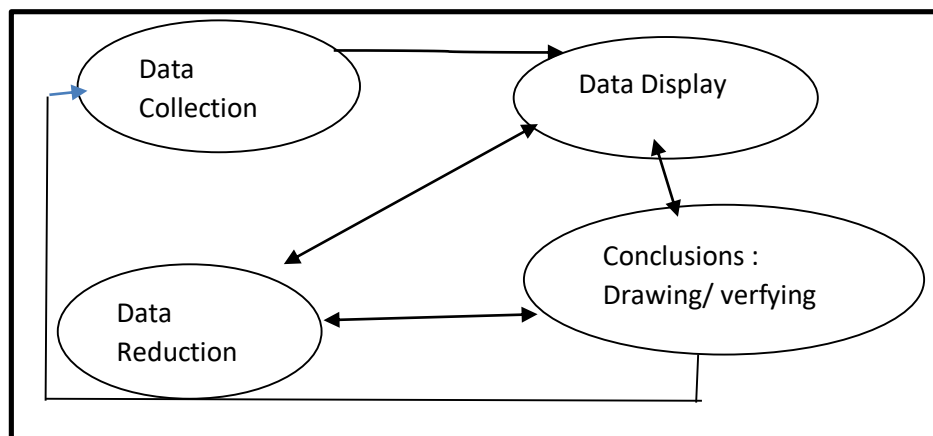
Dalam pengumpulan data sebuah penelitian memerlukan alat bantu instrument, instrument yang dimaksud yaitu *handphone* untuk mengambil dokumentasi dan *recorder*, pensil, pulpen dan buku. *Handphone* digunakan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan *merecord* ketika melakukan wawancara. Sedangkan pensil, pulpen dan buku digunakan untuk menulis atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, analisis ini dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara. (Jabbar, 2014)

H. Teknik Analisis Data

Nasution (1998) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah , sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian” dalam penelitian kualitatif ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis yang mana diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dalam kategori , menjabarkan dalam unit unit, menyusun dalam pola, memilah mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami. (Sugiyono, 2016).

Pada analisis data di lapangan peneliti menggunakan analisis data di lapangan Model Miles and Huberman mengemukakan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verivication*. (Sugiyono, 2018).



Gambar 3.1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman
 Sumber : *Metode Penelitian Kualitatif* (Sugiyono, 2018)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya atau disebut triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. (Paton, 1987)

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu data yang didapatkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, bisa disajikan

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya

4. *Conclusion Drawing / Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapt menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak pertama, tetapi terkadang juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bisa dikembangkan dan sementara setelah melakukan penelitian yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2018)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga filantropi Islam hadir dalam beragam program melalui program ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Sinergi terus dibangun untuk memperluas manfaat dan mendukung capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pemerintah. Bab ini akan menggambarkan bagaimana kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk mencapai target SDGs melalui program-program.

A. Gambaran Umum Dompot Dhuafa Yogyakarta

1. Profil Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba yang berkhidmat memperbaiki harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan menggunakan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf dengan dana yang halal dari perorangan maupun dari kelompok/perusahaan.

Kelahiran Dompot Dhuafa tidak terlepas dari peristiwa Koran Harian Umum Republika yang sedang promosi untuk masyarakat Yogyakarta untuk membeli saham harian Republika di Stadion Kridosono bulan pada bulan April 1993. Setelah acara selesai rombongan Harian Umum Republika dari Jakarta diajak makan di restoren Bumbu Kuning yang disitu juga ada teman teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dibawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, alm Bapak Jalal Mukhsin. (DDJogja, Yayasan Dompot Dhuafa Republika, 2020)

Pada tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubric dihalaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” dibuka. Dengan begitu daaoat mengundang pembaca untuk ikut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika. Rubric “Dompot Dhuafa” mendapat apresiasi luar

biasa dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat, kemudian Republika memformalkan aktivitas ini.

Pada tanggal 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo, sejak itu Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah. Dengan profesionalitas yang semula hanya bersifat local menjadi nasional, bahkan internasional. Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bantuan bencana.

Pada tanggal 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa diresmikan oleh Pemerintah Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Pembentukan yayasan dilakukan dihadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH pada tanggal 14 September 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. (DDJogja, 2020)

Undang undang RI No 38 Tahun 1999 mengatur tentang bagaimana pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan intitusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Pada tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama RI mengeluarkan SK Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat Nasional.

Dalam rangka memperluas cakupan wilayah kerja dan manfaat, Dompot Dhuafa juga membuka kantor cabang di beberapa wilayah. Dompot Dhuafa hadir di Yogyakarta setelah terjadi gempa yang cukup besar dengan kekuatan 6,2 SR pada tahun 2006. Selama 13 tahun berdiri, saat ini Dompot Dhuafa cabang Yogyakarta memiliki satu kantor pusat di Jl. HOS Cokroaminoto Kav. 1 No 146, Tegalrejo, Yogyakarta. (Annual Report, 2019)

Dompot Dhuafa Yogyakarta mempunyai *value* yang dijadikan identitas lembaga filantropi ini yaitu *synergy, integrity, innovative, profesionalisme, dan responsive*.

2. Visi, Misi dan Tujuan Dompot Dhuafa Yogyakarta

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan zakat sebagai alternative dalam mengentaskan kemiskinan.
- 2) Mendorong nilai kemanusiaan dan kemandirian.
- 3) Menumbuhkembangkan asset masyarakat melalui ekonomi berkeadilan.
- 4) Meningkatkan partisipasi derma masyarakat dan dukungan untuk pemberdayaan.
- 5) Mendorong sinergi program dan jaringan organisasi masyarakat global. (Annual Report, 2019).

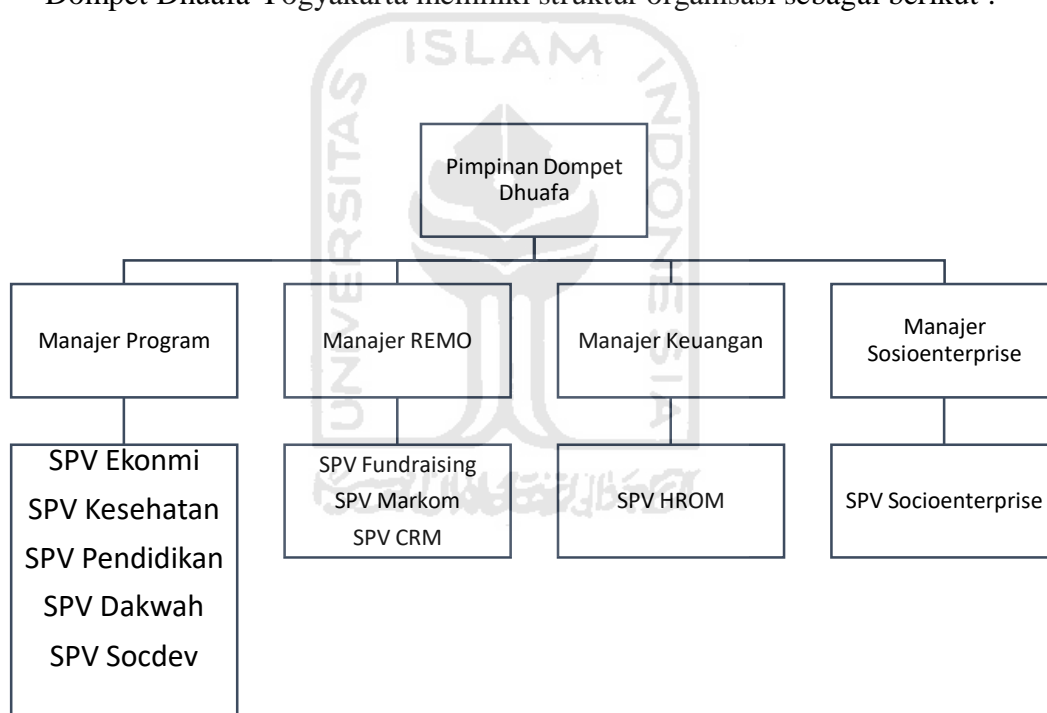
c. Tujuan Dompot Dhuafa Yogyakarta

- 1) Terwujudkan organisasi Dompot Dhuafa dengan standar Organisasi Global.
- 2) Terwujudnya Jaringan dan Aliansi Strategis Dunia yang kuat.
- 3) Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder dan program untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat dunia.
- 4) Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yang transparan dan akuntabel.
- 5) Membangun sinergi dan jaringan global.
- 6) Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan.
- 7) Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan.
- 8) Mengkokohkan peran advokasi untuk mewujudkan system yang berkeadilan
- 9) Memperkuat volunteerism dan kewirausahaan sosial di masyarakat

- 10) Menumbuhkan kepemilikan asset di masyarakat melalui pengembangan industry kerakyatan
- 11) Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi sumber daya organisasi
- 12) Terpeliharanya independensi lembaga dari intervensi pihak lain dan *conflict of interest* dalam pengelolaan lembaga.
- 13) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan Nilai Dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari. (DDJogja, 2020)

3. Struktur Organisasi Dompot huafa Yogyakarta

Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Yogyakarta

Sumber : Dompot Dhuafa Yogyakarta (2020)

Pimpinan Dompot Dhuafa	: Bambang Edi Prasetyo
Manajer REMO dan SocioEnterprise	: Zahron A
SPV Ekonomi	: Nuryanto
SPV Kesehatan	: Erica Yunita

SPV Pendidikan	: Nurul Azizah
SPV Dakwah	: Bilal Imam M
SPV Socdev	: Imam Hidayat
SPV Fundraising	: Rosalia
SPV CRM	: Anita Diah
SPV HROM	: Meuthia Maharani
SPV Socioenterprise	: Satya Jati

4. Program Program di Dompot Dhuafa Yogyakarta

Dompot Dhuafa sebagai lembaga filantropi Islam yang menghimpun dana dan mentasarufkan ke masyarakat serta menjunjung tinggi harkat sosial kemanusiaan yang tantangan utamanya untuk mengentaskan kemiskinan melalui program pemberdayaan tidak hanya sekedar *charity*. Kemiskinan itu tidak hanya dilihat dari masalah ekonomi saja tetapi bersifat komprehensif yaitu bisa dilihat dari sisi pendidikan, kesehatan, dan sosial. Dana yang dihimpun berasal dari zakat, infak, sedekah kemudian menyalurkan dananya melalui beberapa program kegiatan dalam, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial keempat aspek tersebut yang selama ini penyebab kemiskinan di Indonesia. Dalam program pemberdayaan Dompot Dhuafa memiliki 4 karakteristik yaitu legal syar'i, *role model*, *multiple effect* dan *Sustainable* (berkelanjutan)

Pertama Legal Syar'i , karena Dompot Dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam, maka memiliki Dewan Pengawas Syariah dalam memantau apakah sudah berjalan sesuai syariat Islam atau kurang sesuai.

Kedua Role model yaitu tujuannya untuk bisa menjadi inspirasi sehingga dapat di tiru oleh kelompok lain, karena bagi Dompot Dhuafa model ini bisa dikenal dan diterima untuk sama sama mensejahterakan mustahik.

Ketiga Multiple effect yaitu ketika ada sebuah program manfaatnya tidak hanya ke orang-orang pada awal di bentuk program, tetapi dapat berkembang ke lebih banyak mustahik lagi.

Keempat *Sustainable/berkelanjutan* maksudnya Dompet Dhuafa membuat skema dan pola keseriusan mustahik mengikuti program yang dibuat agar dapat berlangsung terus menerus dan berkembang meski waktu pendampingannya sudah selesai, namun sifatnya konsultatif tidak dilepas.

Tabel 4.1 Gambaran Program Dompet Dhuafa Yogyakarta

No	Program	Produk	Kriteria Mustahik	Sumber Dana
1	Ekonomi	1. Warung Beres 2. Institut Mentas Unggul 3. Kampung Ternak 4. Grantmaking (Call for Proposal)	Fakir, miskin, fisabillah, gharimin, dan musafir	Zakat
2	Sosial	1. Layanan Mustahik 2. Volleriterisme	8 asnaf kecuali amil dan gharimin	Zakat, infak sedekah yang sebagian besar dari dana zakat
3	Kesehatan	1. Gerai Sehat 2. Pos Sehat	Fakir dan miskin	Zakat, infak, sedekah dan CSR

		3. Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak 4. Kebun Sehat Keluarga		
4	Pendidikan	1. Beasiswa Sahabat Bintang 2. Beasiswa Inspiratif Bermaslahat 3. Sekolah Literasi Indonesia 4. Sanggar Belajar Rakyat 5. Inspiring Library 6. Komunitas Media Pembelajaran	fakir, miskin, dan fisabillah	Zakat

Sumber : Data diolah (2020)

a. Program Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi ini dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan cara meningkatkan pendapatan mustahik dengan membuat program pemberdayaan yang bersifat *sustainable* mulai dari pembuatan model program agar berkelanjutan dengan karakteristik pemberdayaan ekonomi . Berikut beberapa program ekonomi yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta.

1) Kampung Ternak

Sejak tahun 2013 Kampung Ternak terbentuk sebagai program ekonomi dibawah naungan Dompot Dhuafa Yogyakarta yang tujuannya untuk mengembangkan mustahik peternak. Selain untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, para peternak dhuafa juga mendapatkan pembinaan teknis beternak, semangat untuk mandiri, pemahaman agama Islam serta kepedulian dan kebersamaan antar kelompok. (Annual Report, 2019)

Pemberdayaan peternak dilaksanakan dengan pembentukan kelompok kelompok di daerah bidikan dengan lingkungan yang mendukung untuk pemeliharaan. Mereka akan didampingi oleh tim yang sudah disiapkan guna untuk memelihara ternak dengan baik. Kampung ternak ini didesain tidak hanya program yang berhenti setelah proyek habis tetapi program berusaha mengembangkan sumber daya manusia dan membangun kemandirian komunitas peternak.

Seorang mustahik yang belum mempunyai hewan ternak selanjutnya akan diberikan hewan ternak oleh Dompot Dhuafa untuk dikembangbiakan dengan sistem gaduh. Indikator dalam pemberdayaan ini adalah mengembangkan asset dari kecil hingga menjadi asset yang besar sehingga dapat meningkatkan perekomonian dengan usaha hewan ternak. Mekanisme pertama yang dilakukan Dompot Dhuafa adalah dengan memberi pembinaan melalui sosialisasi bagaimana cara merawat hewan ternak yang baik seperti bagaimana agar ternak gemuk dan kebersihan kandang. Selama pemeliharaan ini Dompot Dhuafa juga melakukan pembinaan dan pendampingan. (Nugraheni & Mulyawisdawati, 2017)

Saat ini sudah ada 11 kelompok Program Kampung ternak di Yogyakarta yang terletak di Sleman, Kulon Progo dan Gunungkidul. Dengan skema gaduh yaitu menghibahkan kambing kepada kelompok dengan porsi bagi hasil 90 ; 10. Sembilan puluh persen untuk peternak (individu) sepuluh persen dikembalikan ke kelompok untuk kepentingan bersama. (Nuryanto, 2020)

Biasanya dalam tahun pertama mustahik di control, diarahkan supaya sesuai dengan tujuan program. Tahun berikutnya melakukan pengembangan dan mulai memandirikan karena mustahik sudah mulai mengerti cara mengelola peternakan. Program Kampung Ternak ini juga bekerjasama dengan pihak Dinas Peternakan di tingkat Kecamatan dan Tingkat Desa supaya membantu dalam mensukseskan program pemberdayaan dengan maksimal.

2) Warung Beres

Angkringan Resik Warung Beres merupakan sebuah program Dompot Dhuafa Yogyakarta yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya para pedagang makanan kaki lima yang berasal dari kalangan dhuafa dengan memberikan bantuan secara materiil dan managerial melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Tujuan program ini untuk menciptakan komunitas PKL yang berbudaya bersih dan sehat sehingga dengan adanya budaya bersih dan sehat dari para PKL diharapkan para konsumen akan mendapatkan makanan/minuman yang layak, aman serta halal untuk dikonsumsi.

Bagi sebagian masyarakat warga Daerah Istimewa Yogyakarta, angkringan sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Selain harganya yang relatif murah orang-orang biasanya memilih angkringan karena lokasi yang strategis dan mudah ditemukan di tiap sudut Jogja. Dulu angkringan hanya buka di malam hari seiring bergulirnya waktu angkringan banyak yang buka di siang bahkan di pagi hari karena konsumen makin banyak. Segmen pasar warung angkringan telah berubah yang tadinya angkringan identic dengan masyarakat kalangan bawah, tetapi pada saat ini angkringan telah menjadi *trendmark* di Yogyakarta sehingga penikmatnya berasal dari berbagai kalangan. Dari mulai warga lokal yang berpenghasilan rendah, mahasiswa, karyawan, hingga parawisatawan. Namun yang menjadi persoalan banyak terdapat warung angkringan di Yogyakarta belum memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan makanan/minuman yang diujakan seperti yang dikatakan (Nuryanto, 2020) bermula dari adanya bakteri *E-coli* yang menyebabkan penyakit.

Warung beres dengan mengoptimalkan kebersihan dan kesehatan melalui pelatihan, pendampingan, dan sertifikasi *hygiene* sehingga diharapkan mampu meningkatkan penghasil pedagang yang berasal dari orang-orang yang kurang mampu. Domper Dhuafa tidak hanya memberikan tambahan modal melainkan memberikan pendampingan dan monitoring, hal ini bertujuan untuk bahwa sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak hanya sekedar berjualan dengan bebas di pinggir jalan tetapi juga agar memperhatikan kebersihan dan keamanan. Oleh karena itu Warung Beres mengedepankan suasana aman, bersih, pangan yang terjaga. Program ini dapat mengembangkan 163 penerima manfaat secara berkelanjutan dalam usaha angkringan. Program Warung Beres dilakukan di semua kabupaten yang ada di Yogyakarta.

Pendistribusian dana tambahan pada program Warung Beres yang diberikan selain perlengkapan angkringan tetapi juga pada penyuluhan dan pendampingan. Bantuan peralatan yang diberikan berupa sendok, gelas, piring, tenda, ember dan lain-lain. Kemudian penyuluhan yang dilakukan berisi tentang higienitas makanan dan kebersihan lingkungan dan dapat memajukan usahanya dengan lebih baik. Penyuluhan dan pendampingan ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten (Nuryanto, 2020)

Penerima manfaat dari program ini adalah pedagang angkringan khususnya pedagang angkringan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Masuk kategori dhuafa berasal dari keluarga dhuafa
- b) Merupakan usaha milik sendiri (bukan sebagai karyawan)
- c) Makanan yang dijual halal dan diproduksi sendiri
- d) Tidak pada area terlarang
- e) Memenuhi administrasi berupa data diri, fotocopy KTP

Program ini akan melibatkan *stakeholder* yaitu Dinas Kesehatan dan Pusat Studi Pangan dan Gizi (PSPG) Universitas Gadjah Mada. Dalam pelaksanaan pelatihan, kurikulum dan pemateri melibatkan mereka yang berkompeten dalam bidang kesehatan dan pangan yaitu PSPG UGM dan Dinas

Kesehatan. Dalam proses pendampingan akan melibatkan tim yang berasal dari Dompot Dhuafa Yogyakarta, Dinkes, dan PSPG UGM. Sementara itu dalam proses sertifikasi “*Hygiene dan Sanitas Pangan Bagi Penjamah Makanan*” melibatkan Dinas Kesehatan.

3) Institut Mentas Unggul

Institut Mentas Unggul (IMU) adalah program yang memberi solusi untuk mengatasi kemiskinan pada pengangguran. Program ini bergerak dalam hal pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan. Dengan meningkatkan keahlian mustahik dalam sebuah keterampilan, dengan keterampilan tersebut diharapkan akan dapat mendirikan *home industry* sehingga nantinya dapat menciptakan suatu produk dan membuka lapangan pekerjaan.

Institut Mentas Unggul (IMU) merupakan program yang murni berkembang pertama kali di Yogyakarta pada tahun 2013, zakat produktif yang berbentuk memberikan keterampilan kepada mustahik sehingga mereka memiliki *skill* yang nantinya outputnya bisa diimplementasikan dalam bekerja atau berwirausaha mandiri. Program IMU ini berbasis local dengan melihat potensi pada setiap daerah. Institut Mentas Unggul membentuk kelas training dengan melihat penerima manfaat dan sumber daya yang dapat digunakan apa saja. Setelah itu apabila penerima manfaat sudah dapat dikatakan mandiri maka akan didorong dengan inkubasi bisnis dan setelah turun dana usaha akan terus di damping sehingga dapat menjadi wirausaha.

Bantuan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta bersifat dana hibah, jadi mustahik yang mengikuti program IMU tidak mempunyai hak untuk mengembalikan dana zakat kecuali modal kerja. Modal kerja yang diberikan dengan akad *qordu al-hasan* yaitu setelah mustahik mendapatkan penghasilan, maka mustahik mengembalikan ke lembaga zakat, akan tetapi lembaga zakat dapat menerima atau mengembalikan. Prinsip ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi para mustahik agar berusaha lebih baik lagi.

Dalam program Institut Mentas Unggul akad pertama yaitu prinsip bermitra atau kerjasama. Dompot Dhuafa selaku pengelola dan pembina akan memfasilitasi apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran jika mustahik mau bekerjasama mengikuti kelas. (Nuryanto, 2020)

Konsep Dompot Dhuafa Yogyakarta pada program pemberdayaan adalah bagaimana program kerja bisa diselesaikan secara bersamaan. Setelah pelatihan keterampilan selesai dan dianggap sudah mampu berkarya sendiri, maka Dompot Dhuafa akan memberikan modal dalam bentuk asset. fasilitator disediakan untuk memberikan pelatihan keterampilan dengan melakukan kerjasama.

4) Grantmaking

Grantmaking adalah program pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan usaha *socioenterprise* khususnya di desa dengan melakukan kerjasama dengan mitra local berbasis teknologi tepat guna yang murah dan aplikatif melalui *call for proposal*.

Socioenterprise adalah individu atau kelompok yang mempunyai solusi inovatif guna menyelesaikan masalah sosial di masyarakat dengan melakukan kegiatan *entrepreneurship*. Dalam memecahkan masalah Dompot Dhuafa mengubah system yang sebelumnya belum bekerja dengan baik.

Socioenterprise Dompot Dhuafa Yogyakarta bekerja dengan pengembangan usaha yang professional menuju kemandirian usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai produk dari socioenterprise binaan Dompot Dhuafa sebagai berikut

- a) Budidaya dan Home Industri Aloevera
- b) Brooding Tutas Maes
- c) Kolam Budidaya Telur Gurame (Kelompok Mina Lestari)
- d) Madu Masigama (Kelompok Tani Hutan Sumber Rejeki)
- e) Budidaya Ikan Nila Dengan Bioflok (Majelis Pemberdayaan Masyarakat PCM Mantrijeron)

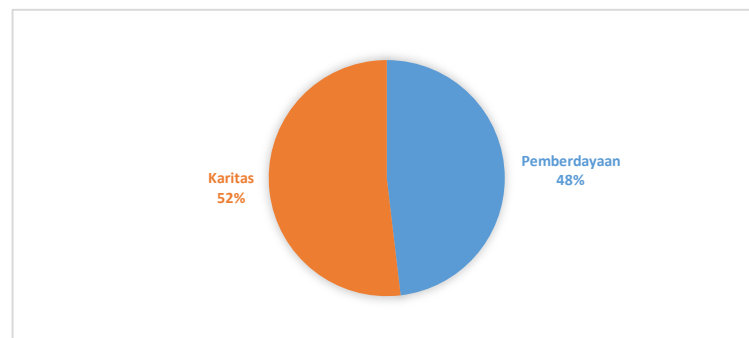
- f) Budidaya Ikan Hias (kelompok Mina Sejahtera)
- g) Kerajinan Kulit Kambing (Jammah Masjid Al-Huda)

b. Program Sosial

Program program sosial terus mengalami perkembangan mengikuti dinamika yang ada di masyarakat. Dompot Dhuafa Yogyakarta ada bersama para relawan untuk membantu mereka yang tertimpa musibah. Indikator yang menjamin produksi pangan yang dijadikan ukuran adalah respon tanggap darurat dilakukan secara cepat pada saat kejadian bencana untuk mengurangi penderitaan penduduk terdampak yang meliputi kegiatan distribusi logistic (DMC, 2020). Berikut program sosial pada Dompot Dhuafa Yogyakarta.

1) Layanan Mustahik

Layanan Mustahik adalah program *charity* jangka pendek dengan memberikan dana zakat langsung kepada mustahik yang membutuhkan dan bersifat mendesak baik insidental maupun rutin. Layanan bantuan berupa langsung terjun ke lapangan atau mereka sebut jemput bola dan layanan regular yang penerima manfaatnya datang langsung ke Dompot Dhuafa dengan membawa syarat syarat seperti KK dan KTP. dari prosentase berikut terlihat bahwa dana Layanan Mustahik yang bersifat *charitas* lebih besar didistribusikan.



Gambar 4.2 Persentase dana terdistribusi

Sumber : Annual Report DD Yogyakarta 2019

2) Volunteerisme

Selanjutnya Dompot Dhuafa Volunteer (DDV) adalah sekumpulan orang yang tergerak di bidang kemanusiaan dengan membantu kegiatan secara sukarela. Selain itu juga dapat membantu *campaign* zakat melalui program program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a) Aksi Si Bejo adalah singkatan dari Aku Siswa Siaga Bencana Jogjakarta adalah kegiatan sosialisasi dengan cara mendatangi sekolah sekolah dengan tujuan untuk memberikan edukasi materi tentang mitigasi bencana seperti simulasi gempa dan cara menghadapinya.
- b) Sego sedulur adalah singkatan dari Sepedaan Kanggo Sedekah Bareng Sedulur yaitu adalah aksi berbagi nasi box yang sudah disediakan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta kemudian mengajak teman teman yang bersepeda untuk membagikan kaum dhuafa yang ada di jalan jalan seperti pemulung, tukang becak dan mereka yang membutuhkan. (Hidayat, 2020)
- c) Air Untuk Kehidupan yaitu program pengadaa air bersih untuk masyarakat dhuafa yang daerahnya rawan kekeringan air seperti di beberapa kematan di Gunungkidul. Selain untuk kebutuhan primer masyarakat untuk mencukupi kehidupan sehari hari juga untuk minum ternak sapi dan kambing.

c. Program Kesehatan

Program kesehatan yang dikembangkan Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai upaya untuk membantu kaum dhuafa yang tidak mampu menjalanipengobatan. Dompot Dhuafa Yogyakarta mendirikan berbagai program yang bertujuan untuk melayani seluruh mustahik. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yaitu paradigm sehat, pelayanan kesehatan dan

jaminan kesehatan nasional. Paradigm sehat adalah suatu pendekatan kegiatan yang dilakukan yang menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan. Dalam hal pelayanan kesehatan diarahkan untuk upaya *promotif* dan *preventif* melalui pendekatan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan klinik, tata kelola program dan tatakelola manajemen. (Yunita, 2020).

Kegiatan yang bersifat *preventif* yaitu mencegah agar masyarakat tidak sakit, *promotif* yaitu upaya meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri dan *kuratif* yaitu kegiatan pengobatan untuk penyembuhan penyakit.

Dompot Dhuafa Yogyakarta telah berperan aktif dalam melayani kaum dhuafa melalui Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) dengan cara promotif, preventif dan kuratif melalui sumber dana zakat dan dana sosial masyarakat. LKC memberikan pelayanan secara Cuma-Cuma kepada member yang telah terdaftar, dimana setiap calon member yang telah mendaftar ke LKC akan di survey oleh tim survey. Jika sesuai dengan kriteria menjadi member maka akan diberi layanan kesehatan gratis yang berlaku untuk 1 tahun. LKC telah menjadi model yang melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat secara komprehensif.

1) Gerai Sehat

Gerai Sehat LKC adalah klinik fasilitas kesehatan umum tingkat pertama untuk melayani kebutuhan pengobatan pasien yang kesulitan untuk mendapat akses pengobatan secara gratis. Gerai Sehat melayani pengobatan kuratif medis dan terdapat klub hipertensi dan diabetes mellitus yaitu beranggotakan para lansia yang berasal dari keluarga dhuafa. Gerai Sehat juga sebagai controller program promotif kesehatan seperti JKIA, KSK. Gerai sehat ini beralamat di Jl. Wates km 3.5, Ngestiharjo Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Buka setiap Senin sampai Jumat pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB.

2) Pos Sehat

LKC juga menginisiasi gerakan upaya kesehatan berbasis masyarakat yaitu Pos sehat. Dompot Dhuafa Yogyakarta berusaha menghadirkan berbagai program kesehatan sebagai upaya promotif dan kuratif yang ditujukan untuk masyarakat dhuafa dan lebih mengutamakan partisipasi masyarakat yang tergabung dalam kader kesehatan di masing-masing titik lokasi. Pos sehat juga bekerjasama dengan puskesmas daerah setempat. Pos Sehat mulai digulirkan di Dusun Kersan Pajangan, Bantul yang bertempat di rumah warga yang merupakan kepala Dusun setempat. Saat ini ada 5 Pos Sehat yang berada di Kersan Bantul, Secang Kulon Progo, Bendo Kulon Progo, Kepek Gunungkidul, dan Patalan Bantul.

Melalui Pos Sehat ini LKC bertekad menumbuhkan kesadaran masyarakat miskin terhadap permasalahan kesehatan yang mereka hadapi. Pos Sehat membuka praktek 2 kali dalam sepekan. Pasien yang dilayani dari kalangan lanjut usia, dewasa, dan anak-anak. (Yunita, 2020)

3) Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak (JKIA)

Dompot Dhuafa memiliki program promotif yaitu Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak (JKIA), karena terdapat sekitar 58% Kabupaten di Indonesia masuk kategori rawan pangan, rawan pangan tersebut ditentukan pada ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Jika ketersediaan pangan tidak mencukupi akan menyebabkan kekurangan asupan gizi. Tingkat konsumsi yang rendah salah satunya dapat menyebabkan stunting dan kematian. Dompot Dhuafa berkomitmen mencegah stunting pada anak dengan mengadakan program pertanian dan kesehatan yang berbasis pemberdayaan komunitas masyarakat. Hal yang digunakan untuk dapat mengetahui solusi dari keadaan ini, dilakukan analisis pola makan apa saja gizi yang sudah dikonsumsi oleh balita. Selanjutnya akan ada monitoring program Kebun Sehat Keluarga

dan pemberian hewan ternak berupa ayam agar kemudian dapat dikonsumsi guna membantu penyerapan mikronutrien untuk memperbaiki status gizi.

4) Kebun Sehat Keluarga

Kebun Sehat Keluarga (KSK) merupakan upaya preventif dengan melakukan pendampingan yang menasar ibu-ibu dari keluarga dhuafa dalam upaya pemenuhan masalah gizi seimbang. KSK bertujuan untuk membangun kelompok masyarakat yang memanfaatkan potensi melalui kegiatan yang direalisasikan dalam berbagai program seperti, penanaman sayuran untuk menambah asupan serat, pemeliharaan ikan untuk menambah asupan protein, dan lain-lain.

Setelah pelatihan dilakukan masyarakat selanjutnya dibekali dengan sejumlah bibit sayuran, bibit ikan, dan peralatan lain seperti ember, media tanam. Selanjutnya warga akan dimandirikan untuk mengembangkan sesuai apa yang telah didapat selama pelatihan agar terwujud kebun pangan yang dapat memenuhi kebutuhan.

d. Program Pendidikan

Pendidikan merupakan aset penting kemajuan bangsa yang dapat mengubah individu, dunia dan peradaban. Program pendidikan Dompot Dhuafa ikut serta dalam mendukung memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas dan mendukung kesempatan belajar.

Penerima manfaat dari program pendidikan ini ada yang langsung dan tidak langsung. Penerima manfaat langsung adalah menerima manfaat secara langsung melalui tahap seleksi resmi, sehingga secara rutin akan dimonitoring dan dievaluasi oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk melihat dampaknya seperti program beasiswa. Sedangkan penerima tidak langsung adalah secara tidak langsung mendapat manfaat dari program yang dijalankannya seperti Sekolah Literasi Indonesia (SLI). Beberapa program pendidikan yang masih berkelanjutan Dompot Dhuafa Yogyakarta lainnya diantaranya :

1) Inspiring Library

Inspiring Library adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan, menciptakan ketrampilan literasi dan membangkitkan kembali minat baca siswa di sekolah dalam optimalisasi perpustakaan. Pada tahap awal tim Dompot Dhuafa melakukan perbaikan manajemen perpustakaan dan penataan buku. Tahap selanjutnya dilakukan monitoring dan pembuatan program unggulan perpustakaan. Berbagai inovasi juga dilakukan tidak hanya membaca dan meminjam buku saja tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan perlombaan literasi, permainan *board game*. Sekolah yang terpilih akan mendapatkan program pendampingan selama 1 tahun. Program ini diselenggarakan di Kulon Progo dan Gunungkidul dengan 75% siswa tidak mampu. (Sekar, 2020)

2) Beasiswa Sahabat Bintang

Beasiswa Sahabat Bintang adalah program beasiswa yang diperuntukan bagi siswa SLB, SD, SMP, dan SMA sederajat. Beasiswa ini bertujuan untuk membantu biaya pendidikan siswa yang kurang mampu di sekitar Yogyakarta yang diberikan oleh donator Dompot Dhuafa Yogyakarta selaku orang tua asuh. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk karakter unggul siswa.

3) Beasiswa Inspiratif Bermaslahat

Beasiswa Inspiratif Bermaslahat merupakan program pembinaan di khususnya bagi mahasiswa untuk mencetak calon pemimpin masa depan yang peduli terhadap permasalahan masyarakat. Diharapkan mahasiswa yang terpilih mampu menjadi inspirasi perubahan yang baik dalam gerakan intelektual maupun project sosial. Kriteria penerima Beasiswa Inspiratif ini untuk siswa unggul dari keluarga dhuafa dan berasal dari Perguruan Tinggi yang ada di Yogyakarta.

4) Sanggar Belajar Masyarakat (SABARA)

Sanggar Belajar Rakyat adalah pusat kegiatan belajar di suatu wilayah binaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berliterasi dan berkehidupan secara mandiri bagi lapisan usia masyarakat. Sanggar difasilitasi alat penunjang untuk penyelenggaraan kelas inspirasi. Lokasi yang didirikan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta ada 2 yaitu di Pathuk dan Tepus Gunung Kidul. Kegiatan ini juga bertujuan membina anak yang putus sekolah karena pola pikir bahwa sekolah itu tidak penting. (Nuryanto, 2020). Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Gerakan Ayo Bercita-cita (GAB) yang melakukan observasi perilaku kenakalan remaja yang disebabkan kurangnya perhatian dari keluarga dan hilangnya impian dalam jati dirinya. GAB hadir untuk mencegah anak bermasalah dan menyemai generasi hebat. Pelatihan GAB mengajak para guru mempraktikkan kegiatan dengan Sepekan Bercita-cita dengan menggambar dan menceritakan cita-cita di depan kelas. (DDJogja, 2020) Materi yang diselenggarakan di sanggar yaitu bimbingan belajar, kelas ketrampilan, taman baca, *parenting class*, dan TPA.

5) Sekolah Literasi Indonesia (SLI)

Sekolah Literasi Indonesia yaitu program pendampingan secara intensif ke sekolah sekolah khususnya SD dan MI untuk pengembangan guru utamanya kepala sekolah. SLI ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari segi budaya sekolah, system pembelajaran, dan peningkatan kepemimpinan sekolah yang berhubungan dengan literasi sehingga akan memperbaiki pendidikan dasar agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompetitif.

Wilayah yang dijangkau oleh Sekolah Literasi Indonesia Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk untuk periode tahun ini adalah Kabupaten Gunungkidul ada di Kecamatan Wonosari 1 sekolah , Kecamatan Nglipar ada 2 sekolah, Kecamatan Semanu 1 sekolah, dan Kecamatan Semin 1 sekolah. Pendampingan dilakukan secara *sustainable* maksimal selama 3 tahun yang

nantinya bisa dimandirikan. Pemberdayaan program SLI ini hasilnya bisa dilihat dalam jangka waktu yang panjang. Dengan membersamai kepala sekolah tujuannya mempunyai kapasitas yang ideal untuk memimpin dan dapat menggerakkan guru guru yang ada di bawahnya agar dapat menciptakan sekolah yang ideal. (KemanusiaanTV, 2020)

Dalam menjalankan program pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta juga bekerjasama dengan Dinas Pendidikan DIY. Misalnya dalam beberapa kegiatan mengadakan *talkshow* tentang kepemimpinan kepala sekolah.

6) Komunitas Media Pembelajaran (KOMED)

Komunitas Media Pembelajaran berjalan dengan beberapa nilai utama yaitu asas pemanfaatan, pemberdayaan dan kontribusi. KOMED mendorong guru untuk menjadi *creator* media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mampu berkreasi. Dalam konteks actor guru guru yang tergabung dalam komunitas ini telah menjadi salah satu agen perubahan dunia pendidikan dengan *siprit volunteer*.

B. Kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam Mendukung SDGs

Dalam acara public Expose 2020 yang diadakan di Jakarta pada tanggal 7 Februari 2020 dengan mengusung tema “Peran Lembaga Filantropi Kemanusiaan dalam Mendukung SDGs”. Acara tersebut memberikan paparan mengenai laporan transparansi Dompot Dhuafa kepada masyarakat secara akuntabilitas untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa dana yang dititipkan telah sampai kepada mustahik.

Menurut Majidi selaku Ketua Pengurus Yayasan Dompot Dhuafa dalam berbagai program harus terus berinovasi serta memberi layanan yang lebih baik, khususnya sejalan dengan tujuan dan target *Sustainable Development Goals*. Mulai dari program bantuan langsung, layanan kesehatan,

beasiswa, bantuan dan pendampingan ekonomi serta respon sosial kemanusiaan” ujar Nasyith Majidi selaku Ketua Pengurus Yayasan Dompot Dhuafa. (Public Expose, 2020)

Aspek SDGs yang di sorot Dompot Dhuafa adalah tujuan (1) Tanpa Kemiskinan, (2) Tanpa Kelaparan, (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, (4) Pendidikan Berkualitas, (5) Kesetaraan Gender, (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, (9) Industri Inovasi dan Infrastruktur, (13) Penanganan Perubahan Iklim, (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan Yang Tangguh.

Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga yang menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah serta memberdayakan mustahik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Tabel 4.2 *Executive Report* Dompot Dhuafa Yogyakarta Tahun 2017-2019

	2017	2018	2019
Dana Terhimpun	Rp 4.676.673.396	Rp 4.882.987.199	Rp 5.755.674.668
Dana Tersalurkan	Rp 2.499.553.924	Rp 3.418.673.264	Rp 5.671.706.954
Penerima Manfaat	22.087	31.814	38.434
ACR	53.44 %	70.01 %	98.54 %

Sumber : Annual report 2019 DD Yogyakarta

Tabel 4.3 Penilaian Tingkat Efektivitas Zakat Core Principles (ZCR)

Kategori	ACR
<i>Highly effective</i>	≤ 90%
<i>Effective</i>	70% - 89%
<i>Fairly effective</i>	50% - 69%
<i>Below expectation</i>	20% - 49%
<i>Ineffective</i>	<20%

Sumber : *Outlook Zakat Indonesia (2017)*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dana terhimpun dari 2017 ke 2018 naik 5% dan 2018 ke 2019 naik 16%. Tingkat efektivitas menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio (ACR)* pada tahun 2016 masuk dalam kategori cukup efektif (*Fairly effective*, tahun 2018 masuk kategori *Effective*, dan tahun 2019 masuk kategori sangat efektif (*Highly effective*)

Tabel 4.4 Penggunaan Dana Program tahun 2017-2019

Deskripsi	2017	2018	2019
Ekonomi	Rp 695.583.800	Rp 727.314.100	Rp 931.006.923
Bidang Pengembangan Peternakan	Rp 542.389.551	Rp 364.783.800	Rp 458.703.900
Bidang Pengembangan Home Industry	Rp 99.452.300	Rp 309.385.900	Rp 187.570.100
Respon Ajuan Masyarakat (Ekonomi)	Rp. 4.400.000	0	Rp 134.426.323

Maintenance & Development Program	Rp49.341.949	Rp 53.144.400	Rp 135.559.600
Marketing Board	0	0	Rp 14.747.000
Sosial Masyarakat	Rp 924.810.050	Rp 1.176.165.617	Rp 2.434.933.723
Support dan riset program Relief	Rp 89.852.450	Rp 100.384.700	Rp 106.663.700
Respon Ajuan Masyarakat (Sosial)	Rp 144.008.900	Rp 292.251.600	Rp 279.776.500
Program Sosial Lain-lain	Rp 362.549.800	Rp 485.420.117	Rp 1.672.434.923
Pendidikan Keagamaan (Dakwah)	Rp 328.398.900	Rp 298.109.200	Rp 376.058.600
Kemanusiaan	Rp 180.604.716	Rp 284.575.776	Rp 583.754.408
Darurat Kebencanaan	Rp 178.604.716	Rp 272.510.676	Rp 578.124.408
Mitigasi Bencana (DMC)	Rp 2.000.000	Rp 12.065.100	Rp 5.630.000
Kesehatan	Rp 341.491.291	Rp 622.377.371	Rp 900.917.535
LKC	Rp 218.785.400	Rp 509.375.600	Rp 718.858.900
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 1.880.004	Rp 536.667	0
	Rp 120.825.887	Rp 112.465.104	Rp 167.391.969

Support Program Bidang Kesehatan	0	0	Rp 14.666.666
Beban Sewa Program Kesehatan			
Pendidikan	Rp 330.494.167	Rp 604.555.900	Rp 803.963.864
Etos & Beastudi Lainnya	Rp 105.017.800	Rp 455.063.200	Rp 227.732.400
Sekolah Guru Ekselensia Indonesia	Rp 164.891.100	Rp 20.898.700	Rp 269.843.400
Support Program Pendidikan	Rp 60.585.267	Rp 128.594.000	Rp 163.700.600
Institut Kemandirian (Sekolah Informal)	0	0	Rp 77.880.300
Beban Sewa Program Pendidikan	0	0	Rp 64.807.164

Sumber : Accounting System Report DD Yogyakarta (2020)

Dompot Dhuafa Yogyakarta mampu menggulirkan program kepada masyarakat dalam menyalurkan dana pada bidang ekonomi 16%, kesehatan 16%, pendidikan 14%, social 33%, dakwah 8%, dan kurban 13%. Berikut kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga filantropi Islam dalam membantu pencapaian target SDGs.

a. Tujuan 1 Menghapus Kemiskinan (*No Poverty*)

Tujuan pertama SDGs adalah Menghapus Kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun. Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi untuk mencapai Target 1.2 yaitu pada tahun 2030, mengurangi proporsi laki laki dan perempuan dari semua usia yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi. Upaya yang dilakukan Dompot Dhuafa untuk menyelesaikan masalah ini dengan melakukan berbagai program pemberdayaan ekonomi.

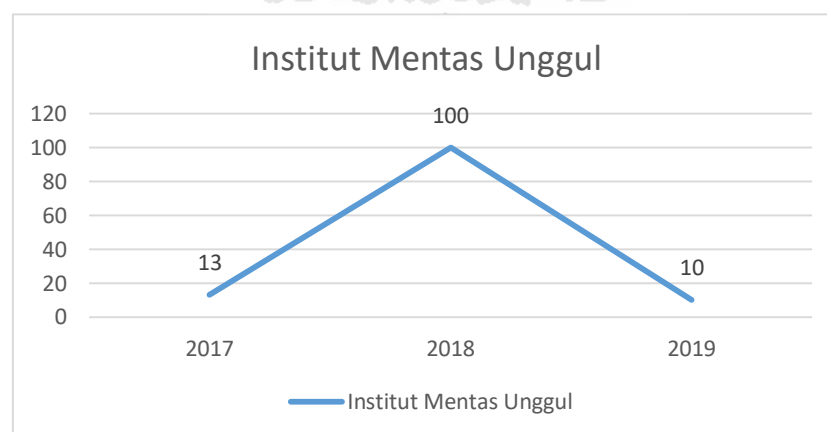
Yang pertama Dompot Dhuafa Yogyakarta melakukan pendampingan usaha Warung Beres Angkringan yang tertuju untuk kaum dhuafa mau mengikuti program sesuai skema yang dibuat Dompot dhuafa. Sejak tahun 2011 program ini terdiri dari 120 penerima manfaat, tetapi saat ini hanya 60 orang saja yang aktif dan tergabung dalam paguyuban Warung Beres yang tersebar di Daerah Istimewa. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta Warung Beres (Suparji, 2020) mengatakan beliau tergabung dalam Warung Beres sejak 2011 dan masih berkelanjutan hingga sekarang sebagai pekerjaan utama , sebelum mengikuti WB ini beliau juga berjualan angkringan tetapi tidak ada kemajuan dan penghasilan masih di bawah UMR, setelah mengikuti program Warung Beres pendapatan sudah naik di atas UMR tiap bulanya, meski nominalnya tidak tetap. Dompot Dhuafa juga mengajarkan bahwa setiap rejeki yang di dapat wajib untuk dizakatkan sehingga jika penghasilan yang di dapatkan semakin besar semakin besar zakat yang dikeluarkan. (Suparji, 2020). Peserta Warung Beres juga sudah bertransformasi menjadi sebuah perhimpunan yang berbadan hukum (paguyuban).

Jadi pemberdayaan Warung Beres yang saat ini aktif diikuti oleh kurang lebih 60 anggota yang aktif dari 120 anggota dalam paguyuban Warung Beres se-DIY. Dengan adanya Warung Beres ini pendapatannya naik diatas UMR, sesuai dengan survey internal yang dilakukan pihak Dompot Dhuafa terdapat 80% yang pendapatannya meningkat di atas UMR dan penerima manfaat juga bisa menyisihkan penghasilan untuk ditabung . Dengan pengelolaan angkringan yang mengusung angkringan bersih, enak, sehat didukung oleh pemberian sertifikat dari Dinas Kesehatan sehingga banyak konsumen yang berkunjung secara berulang.

Kedua melalui Institut Mentas Unggul (IMU) terdapat 14 kelompok yang dibentuk dari tahun 2013. Tercipta berbagai usaha salah satunya pada bidang catering oleh ibu-ibu warga satu dusun. Catering dan Rumah Aqiqah Berkah yang berada di Dusun Sidomulyo Kecamatan Tegalrejo ada sejak tahun 2019 dan Cripang An Nur di Dusun Salak, Semoyo, Patuk, Gunungkidul sejak tahun 2017.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu penerima manfaat IMU Catering dan Rumah Aqiqah Berkah bahwa sebelum mengikuti program ini ia berjualan warung kelontong kecil-kecilan di rumah. Menurut beliau sebelum dan sesudah mengikuti IMU berbeda, karena sedikit-sedikit ada tambahan penghasilan, yang tadinya ibu rumah tangga jadi ada penghasilan. Pendapatan Ibu Sunarsih meningkat dari yang rata-rata Rp. 500.000/bulan menjadi Rp. 700.000/bulan. (Sunarsih, 2020).

Salah satu anggota kelompok IMU Cripang An Nur (Tuti, 2020) mengatakan bahwa dengan hadirnya IMU Cripang ini dapat menambah penghasilan khususnya untuk ibu-ibu di Dusun Salak yang tadinya hanya mengandalkan buruh tani saja. Juga dengan pelatihan yang diberikan menambah *skill* sehingga bisa diterapkan dapat mengembangkan ekonomi secara individu. Berikut grafik jumlah penerima manfaat tahun 2017-2019.



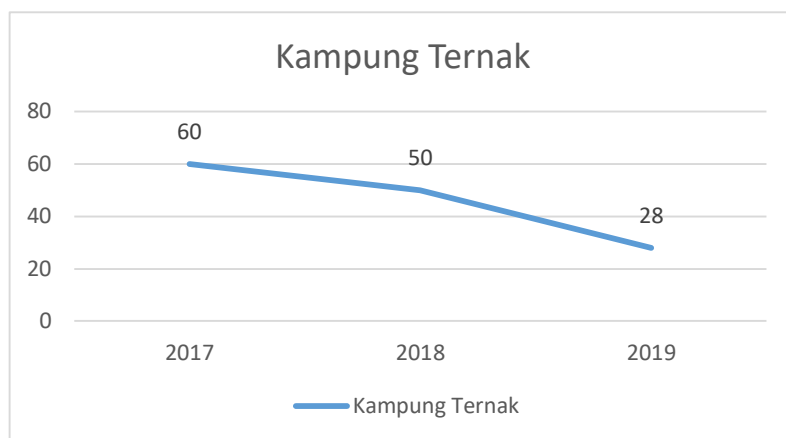
Gambar 4.3 Jumlah Penerima Manfaat IMU

Sumber : Data diolah (2020)

Dari Grafik Diatas Dapat Diketahui Pada Tahun 2017 ada 13 Penerima Manfaat Program IMU Cripang An-Nur Yang Terletak Di Dusun Salak, Semoyo, Patuk, Gunungkidul. Tahun 2018 ada terdapat 75 orang (petani alorvera) dan 25 anggota inti pengembang pada usaha olahan aloevera di dusun Jeruklegi Katongan, Nglipar, Gunungkidul. Tahun 2019 ada 10 orang penerima manfaat pada program IMU Cattering dan Rumah Aqiqah Berkah di Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Terlihat terjadi peningkatan yang cukup banyak penerima manfaat di tahun 2018 tentu saja dana yang di salurkan lebih banyak dibanding tahun 2017 dan 2019 hal tersebut dikarenakan ada alokasi pada tahun 2017 dan 2019 yang tidak digunakan di tahun 2018 seperti dana *marketing board* dan grantmaking. Jadi banyaknya penerima manfaat dan dana yang disalurkan ini tergantung pada konteks dan model program.

Kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta terhadap IMU dari tahun 2017-2019 dapat dirasakan oleh penerima manfaat dalam hal ekonomi dan ketrampilan. Dari 2 responden Cattering dan Rumah Aqiqah Berkah dan Cripang An-Nur dengan adanya program dari Dompot Dhuafa sangat membantu menambah perekonomian keluarga yang tadinya ibu rumah tangga jadi bisa menghasilkan uang sendiri.

Ketiga Dompot Dhuafa juga telah melahirkan Program Kampung ternak yang sudah dilaksanakan di 10 titik tersebar di Yogyakarta. Pada tahun 2017 program Kmpung Ternak ada peningkatan sebesar 2.09 kali UMK Kabupaten Sleman (Dompot Dhuafa, 2017)



Gambar 4.4 Jumlah Penerima Manfaat Kampung Ternak Tahun 2017-2019

Sumber : Data diolah (2020)

Pada tahun 2017 terdapat 30 KK penerima manfaat pada kelompok Anugrah di Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul dan 30 KK penerima manfaat pada kelompok Ngremboko di Gedong, Panjang Rejo, Pundong, Bantul dengan dana yang disalurkan Rp 542.389.551. Pada tahun 2018 terdapat penurunan penerima manfaat menjadi 50 KK pada kelompok Tani Mandiri di Nganggring, Girikerto, Turi, Sleman dengan alokasi dana Rp 364.783.800, jika dilihat pada tabel dana yang tersalurkan alokasi turun karena lebih banyak alokasi ke bidang pengembangan *home industry*. Tahun 2019 terdapat 20 penerima manfaat pada Kelompok Wargo Mulyo di Desa Ngentakrejo, Kecamatan Lendah, Kulon Progo, DIY dan 8 penerima manfaat pada kelompok Kampung Ternak Sapi di Kweni, Panggungharjo, Sewon, Bantul dengan alokasi dana Rp. 931.006.923.

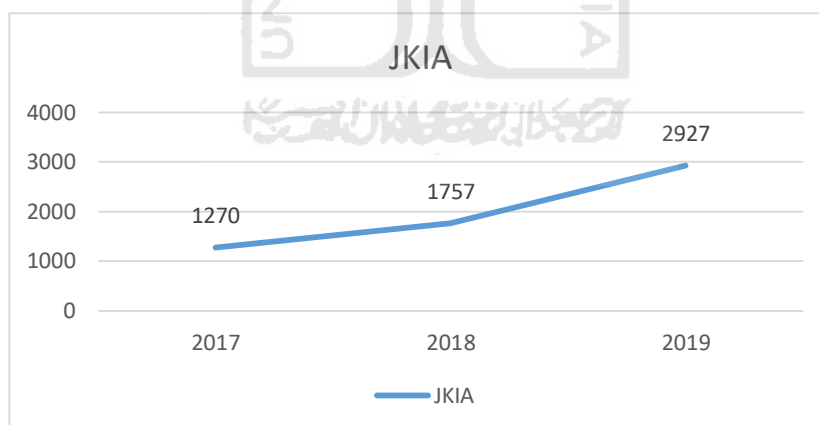
Selain itu dengan adanya Tebar Hewan Kurban saat Hari Raya Idul Adha Dompot Dhuafa juga mengambil hewan kurban dari Kampung Ternak binaanya agar memiliki penghasilan lebih cepat (*cashflow*). (Nuryanto, 2020)

Saat ini sudah terbentuk 12 kelompok Kampung Ternak yang berkelanjutan dari tahun 2013. Perkembangan yang dialami peternak sangat dapat dirasakan dalam hal ekonomi. Contohnya salah satu peternak kelompok Sumber Rejeki di Dusun Manukan, Jepitu, Girisubo, Gunungkidul sudah bisa

membangbiakan kambing pada tahun 2016-2020 selalu meningkat hingga lebaran idul adha tahun 2020 dapat menjual 25 kambing. Hasil ternak yang di pelihara pun direncanakan menjadi tabungan untuk kelak dapat membiayai sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hanya saja dalam suatu kelompok ada beberapa yang tidak melanjutkan program dampingan Dompot Dhuafa Yogyakarta karena faktor kurang semangat dan mudah menyerah dengan kendala yang dihadapi.

b. Tujuan 2 Mengakhiri Kelaparan (*Zero Hunger*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang kedua adalah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, gizi baik, dan pertanian berkelanjutan. Pada tujuan ini Dompot Dhuafa berkontribusi dalam mencapai Target 2.2 Pada tahun 2030 menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi termasuk 2025 mencapai target yang disepakati anak stunting , dan memenuhi gizi remaja dan ibu hamil.

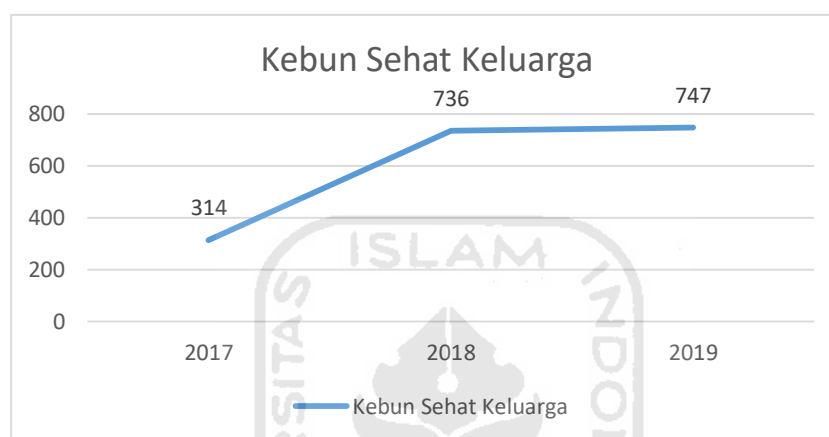


Gambar 4.5 Jumlah Penerima Manfaat JKIA Tahun 2017-2019

Sumber : Data diolah (2020)

Yang pertama pada upaya promotif pemberdayaan kesehatan Program Jaringan Kesehatan Ibu dan Anak (JKIA) dengan memberikan pendampingan kesehatan ibu dan anak sejak masa usia subur, kehamilan,

persalinan, bayi dan balita. Dari tahun 2017-2019 kegiatan promotif preventif ini rutin dilakukan setiap bulan. Kegiatan JKIA meliputi penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif ibu balita. Kegiatan ini ditujukan untuk membudayakan hidup sehat juga turut menanamkan bahwa upaya promotif preventif ini lebih baik dari upaya kuratif.



Gambar 4.6 Jumlah Penerima Manfaat Kabun Sehat Keluarga tahun 2017-2019

Sumber : Data diolah 2020

Kedua dalam mencapai Target 2.5 Pada tahun 2020 mengelola keragaman genetik benih, tanaman budidaya dan hewan ternak. Pada upaya preventif Divisi Kesehatan Dompot Dhuafa Yogyakarta pada tahun 2018 menyelenggarakan program Kebun Sehat Keluarga Tani Makmur Soka di Dusun Soka, Mertelu, Gedangsari, Gunungkidul yang diikuti 45 ibu ibu dalam satu kelompok. Dalam program ini ibu ibu di beri modal dari Dompot Dhuafa Yogyakarta berupa bibit tanaman seperti kacang panjang, kacang tanah, terong yang di tanam di sawah. selain menanam palawija, kelompok KSK juga diarahkan untuk menanam tanaman apotek hidup seperti jahe, kunyit, kencur, dan serai yang ditanam di pekarangan rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota kelompok KSK Tani Makmur, dengan adanya KSK sampai saat ini sangat membantu dalam pemenuhan sayuran yang bebas dari pestisida

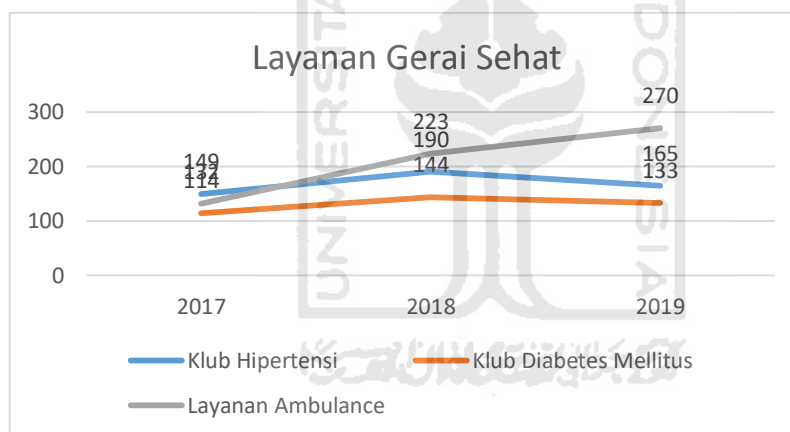
dan dalam masa pandemi ini tanaman apotek hidup yang diolah menjadi jamu bisa untuk meningkatkan kekebalan tubuh. (Riyanti, 2020)

Pada bulan September 2019 Dompot Dhuafa mengadakan sosialisasi tentang mengenali gejala stunting anak sejak dini. Dari sosialisasi tim kesehatan Dompot Dhuafa terdapat 5 dari 26 balita yang teridentifikasi stunting. Solusi yang dilakukan dari keadaan ini tim kesehatan menganalisis kandungan gizi apa saja yang sudah dikonsumsi oleh balita tersebut. Selanjutnya melakukan peningkatan kualitas makanan dengan monitoring Kebun Sehat Keluarga dan pemberian hewan ternak 45 ayam untuk dipelihara yang kemudian dapat dikonsumsi guna mendapat penyerapan mikronutrien. Melalui pemberdayaan program Kebun Sehat Keluarga juga memberdayakan ibu-ibu untuk menanam sayuran dan tanaman obat keluarga sehingga dapat menikmati dari pekarangan beliau sendiri. Kegiatan ini dilakukan di Desa Ngasemayu, Salam, Patuk, Gunungkidul.

Selanjutnya Dompot Dhuafa secara aktif terlibat dalam sector pengadaan pangan yang baik dengan memberikan kepastian pemenuhan kebutuhan pangan bagi orang yang membutuhkan. Pada saat pandemi Dompot Dhuafa meringankan beban pangan kaum dhuafa yang terdampak pandemic covid19 dengan membagi parcel yang dinamakan #Menebar Kebaikan berupa 1051 paket sembako dan 1300 paket buka puasa pada tahun 2020. Bahan sembako juga dibeli dari pedagang kecil kemudian dikumpulkan dan di *packing*, hal ini dilakukan untuk membantu roda perekonomian mereka sehingga diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi dalam kebutuhan pangan sehari hari.

c. Tujuan 3 Kesehatan Yang Baik Dan Kesejahteraan (*Good Health and Well Being*)

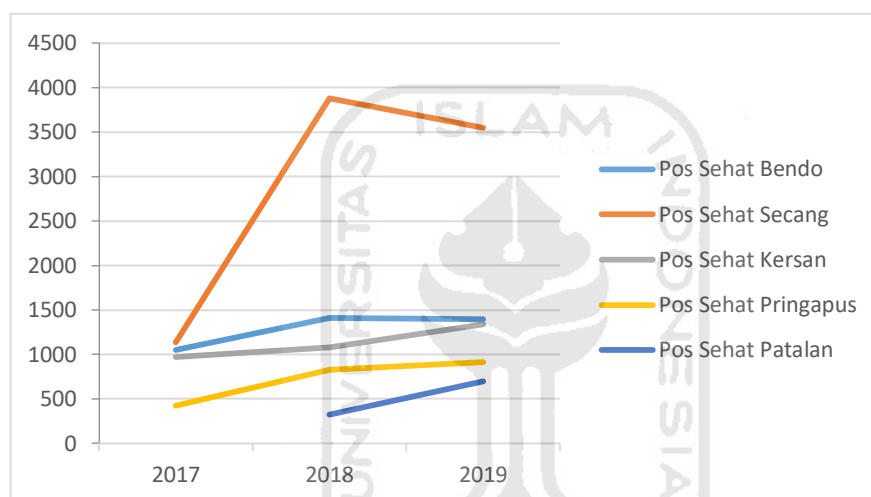
Tujuan *Sustainable Development Goals* yang ketiga adalah Kesehatan Yang Baik Dan Kesejahteraan yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Penerima manfaat dari tahun 2017 sampai 2019 selalu mengalami peningkatan . Tahun 2017 terdapat sebanyak 5.841, tahun 2018 sebanyak 11.461 , dan tahun 2019 ada 14.024 penerima manfaat. Untuk mencapai Target 3.8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal , akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, akses obat-obatan yang aman dan terjangkau bagi semua orang, Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki program kesehatan yang bersifat promotif, preventif dan kuratif. Upaya promotif hingga kuratif yang dilakukan Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan memberikan layanan kesehatan Gerai Sehat yang ada di Bantul dan Pos Sehat.



Gambar 4.7 Jumlah Penerima Manfaat Gerai Sehat 2017-2020

Sumber : Data diolah (2020)

Gerai sehat yang sudah berdiri sejak tahun 2011 yang berlokasi di Jl. Wates km 3.5 no 182 Ngestiharjo Kasihan Bantul. Layanan kesehatan yang diberikan adalah pemeriksaan dokter umum, konsultasi gizi, layanan poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), klinik laktasi/menyusui, klub diabetes mellitus, klub hipertensi dan layanan ambulan. Gerai Sehat juga bisa melayani pasien yang mempunyai BPJS. Pada pasien rawat jalan tahun 2017 terdapat sebanyak 2.487 jiwa, tahun 2018 4.769 jiwa, dan tahun 2019 terdapat 4.740 jiwa. Gerai Sehat buka hari Senin-Sabtu jam 09.00-16.00.



Gambar 4.8 Jumlah Penerima Manfaat Pos Sehat Tahun 2017-2019

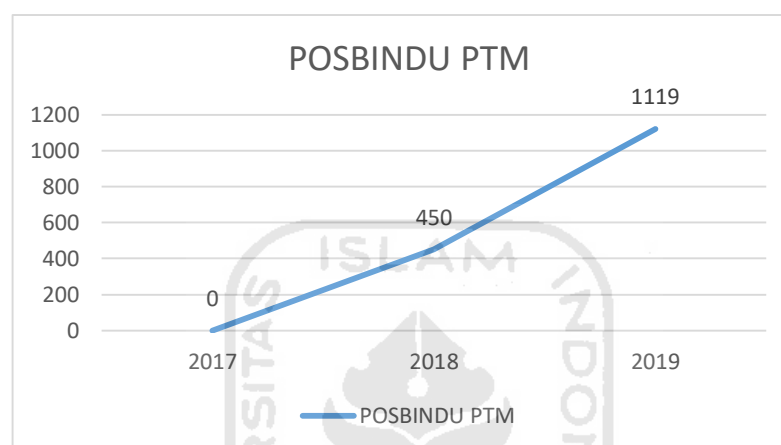
Sumber : Data Diolah (2020)

Pos Sehat mengadakan layanan kesehatan dengan pendirian klinik pengobatan di daerah sulit akses layanan kesehatan. Pos Sehat buka 2 kali dalam 1 minggu. Lokasi Pos Sehat ini ada di 5 tempat, yaitu

- a. Kersan, Triwidadi, Pajangan Bantul
- b. Secang, Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo
- c. Bendo, Ngentak Rejo, Lendah Kulon Progo
- d. Kepek, Saptosari, Gunungkidul
- e. Patalan, Jetis, Bantul

Salah satu kegiatan di Dusun Kersan, Triwidadi, Pajangan, Bantul pada Februari 2020 tentang upaya preventif mencegah hipertensi dengan

deteksi dini dan mengajak masyarakat untuk sehat masa tua yang sehat. Masyarakat akan mendapat pelayanan konsultasi dokter, layanan obat, edukasi kesehatan, dan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM). Pasien Pos Sehat yang rata-rata berusia 40 tahun keatas dengan risiko hipertensi diberi edukasi mengenai bagaimana menjaga tekanan darah tinggi. Berikut grafik jumlah penerima manfaat dari POSBINDU



Gambar 4.9 Jumlah Penerima Manfaat POSBINDU Tahun 2017-2020

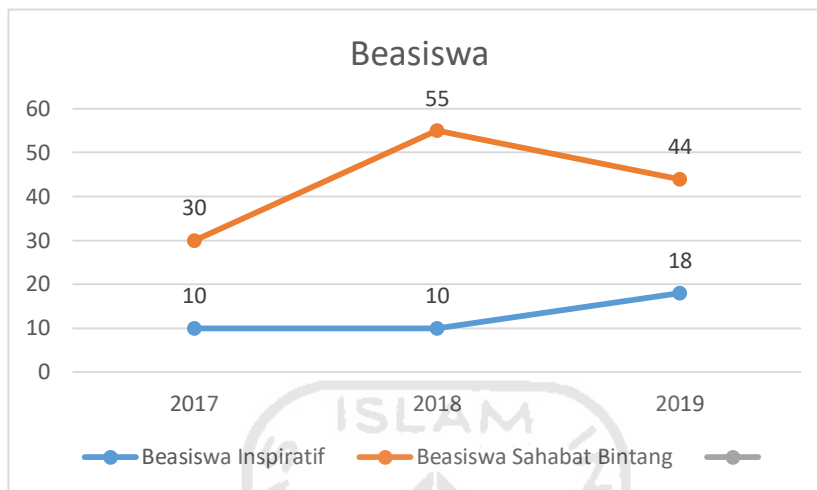
Sumber : Data diolah (2020)

d. Tujuan 4 Pendidikan Bermutu (*Quality Education*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang keempat menjamin kualitas pendidikan yang inklusif yang merata dan meningkatkan kesempatan belajar. Untuk mencapai SDGs pada Target 4.1 yaitu pada tahun 2030 menjamin semua anak perempuan dan laki laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Dan Taget 4.3 Pada tahun 2030 menjamin bagi semua masyarakat terhadap pendidikan tinggi termasuk universitas yang berkualitas.

Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi mengurangi angka putus sekolah dengan beasiswa Inspiratif. Pada tahun 2018-2019 ada 38 mahasiswa penerima manfaat beasiswa inspiratif. Sebaran kampus Beasiswa Inspiratif terdapat di UNY, UMY, AMIKOM, UJAY, POLTEKKES KEMENKES, UIN SUKA. Sedangkan pada beasiswa sahabat bintang tahun 2017-2019 ada 129

penerima manfaat yang tersebar di Sleman, Kota Yogyakarta, Bantul, Kulon Progo, dan Gunungkidul



Gambar 4.10 Jumlah Penerima Manfaat Beasiswa Tahun 2017-2020

Sumber : Data diolah (2020)

Pada Beasiswa Sahabat Bintang grafik 2018-2019 turun karena menurunnya jumlah donasi dari orangtua asuh. Dalam program beasiswa ini siswa yang mendapat beasiswa bergantung pada orang tua asuh yang mendaftar untuk donasi. 1 orang tua pengasuh bisa mempunyai 1 anak asuh atau lebih sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan wawancara dengan (Fahma, 2020) mahasiswa dari Stikes Surya Global Yogyakarta yang merupakan penerima manfaat dari program Beasiswa Inspiratif pada tahun 2018-2019. Fasilitas yang di dapatkan selama mengikuti beasiswa ini adalah uang saku Rp. 500.000/bulan untuk kebutuhan sehari hari dengan catatan setiap bulan memberikan laporan kepada Dompot Dhuafa alokasi dana yang dipergunakan dan pembinaan intensif setiap bulan yang tujuannya untuk mengupgrade skill pemberdayaan masyarakat baik dalam gerakan intelektual maupun project sosial. Untuk mendapatkan Beasiswa Inspiratif dengan syarat sebagai berikut :

1. Beragama Islam
2. Mahasiswa Aktif program S1 tahun ke 2-4 dengan IPK >2.74
3. Tidak sedang menerima beasiswa lain
4. Berasal dari keluarga tidak mampu
5. Memiliki aktivitas kemasyarakatan
6. Berasal dari Perguruan Tinggi di DIY

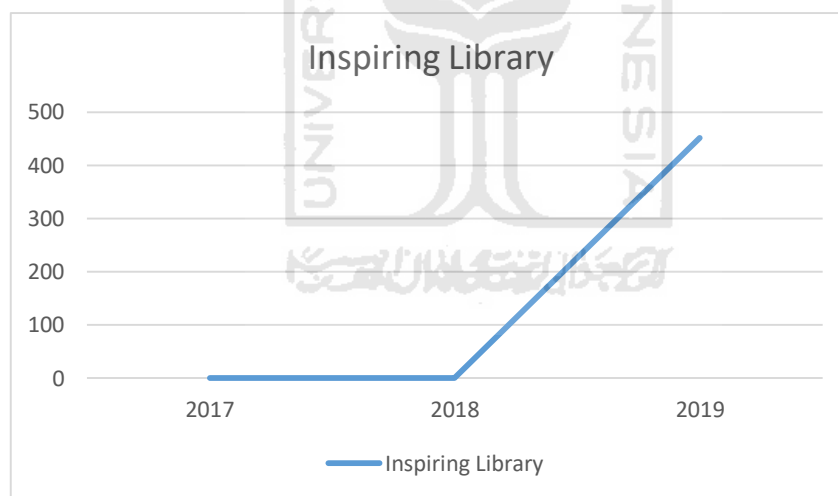
Selanjutnya untuk mencapai Target 4.6 yaitu Pada tahun 2030 menjamin semua laki laki dan perempuan memiliki kemampuan kemampuan literasi dan numerasi. Melalui program peningkatan kapasitas guru SLI telah mendampingi 16 Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Gunungkidul dan Kulon Progo yang akan didampingi selama 3 tahun. Pada tahun 2017 jumlah penerima manfaat SLI ada 638, tahun 2018 ada 1214, tahun 2019 ada 1294. Dengan metode uswah (alat ukur performa sekolah), performa sekolah dampingan Dompot Dhuafa naik 100 poin dengan meningkatnya nilai budaya sekolah dan sistem pembelajaran yang lebih baik. Terbentunya pengurus Komunitas Media Pembelajaran (KOMED) DIY diperuntukan bagi guru guru untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Pada tahun 2019 terdapat 23 penerima manfaat dan tahun 2020 terdapat peningkatan menjadi 165 penerima manfaat yang berlokasi di Kokap, Kulon Progo.



Gambar 4.11 Jumlah Penerima Manfaat SLI tahun 2017-2019

Sumber : Data diolah (2020)

Selain itu adanya Inspiring library yang baru diadakan pada tahun 2019 mendukung upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas perpustakaan sekolah juga untuk mengembangkan perpustakaan yang berkualitas sehingga mendukung proses pembelajaran siswa. Saat ini sudah ada 7 sekolah dampingan yang tersebar di Gunungkidul dan Kulonprogo dengan total tahun 2019 ada 452 penerima manfaat dan tahun 2020 terdapat 487 penerima manfaat. Dampingan perpustakaan Inspiring Library diantaranya SDN Girisekar Panggang Gunungkidul, MI Ma'arif Garongan Kulon Progo, MIN 3 Kulon Progo, SD Muhammadiyah Sidorejo Kulon Progo sebagai dampingan program Inspiring Library akan mendapatkan pelatihan 4 kali dalam waktu satu tahun. Program yang diberikan diantaranya pelatihan manajemen perpustakaan, *fun reading* dan pembinaan pustakawan.



Gambar 4.12 Jumlah Penerima Manfaat Inspiring Library 2017-2019

Sumber : Data diolah (2020)

Menurut salah satu guru di sekolah MIN 3 Kulon Progo yang merupakan dampingan program Inspiring Library Dompot Dhuafa bernama Bapak Mul, Inspiring Library ada di MIN 3 pada bulan September 2019. Berlatar belakang belum adanya pengelolaan perpustakaan kemudian MIN3 Kulon Progo mengajukan proposal untuk mengikuti program. Dalam kontribusi Dompot

Dhuafa telah memberi menfasilitasi perpustakaan berupa buku, meja, 4 rak buku, karpet, dan dibimbing tentang literasi dan manajemen perpustakaan. adanya Inspiring Library pengunjung perpustakaan naik 80% dibanding sebelum adanya pendampingan dari Dompot Dhuafa. (Mulyadi, 2020)

Adanya peningkatan jumlah pengunjung Inspiring Library ini dapat di simpulkan karena fasilitas perpustakaan yang sudah cukup mendukung dan manajemen perpustakaan yang sudah berjalan dengan baik.

Selain Inspiring Library terdapat Sanggar Belajar Rakyat (nonformal) yang terletak di Tepus dan Patuk Gunungkidul menjadikan taman baca masyarakat aktif berjalan dan naiknya budaya literasi. Jumlah penerima manfaat dari program Sanggar Belajar Rakyat ada 135.

e. Tujuan 5 Kesetaraan Gender (*Gender Equality*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang kelima adalah Kesetaraan Gender. Dompot Dhuafa berkontribusi pada Target 5.1. yaitu mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.

Dengan melakukan program pemberdayaan peningkatan ekonomi perempuan melalui program Institus Mentas Unggul tercipta usaha untuk memberdayakan perempuan usia produktif. Seperti IMU catering yang ada di Dusun Sidomulyo, Bener, Tegalrejo, Sleman. Dengan mengikuti program pemberdayaan IMU ini terbentuk Dapur Berkah yang terdiri dari 10 ibu ibu rumah tangga dan terdapat Institut Mentas Unggul Criping Pisang An-Nur yang berlokasi di Dusun Salak Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul memberdayakan 13 ibu ibu mayoritas petani sehingga bisa menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari. Juga Aloevera Cube Drink minuman terbuat dari aloevera dan biji bunga selasih yang diproduksi oleh ibu ibu di Desa Nglipar, Gunungkidul

Dibidang ketenagakerjaan jumlah perempuan Dompot Dhuafa Yogyakarta memperluas kesempatan bagi para perempuan untuk terlibat

bekerja di Lembaga Amil Zakat dengan jumlah 14 perempuan dari 25 orang dengan persentase 60%. Hal ini terlihat bahwa partisipasi pekerja perempuan terhadap kontribusi di Dompot Dhuafa.

f. Tujuan 6 Akses Air Bersih Dan Sanitasi (*Clear Water and Sanitation*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang keenam adalah akses air bersih dan sanitasi bagi semua. Dompot Dhuafa berkontribusi untuk mencapai Target 6.4 yaitu Pada tahun 2030 menjamin penggunaan air di semua sector untuk mengatasi kelangkaan air dan mengurangi penderitaan orang yang yang menderita akibat kelangkaan air.

Pada program Air Untuk Kehidupan tahun 2019 Tim Dompot Dhuafa Yogyakarta hadir untuk merespon masalah kekeringan yang sering terjadi kekeringan dengan menyalurkan air bersih. Salah satu wilayah yang sering terjadi kekeringan adalah di Kabupaten Gunungkidul. Kekeringan di Gunungkidul tersebar di beberapa titik antara lain di Kecamatan Panggang, Saptosari, Gedangsari, Purwosari, Tepus, Girisubo, dan Rongkop. Sebanyak 98 tanki air atau 588.000 liter dibagikan kepada 818 kepala keluarga atau sekitar 3.290 jiwa. Selain itu sebanyak 392 penerima manfaat program pipanisasi terfasilitasi untuk kebutuhan air bersih. (Hidayat, 2020).

Pada bulan September 2020 Dompot Dhuafa juga menjalankan program Air Bersih dan Sanitasi di Desa Ngalong, Gedangsari, Gunungkidul yang terdampak kekurangan air akibat kemarau panjang. Tim Dompot Dhuafa Yogyakarta menyalurkan 5 tanki air yang tersebar di 5 titik yaitu Dusun Plosodoyong, Karang, Sumberjo, dan Ngampo. Sekitar 150 keluarga mendapatkan air bersih dari aksi ini. Selain untuk memenuhi konsumsi, kebutuhan air bersih untuk pengairan lading kering, pakan ternak, dan sanitasi cuci tangan sangat diperlukan untuk mencegah penyebaran covid-19. (Riyanti, 2020)

Selanjutnya Dompot Dhuafa Yogyakarta juga mencapai target 6.2. yaitu pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua dan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan. Melalui pendampingan masyarakat merubah perilaku *hygiene* dan sanitas melalui program Warung Beres. Program Warung Beres yang singkatan dari warung bersih enak sehat. Dompot Dhuafa melakukan pelatihan hygiene dan sanitasi pangan dalam menghasilkan produk makanan yang aman dikonsumsi. Uniknya Angkringan Warung Beres ini disediakan tempat cuci tangan pada air mengalir untuk konsumen. Dengan begitu program ini akan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta kesadaran penjual angkringan tentang arti kebersihan dan keamanan makanan yang disajikan.

g. Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi(*Decent Work and Economic Growth*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang kedelapan adalah Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Dompot Dhuafa Yogyakarta memberi dukungan kegiatan ekonomi produktif. Melalui inovasi teknologi diharapkan dapat menambah nilai pendapatan masyarakat dhuafa.

Inovasi Batik Berkah Lestari yang berlokasi di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul. Untuk melastarikan kerajinan batik tulis Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan bantuan pada salah satu sentra batik di Bantul sebagai respon terjadinya gempa. Dengan memberikan bantuan pada kelompok pengrajin Batik Berkah Lestari berupa pendampingan teknik pewarnaan dan pemasaran. Kini kelompo Berkah Lestari lebih berdaya dengan tetap melestarikan budaya warisan bangsa. (Dompot Dhuafa, 2017)

Kemudian dalam capaian program Socioenterprise melalui call for proposal (grantmaking), Dompot Dhuafa Yogyakarta telah memberikan kontribusi yaitu terdistribusinya 9 produk binaan Dompot Dhuafa. Selain

mensupport melalui mekanisme wirausaha Dompot Dhuafa Yogyakarta juga mendanai 14% dari total dana operasional. (Annual Report, 2019). Berikut program call for proposal Dompot Dhuafa Yogyakarta

Tabel 4.5 Program Grantmaking Dompot Dhuafa Yogyakarta

Nama Program	Nama Kelompok	Alamat	Jumlah Penerima Manfaat
Budidaya Telur Ikan Gurameh	Mina Lestari	Dusun Mredo Desa bangunharjo, Sewon, Bantul	3 Orang
Brooding Tutas Maes		Gayam Gumuk RT 06, Ringinharjo, Bantul	10 Orang
Madu Hutan Masigama	Kelompok Tani Hutan Sumber Rejeki	Dusun Banaran 1, Banaran, Playen, Gunung Kidul	31 Orang
Budidaya Ikan Hias	Kelompok Mina Sejahtera	Pucung Malang, ,Semin, Gunung Kidul	10 Orang

Budidaya Ikan Nila dengan Bioflok	Majelis Pemberdayaan Masyarakat PCM Mantrijeron	Kompleks Masjid Ngadinegaran Jalan D.I Panjaitan No 21 Yogyakarta	8 Orang
Kerajinan Kulit Kambing	Jamaah Masjid Al-Huda Madugondo	Madugondo RT 04 Sitimulyo, Piyungan, Bantul	5 Orang

Sumber : Data diolah (2020)

Dengan program program di atas Dompot Dhuafa Yogyakarta ikut serta dalam mencapai tujuan SDGs target 8.3 yaitu menggalakan pembangunan yang mendukung kegiatan kewirausahaan produktif, penciptaan lapangan pekerjaan, inovasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi mikro.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu penerima manfaat Madu Masigama dengan (Waspada, 2020) mengatakan kelompok Sumber Rejeki Madu Masigama ini adalah salah satu dari 4 kelompok peternak madu di Hutan Wanagama yang paling maju pengelolaanya. Jadi Dompot Dhuafa Yogyakarta membantu dalam modal, *packaging*, pemasaran, metode pemerasan sarang lebah, dan memecah coloni. Untuk masalah pendapatan setelah ada dampingan dari Dompot Dhuafa tentu lebih meningkat sampai jumlah permintaan madu lebih banyak dibanding persediaan.

Selanjutnya pada tahun 2018 adanya budidaya Ikan hias ini dilakukan oleh Pemuda di Pucung Malang, Semin. Dilatarbelakangi kebiasaan pemuda di sana yang merantau mencari pekerjaan di luar kota, kemudian dibantu takmir masjid dan BMT Daya Insani mengajukan proposal ke Dompot Dhuafa tentang

usaha budidaya ikan hias guppy. Pada awal di betuk kelompok usaha tersebut terdapat 10 anggota hingga saat ini sudah ada 12 anggota yang ikut serta dalam usaha budidaya ikan hias.

Dari program Grantmaking tersebut menggambarkan bagaimana kontribusi Dompot Dhuafa dalam membantu membuka lapangan pekerjaan yang layak dan memberi pendampingan dalam manajemen pengelolaannya sehingga membantu peningkatan perekonomian bagi mustahik dalam mengembangkan usahanya.

h. Tujuan 9 Infrastruktur Industri dan Inovasi (*Industry Innovation and Infrastructure*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang kesembilan adalah Infrastruktur Industri dan Inovasi. Dompot Dhuafa Yogyakarta menjalankan Target 9.1 yaitu mengembangkan infrastruktur yang berkualitas andal, berkelanjutan dan tangguh, termasuk infrastruktur regional lintas batas yang merata bagi semua.

Program SLI, sekolah bersinergi dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan beberapa program fisik diantaranya renovasi atap sekolah, pengecatan perpustakaan, dan pembuatan pintu gerbang sekolah.

Pada Maret 2020 Sekolah Literasi Indonesia dampingan Dompot Dhuafa Yogyakarta yaitu SD Muhammadiyah Karangtengah melaksanakan perbaikan akses jalan sekolah. Kegiatan ini berasal dari inisiasi para alumni yang berhasil mengumpulkan dana sekitar Rp 5.300.000. Dana itu kemudian digunakan untuk membeli bahan bangunan seperti semen, pasir dan kebutuhan lainnya. Perbaikan jalan pun selesai dalam satu hari dan dapat dimanfaatkan langsung oleh siswa dan guru SD Muhammadiyah Karangtengah (Dompetdhuafadiy, 2020)

i. Tujuan ke 10 Mengurangi Ketimpangan (*Reduce Inequalities*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang kesepuluh adalah Mengurangi Ketimpangan. Dompot Dhuafa Yogyakarta mendukung SDGs pada target 10.3 menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil.

Dompot Dhuafa Yogyakarta menginisiasi Program Tebar Hewan Kurban (THK) untuk mengurangi ketimpangan bagi masyarakat dhuafa yang hanya sedikit bisa menjalankan kurban pada hari Idul Adha. Pada tahun 2020 Total penerima terdapat 4.992 keluarga. Dompot Dhuafa Yogyakarta menyembelih hewan kurban amanah dari pekurban di beberapa titik. Banyaknya lokasi distribusi menjadikan kegiatan THK dibagi dalam 3 hari sebanyak 302 domba dan 13 sapi. Pada hari pertama penyembelihan berlokasi di Merapi Farm Cangkringan, Sleman yang merupakan mitra ternak Dompot Dhuafa. Hari kedua dan hari ketiga penyembelihan dilakukan di Digdaya Farm, Sentolo, Kulon Progo. Daging kurban didistribusikan kepada 4.697 keluarga di 44 titik distribusi tersebar ke pelosok Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, dan Sleman. (Dompetdhuafadiy, 2020)

Pada tahun 2019 sebanyak 1089 penerima manfaat program layanan mustahik yang terbantu secara finansial untuk kebutuhan sehari hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu bersifat *charity* dikarenakan bantuan yang digulirkan bersifat komunal seperti menebar parcel kepada masyarakat dhuafa. Dana Lamusta ini berasal dari zakat, infak dan sedekah. (Hidayat, 2020).

Hikmah dari Tebar Hewan Kurban yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa ini antara lain dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi ketimpangan dan kesenjangan sosial. Tebar Hewan Kurban ini sebagai aksi berbagi kebaikan dengan para mustahik yang jarang sekali mendapatkan daging kurban.

j. Tujuan 13 Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang ketigabelas adalah Penanganan Perubahan Iklim dan pengurangan risiko bencana. Dompot Dhuafa Yogyakarta melaksanakan agenda SDGs pada target 13.3 meningkatkan pendidikan dalam meningkatkan kesadaran terkait mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim.

Dhuafa Yogyakarta melakukan dalam hal mitigasi bencana menggulirkan program Aksi Si Bejo dengan memberikan edukasi tentang mengenal macam macam bencana, simulasi dan cara menghadapinya. Pada tahun 2019 Aksi Si Bejo mendatangi TK ABA Suren dan RA Mayithoh Mojosari, Pleret Bantul. Kegiatan ini diikuti 108 siswa, 16 guru dan 13 volunteer Dompot Dhuafa Yogyakarta. (DMC, 2020)

Dompot Dhuafa Volunteer Yogyakarta juga mengadakan galang aksi “World Clean Up Day” dengan tujuan membuat planet bersih dan bebas sampah. Aksi ini juga bertujuan untuk mengkampanyekan kepada masyarakat untuk peka terhadap sampah untuk menjaga kelestarian alam.

Kegiatan tentang mitigasi dan pengurangan dampak perubahan iklim yang dilakukan Dompot Dhuafa ini dinilai sangat bermanfaat sehingga ilmu yang di diperoleh dapat diimplementasikan di kehidupan sehari hari.

k. Tujuan 16 Perdamaian Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat (*Peace Justice and Strong Institutions*)

Tujuan *Sustainable Development Goals* yang keenambelas adalah Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Kuat . sesuai dengan target 16.5 yaitu secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya. Salah satu penyebab kemiskinan adalah korupsi. Dompot Dhuafa berkomitmen dengan membentuk suatu acara tentang anti korupsi sehingga akan mengembangkan literasi anti korupsi di tengah masyarakat.

Pada tahun 2019 Dompot Dhuafa Yogyakarta melalui program pendidikan yang berkolaborasi dengan Sekolah Guru Anti Korupsi (SERASI) mengadakan *workshop* “Pelatihan Guru Baik”. Kegiatan dilaksanakan di Wonosari, Gunungkidul yang dihadiri 20 guru dari berbagai wilayah di DIY.

Program ini merupakan program yang berkomitmen melahirkan guru sebagai duta pendidikan.

Program ini merupakan program yang berkomitmen melahirkan guru sebagai duta pendidikan anti korupsi dengan menerapkan nilai jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, kerja keras dan adil.

C. Dampak Program Terkait Tujuan SDGs

Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Filantropi Islam memiliki beberapa program antara lain program ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan. Masing masing program dapat diklasifikasikan atau selaras dengan pencapaian dan target target yang ada di point *Sustainable Development Goals* (SDGs). Mulai dari bantuan langsung, layanan medis, beasiswa, pendampingan ekonomi sampai respon sosial kemanusiaan.

Dari hasil analisa penelitian dapat dijelaskan pembahasan mengenai kontribusi Dompot Dhuafa Yogyakarta sebagai lembaga filantropi yang berbasis zakat, infak, dan sedekah berdampak cukup signifikan terhadap kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan bagi mustahik/penerima manfaat. Jika dikaitkan dengan konsep filantropi menggunakan konsep *creative philanthropy* yaitu mengembangkan program secara berkelanjutan.

Berikut ringkasan tabel program yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta yang selaras dengan tujuan SDGs.

Tabel 4.6 Target dan Dampak Saat Ini

Tujuan SDGs ke	Target Global	Target Dompot Dhuafa Yogyakarta	Program Dompot Dhuafa Yogyakarta	Dampak
1	Target 1 .2 yaitu mengurangi proporsi laki laki dan perempuan dari semua usia yang hidup dalam	-Meningkatkan kesejahteraan melalui usaha catering	-IMU -Warung Beres	-Terdapat peningkatan pendapatan setelah bergabung dengan

	kemiskinan di semua dimensi.	<p>-Adanya perubahan pola pikir dan kesejahteraan dengan tagline 'Mustahik Move to Muzakki'</p> <p>-Meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keberadaan PKL yang berbudaya Bersih dan Sehat serta yang memperhatikan kehalalan makanan/minumannya</p>	-Kampung Ternak	<p>kenaikan 28,6 % pada program IMU</p> <p>-Para penerima manfaat juga dapat menabung dan membayar zakat dengan menyisihkan penghasilan yang di dapat.</p> <p>-Meningkatnya konsumen pada angkringan Pak Parji setelah pelatihan Warung Beres sehingga pendapatan di atas UMR (Rp 1.704.608</p>
2	<p>Target 2.2 menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi mencapai target yang disepakati anak stunting, dan memenuhi gizi remaja dan ibu hamil.</p> <p>Target 2.5 mengelola keragaman genetic benih, tanaman budidaya dan hewan ternak. Pada upaya preventif</p>	<p>-Meningkatkan status kesehatan ibu dan anak dan mencegah stunting dan malnutrisi</p> <p>-Meningkatnya akses keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga</p>	<p>-JKIA</p> <p>-Kebun Sehat Keluarga</p>	<p>-(JKIA) dengan memberikan pendampingan kesehatan ibu dan anak sejak masa usia subur, kehamilan, persalinan, bayi dan balita.terdapat penerima manfaat tahun 2017 ada 1270, 2018 ada 1757, dan tahun 2019 ada 2927.</p> <p>- Tani Makmur Soka di Dusun Soka, Mertelu, Gedangsari, Gunungkidul diikuti 45 kk yang merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pangan</p>

				khususnya sayuran yang bebas pestisida dan tanaman apotik hidup yang ditanam di pekarangan rumah.
3	Target 3.8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, akses obat-obatan yang aman dan terjangkau bagi semua orang.	-Terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta mendukung tercapainya <i>universal health coverage</i> -Diterapkannya prinsip Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	-Gerai Sehat -Pos Sehat	- pasien rawat jalan tahun 2017 terdapat sebanyak 2.487 jiwa, tahun 2018 4.769 jiwa, dan tahun 2019 terdapat 4.740 jiwa. Gerai Sehat buka hari Senin-Sabtu jam 09.00-16.00.
4	Target 4.1 yaitu menjamin semua anak perempuan dan laki laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Taget 4.3 menjamin bagi semua masyarakat terhadap pendidikan tinggi termasuk	-Mencetak generasi muda yang peka terhadap isu sosial dan mampu menjadi solusi -Menumbukan budaya literasi dan menciptakan perpustakaan yang menyenangkan dan nyaman	Beasiswa Sahabat Bintang Beasiswa Inspiratif Bermaslahat Inspiring Library	-Pada program beasiswa Inspiratif menambah pengalaman dalam berbagai kegiatan sosial di Dompot Dhuafa, menambah relasi, dan pengetahuan karena setiap bulan diadakan pembinaan. -Pengunjung perpustakaan di MIN 3 Kulon Progo meningkat sekitar 80% dari pada sebelum ada dampingan.

	<p>universitas yang berkualitas.</p> <p>Target 4.6 yaitu menjamin semua laki laki dan perempuan memiliki kemampuan kemampuan literasi dan numerasi.</p>			
5	<p>Target 5.1. yaitu mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan dimanapun.</p>	<p>Meningkatkan kesejahteraan perempuan usia produktif melalui usaha catering</p>	<p>IMU (oleh ibu ibu)</p>	<p>Terdapat penerima manfaat pada program Imu Cripang An Nur</p>
6	<p>Target 6.2. yaitu pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua</p> <p>Target 6.4 yaitu Pada tahun 2030 menjamin penggunaan air di semua sector untuk mengatasi kelangkaan air</p>	<p>PKL sadar tentang budaya bersih dan sehat</p>	<p>-Warung Beres</p> <p>-Air Untuk Kehidupan</p>	<p>PKL menjaga kebersihan alat, tempat dan proses pembuatan hingga penyajian makanan termasuk menyediakan cuci tangan di air mengalir untuk konsumen.</p>
8	<p>Target 8.3 yaitu menggalakan pembangunan yang mendukung kegiatan kewirausahaan produktif,</p>	<p>-Bertambahnya masyarakat yang dapat diberdayakan dalam satu kelompok usaha.</p> <p>-Adanya pengembangan</p>	<p>Grantmaking</p>	<p>- Pada awal di bentuk kelompok usaha tersebut terdapat 10 anggota hingga saat ini sudah ada 12 anggota yang ikut serta dalam usaha budidaya ikan hias pada</p>

		segmentasi pasar, kualitas, kuantitas dan jenis produk yang dihasilkan serta adanya produk yang siap dipasarkan dan memiliki standar yang sesuai.		kelompok Mina Sejahtera -Kelompok Sumber Rejeki Madu Masigama ini adalah salah satu dari 4 kelompok peternak madu di Hutan Wanagama yang paling maju pengelolaanya hingga jumlah permintaan lebih banyak dari persediaan.
9	Target 9.1 yaitu mengembangkan infrastruktur regional lintas batas yang merata bagi semua.	Meningkatkan kualitas pendidikan dengan program perbaikan fisik sekolah yang urgent untuk dibantu	SLI	Pada Maret 2020 SLI melaksanakan perbaikan akses jalan sekolah SD Muhammadiyah Karangtengah. Kegiatan ini berasal dari inisiasi para alumni yang berhasil mengumpulkan dana sekitar Rp. 5.300.000.
10	Target 10.3 menjamin kesempatan yang sama dan mengurangi kesenjangan hasil.	Dapat menyalurkan hewan kurban hingga ke pelosok daerah yang tidak dapat distribusi daging kurban.	Tebar Hewan Kurban	Tahun ini daging kurban didistribusikan kepada 4.697 keluarga di 44 titik distribusi tersebar ke pelosok Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, dan Sleman.
13	Target 13.3 meningkatkan	Mengedukasi anak usia dini	Aksi Si Bejo	Antusias siswa terhadap program

	pandidikan dalam meningkatkan kesadaran terkait mitigasi, pengurangan dampak dan peringatan dini perubahan iklim	tentang pendidikan mitigasi bencana.		Aksi Si Bejo mendatangi TK ABA Suren dan RA Mayithoh Mojosari, Pleret Bantul. Kegiatan ini diikuti 108 siswa, sehingga menambah pengetahuan siswa dalam mitigasi bencana.
16	Target 16.5 yaitu secara substansial mengurangi korupsi dan penyuapan dalam segala bentuknya.	melahirkan guru sebagai duta pendidikan anti korupsi dengan menerapkan nilai jujur, peduli, mandiri, tanggungjawab, kerja keras dan adil	SLI	Pada tahun 2019 Dompot Dhuafa Yogyakarta melalui program pendidikan yang berkolaborasi dengan Sekolah Guru Anti Korupsi (SERASI) mengadakan <i>workshop</i> "Pelatihan Guru Baik" yang diikuti 20 guru.

Sesuai dengan Jurnal yang ditulis oleh Nugraha (2020) Adanya program dukungan nyata sektor swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian SDGs yang kemudian diintervensi dari masing-masing tujuan dan target SDGs. 11 tujuan SDGs yang relevan dengan program yang ada di Dompot Dhuafa Yogyakarta diantaranya (1) mengurangi kemiskinan, (2) tanpa kelaparan, (3) kehidupan sehat dan sejahtera, (4) pendidikan berkualitas, (5) kesetaraan gender, (6) air bersih dan sanitasi, (8) pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, (9) inovasi infrastruktur, (10) berkurangnya kesenjangan, (13) penanganan perubahan iklim (16) keadilan dan kelembagaan yang tangguh

Pada program ekonomi telah memberdayakan program IMU yang diikuti oleh ibu-ibu dalam mengembangkan skill dan dilatih berwirausaha sehingga terdapat peningkatan pendapatan setelah bergabung dengan kenaikan 28,6 % pada 2 kelompok IMU. Adanya program Grantmaking pada kelompok Budidaya Ikan Hias Mina Sejahtera dengan memberdayakan pemuda masjid di Dusun Pucung Malang, Semin, Gunungkidul yang kebanyakan merantau ke luar kota untuk mencari kerja. Dalam hal ini Dompot Dhuafa berkontribusi dalam membantu membuka lapangan pekerjaan dengan memberdayakan mustahik.

Penelitian Syamsul Hadi dan Nia Zulinda (2014) tentang pemanfaatan program Warung Beres pada mustahik terdapat peningkatan pendapatan yang mana sebelumnya rata-ratanya sebesar Rp. 572.000 menjadi sebesar Rp. 1.020.000. Dilihat dari pendapatan sebelum dan sesudah mendapat zakat produktif dari Dompot Dhuafa Yogyakarta. Begitupun dengan salah satu objek penelitian penerima manfaat yang penghasilannya setelah mengikuti program Warung Beres meningkat menjadi di atas Upah Minimum Regional (Rp. 1.704.608) dibanding sebelum mengikuti program Warung Beres. Selain bersih, enak, sehat, menu yang ditawarkan di WB ini berinovasi pada minuman yang jual seperti ada teh lemon, teh susu sehingga konsumen yang datang lebih banyak. Tetapi berdasarkan wawancara dengan SPV Ekonomi, setelah dilatih kesehatan, kemudian dipaksa 1 tahun untuk menerapkan ternyata saat dilakukan *screening* 20% paham, 50% mengharap bantuan, 30% hanya iseng. Hal tersebut yang mengakibatkan setengah dari penerima manfaat WB tidak melanjutkan.

Program Kampung Ternak dapat meningkatkan taraf hidup keluarga khususnya masalah ekonomi. Setelah 4 tahun mengikuti program ini Bapak Sukirna bisa memperbaiki rumah dan sudah berencana bahwa ternak kambing yang dikembangkan dapat dijadikan asset tabungan untuk keperluan masa depan keluarganya. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Arbuningtyas (2018) yaitu hewan ternak pada Kampung Ternak di salah satu kelompok di Gunungkidul dapat dijadikan tabungan keluarga untuk kepentingan pendidikan, kesehatan dan lainnya.

Pada program sosial kemanusiaan penerima manfaat program layanan mustahik terbantu secara finansial untuk kebutuhan mendesak yang masuk pada kategori asnaf. Selain program tanggap bencana untuk membantu penanggulangan melalui respon cepat dan tepat seperti bantuan Air Untuk. Kegiatan ini rutin dilakukan Dompot Dhuafa hampir setiap tahun karena terjadi kemarau panjang, seperti pada bulan September 2020 Dompot Dhuafa Yogyakarta menyalurkan 5 tanki air yang tersebar di 5 titik yaitu Dusun Plosodoyong, Karang, Sumberjo, dan Ngampo. Sekitar 150 keluarga mendapatkan air bersih meski jumlahnya hanya terbatas

Pada program pendidikan kontribusi pada program Inspiring Library bisa menaikkan jumlah pengunjung perpustakaan dan memperbaiki manajemen perpustakaan, dan membantu penunjang peningkatan pada MIN 3 Kulon Progo yang sebelumnya belum mengetahui pengelolaan perpustakaan yang benar.

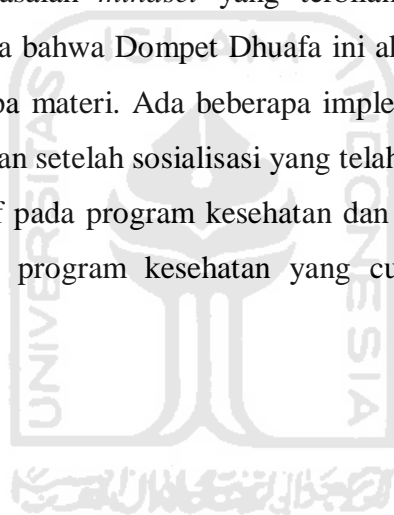
Pada program kesehatan terciptanya layanan kesehatan Cuma Cuma sehingga dapat menambah edukasi kesehatan baik pada upaya promotif, preventif, dan kuratif kepada masyarakat pada program pos sehat dan gerai sehat. terdapat satu program kesehatan yang sudah tidak berkelanjutan yaitu Thibbun Nabawi yang dimulai pada tahun 2015 hal tersebut dikarenakan tidak ada tenaga therapisnya sejak bulan Desember 2018. Tim Dompot Dhuafa Yogyakarta dua tahun belakangan ini masih berusaha open recruitment tenaga therapis untuk tetap mempertahankan program kesehatan ala Nabi ini, namun tidak menemukan yang sesuai dengan standar kriteria Dompot Dhuafa Yogyakarta.

D. Kendala yang Dihadapi

Setelah di tinjau oleh tim Dompot Dhuafa, yang kurang mensejahterakan kepada beberapa mustahik yaitu pinjaman yang tidak tercontrol kepada rentenir, sehingga penghasilan tidak bisa menyisihkan untuk menabung karena habis untuk membayar hutang. Hal tersebut kami minimalisir membuat pinjaman koperasi yang ada di paguyuban dengan penggunaan sisa

hasil usaha. Pada program Warung Beres motivasi mustahik mengikuti program 50% hanya mengharapkan mendapat bantuan. Selanjutnya adanya individu yang tidak mau melanjutkan program contohnya Kampung Ternak karena kemauan yang kurang akibat penanganan ternak yang kurang tepat kemudian ternak mati sehingga tidak mau melanjutkan. (Nuryanto, 2020).

Pada Program sosial, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi masalah ada beberapa masyarakat yang mengklaim bahwa dirinya miskin, dengan berkali kali datang langsung ke Dompot Dhuafa untuk meminta bantuan. Cara pandang mereka ke Dompot Dhuafa adalah lembaga yang bisa terus membantu keuangan mereka. Masalah *mindset* yang terbilang masih tradisional ini tertanam di diri mereka bahwa Dompot Dhuafa ini akan memberikan bantuan terhadap mereka berupa materi. Ada beberapa implementasi oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan setelah sosialisasi yang telah diajarkan melalui upaya promotif dan preventif pada program kesehatan dan juga akses jalan menuju desa desa dampingan program kesehatan yang cukup sulit khususnya di Gunungkidul.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang kontribusi Lembaga Filantropi Dompot Dhuafa Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

Program masih berkelanjutan hingga saat ini dan sesuai dengan target dari tujuan SDGs pada program ekonomi ada Kampung Ternak, Warung Beres, Institut Mentas Unggul, grantmaking Pada program sosial terdapat Lamusta, kegiatan Volunteer seperti Air Untuk Kehidupan, Aksi si Bejo, Segi sedulur. Pada program kesehatan terdapat Gerai Sehat, Pos Sehat, Kebun Sehat Keluarga. Pada program pendidikan terdapat program beasiswa, SLI, Inspiring Library, Sabara.

Dompot Dhuafa Yogyakarta berkontribusi terhadap pada 11 tujuan dan 15 target SDGs melalui implementasi program yang berkelanjutan. Dalam mencapai tujuan tersebut Dompot Dhuafa melakukan program model *empowerment* dan *charity* sebagai berikut :

1. Program Ekonomi

Kontribusi Dompot Dhuafa pada program ekonomi mencapai tujuan SDGs (1) mengurangi kemiskinan, (5) kesetaraan gender, (8) pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, dan (10) berkurangnya kesenjangan. Kontribusi tersebut diimplementasikan dalam program Warung Beres, IMU, Kampung Ternak, dan Grantmaking. Dari ilmu dan ketrampilan yang diajarkan oleh Dompot Dhuafa sehingga dapat menghasilkan perekonomian yang lebih baik. Dari program tersebut mampu menambah penghasilan. Para penerima manfaat juga dapat menabung dengan menyisihkan penghasilan yang di dapat, hal tersebut ditanamkan oleh Dompot Dhuafa

2. Program Sosial

Kontribusi Dompok Dhuafa pada program sosial mencapai tujuan SDGs (2) tanpa kelaparan, (6) air bersih dan sanitasi, (13) penanganan perubahan iklim. Pada program Air Untuk Kehidupan telah merespon masalah kekeringan dengan menyalurkan air bersih di wilayah yang sering terjadi kekeringan seperti di Gunungkidul. Pada program Aksi Si Bejo merupakan edukasi tentang mengenal macam macam bencana, simulasi dan cara menghadapinya.

3. Program Kesehatan

Kontribusi Dompok Dhuafa pada program kesehatan mencapai tujuan SDGs (2) tanpa kelaparan, dan (3) kehidupan sehat dan sejahtera. Pada program JKIA membantu dalam pemenuhan gizi seimbang ibu dan anak. Program Kebun Sehat Keluarga yang dijalankan menginisiasi untuk menanam tanaman apotek hidup sehingga penerima manfaat dapat mengolah menjadi jamu untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Pada program LKC upaya promotif ,preventif dan kuratif yang diadakan rutin terjadwal pada program Pos Sehat yang terletak di 5 dusun.

4. Program Pendidikan

Kontribusi Dompok Dhuafa pada program kesehatan mencapai tujuan SDGs (4) pendidika berkualitas, (9) inovasi infrastruktur, dan (16) keadilan dan kelembagaan yang tangguh. Pencapaian pada program Inspiring Library pengunjung perpustakaan meningkat 80% dibanding sebelum adanya pendampingan berkat dari pelatihan optimalisasi perpustakaan berupa perbaikan sarana penunjang dan buku bacaan yang berkualitas.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menambah informan mustahik dari beberapa program agar informasi yang diperoleh lebih lengkap sehingga lebih bisa mempresentasikan hasil penelitian. Penelitian yang sama disarankan membaharui tahun sehingga dapat menghasilkan dampak kontribusi Dompot Dhuafa dalam mendukung SDGs pada tahun terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

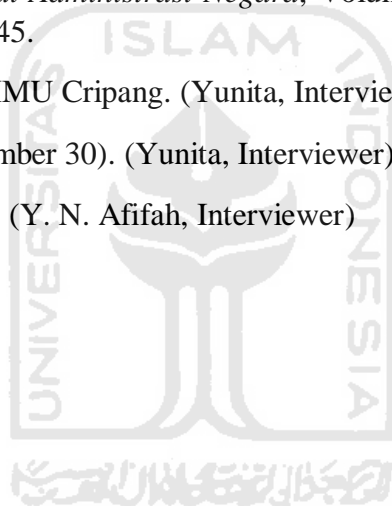
- Ahira, A. (2012). *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana.
- Ahmadi, M. (2017). Pengembangan Dana Zakat, Infak, Shadaqah Dan Wakaf Terhadap Pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank Syariah . *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 3.
- Al-Qurtubi. (1993). *al-jami' Li Ahkam Al-qur'an*. Beirut Libanon: Daar el-Kutub 'Ilmiyyah.
- Amymie, F. (2017). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) . *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, volume 17.
- (2019). *Annual Report*. Yogyakarta: Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin, D. Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Azizy, Q. (2014). *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. J. (2019, Agustus 22). *Potensi Zakat Di Indonesia 2019*. Retrieved from BAZNAS JAWA BARAT: <https://baznasjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019>
- Bamualim, C. S., & Abubakar, I. (2005). *Revitalisasi Filantropi Islam*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Ford Foundation.
- BAPPENAS. (2020, July 23). *SDGs Dashboard*. Retrieved from <http://sdgs.bappenas.go.id/>
- BAZNAS, D. R. (2017). *Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Chandra, B. O. (2019). *Pemberdayaan Petani Dan Nelayan Maluku Oleh Lazismu–Baznas Terhadap Pencapaian SDGs*. 2019: UII

- Chapra, M. (1993). Islam and Economic Development. *The International Institute of Islamic Thought and Islamic Research Institute*.
- Dariah, A. R., Salleh, M. S., & Shafiai, H. M. (2016). A New Approach for SDGs in Islamic Perspective. *Social and Behavioral Sciences*.
- DDJogja. (2020, June 13). *Gerakan Ayo Bercita-cita*. Retrieved from <https://jogja.dompethuafa.org/gerakan-ayo-bercita-cita-kulon-progo-semah-generasi-hebat/>
- DDJogja. (2020, May 13). *Yayasan Dompethuafa Republika*. Retrieved from [dompethuafa.org](http://www.dompethuafa.org):
<http://www.dompethuafa.org/id/tentangkami/detail/profil>
- Dhuafa, D. (2020). *Public Expose*. Jakarta: Dompethuafa Republika.
- DMC. (2020, June 6). *respon dan recovery bencana*. Retrieved from <http://dmc.dompethuafa.org/respon-bencana-3/>
- Dompethuafa. (2017, July 17). *Katalog Program Dompethuafa 2017*.
- Dompethuafadiy. (2020, Agustus 2). *Instagram Dompethuafa Yogyakarta*. Retrieved from <https://instagram.com/dompethuafadiy?igshid=1g3zwwjp2mexp>
- Fahma, D. K. (2020, October 1). *Beasiswa Inspiratif*. (Yunita, Interviewer)
- Fahrudin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, hal 126.
- Fardan, M. (2015). Mengawal *Sustainable Development Goals* : Meluruskan Orientasi Pembangunan yang Berkeadilan. *Peneliti Ekonomi Politik di Pusat Dokumentasi Sosial Ekonomi*, 81-83 .
- Fauzia, D. A. (2016). *Filantropi Islam*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Ferawati, R. (2018). *Sustainable Development Goals* di Indonesia Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Penelitian Sosial Keagamaan*, 143-150.
- Ferawati, R. (2018). *Sustainable Development Goals* di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam. 144.
- Firman, A. B., & Martin, S. (2009). *Perencanaan dan Evaluasi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Hadiyat, P., & Heryanti, D. Y. (2018). *Revitalization Of Managing Cash Waqf For Sustainable Development Goals. A Transformative Community: Asia in Dynamism, Innovation, and Globalization*, 367.
- Hasan, M. (2011). *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press , hal 14.
- Hastuti, Q. A. (2014). Urgensi Manajemen Zakat Dan Wakaf Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 1, No. 2 381-397.
- Hidayat, I. (2020, July 15). (Y. N. Afifah, Interviewer)
- Hisamuddin, N. (2016). Telaah Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh. 167-176.
- Huda, N. (2012). *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim, P., Basir, S. A., & Rahman, A. A. (2011). *Sustainable Economic Development : Cocept, Principles and Management from Islamic Perspective. European Journal of Social Sciences*, vol 24, number 3 331-336.
- Jabbar, M. A. (2014). Analisis Visual Kriya Kayu. 39.
- Joan, K., Pambudi, B. C., & Adjie, D. P. (2019). Blending Islamic Microfinance and Productive Zakat To Support SDGs In Fisheries Sector. *Blending Islamic*, Vol. 1, No. 02 136-137.
- KemanusiaanTV (Director). (2020). *Bincang Pendidikan dan Pendampingan Program Pendidikan DD Yogyakarta* [Motion Picture].
- Kementrian PPN/Bappenas. (2020, January 29). Retrieved from <http://sdgs.bappenas.go.id/>
- Khanifa, N. K. (2018). Penguatan Peran Zisnaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo. *Cakrawala Jurnal Studi Islam*.
- Lisbet. (2013). Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) Di Indonesia Melalui Kerjasama Internasional . *Politica* Vol. 4, No. 1.
- M. Arief Mufraini, L. M. (2006). *Akuntansi & Manajemen Zakat* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Makhrus, & Utami, R. F. (2015). Peran Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas. *Penelitian dan Pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 180-182.

- Moi, M. R., Possumah, B. T., & Shafiai, M. H. (2016). Concept of Sustainable Development from Islamic Perspective. *Proceeding 3rd International Conference on Management & Muamalah*, 222-224.
- Mulyadi. (2020, October 2). (Yunita, Interviewer)
- Narayanan. (2013). Religion and sustainable development : analysing the connections .
- Naufal, A., & Kusumawati, Y. I. (2010). Evaluasi Program Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). *Jurnal Penyuluhan*.
- Noor, Z. B., & Pickup, F. (2017). *Peran Zakat dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: BAZNAS dan UNDP.
- Nugraha, F. (2018). Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals.
- Nugraheni, I. R., & Mulyawisdawati, R. A. (2017). Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yohyakarta 2017). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* , 38.
- Nurhayati, Y. S. (2018). *Peran Zakat Produktif Terhadap Pencapaian SDGs Dalam Pengentasan Kemiskinan*.
- Nuryanto. (2020, June 3). (Yunita, Interviewer)
- Paton, M. Q. (1987). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Raharjo, I. &. (2017). Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan. *Social Work Jurnal*.
- Riyanti. (2020, September 12). (Yunita, Interviewer)
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Safitri, H. W. (2015). Manajemen Infak Shadaqah Di Masjid Ulil Albab UII Tahun 2014. 2.
- Saripudin, U. (2016). Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi. Vol. 4, No. 2 165-160.
- Sekar, Z. (2020, July 15). (Y. N. Afifah, Interviewer)
- Sudewo, E. (2004). *Manajemen Zakat*. Jakarta: Institute Manajemen Zakat hal 63.
- Sudirman, H. (2007). *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Maliki Press.

- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.CV. *Kuantitatif*
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALVABETA.CV.
- Sunarsih. (2020, July 27). (Yunita, Interviewer)
- Suparji. (2020, September 21). (Yunita, Interviewer)
- Sutopo, A., Arthati, D. F., & Rahmi, U. A. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Syamsuddin, & Maulana, D. (2014). Evaluasi Peningkatan Pencapaian MDG'S di Kota Serang. *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 3, Nomor 1, Sept-Des 2014, halaman 34-45.
- Tuti. (2020, Agustus 16). IMU Cripang. (Yunita, Interviewer)
- Waspada, B. (2020, September 30). (Yunita, Interviewer)
- Yunita, E. (2020, July 17). (Y. N. Afifah, Interviewer)



LAMPIRAN

RESPONDEN SPV DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA

Nama : Nuryanto

Posisi/ Jabatan: SPV Ekonomi

1. Program-program ekonomi apa saja yang dilakukan pada Dompot Dhuafa Yogyakarta yang mendukung SDGs?

Jawab : jadi Dompot Dhuafa itu Lembaga Amil Zakat kita menghimpun dan mentasarufkan kepada masyarakat. Nah tantanganya adalah bagaimana zakat, infak, sedekah ini bisa mengentaskan kemiskinan, jadi programnya harus pemberdayaan, dari itu Dompot Dhuafa tertantang bagaimana zakat ini benar benar dapat mengentaskan kemiskinan. Program yang kita buat itu ditarik dari SDGs, makanya program nya jugabersifat *sustainable* . ada 4 karakteristik dari program ekonomi ini yaitu syar'i, unik, *multiple effect*, dan konsultatif contohnya kita bekerjasama dengan BMT untuk simpan pinjam perantara ke mustahik biar syar'i nya masuk, nama program dulu Sami Mandiri atau Madrasah Ekonomi Mandiri itu adalah UMKM dan ditambahin modal , kami juga megajari manajemen keuanganya

Kampung ternak Sejak tahun 2013 Kampung Ternak terbentuk sebagai program ekonomi dibawah naungan Dompot Dhuafa Yogyakarta yang tujuanya untuk mengembangkan mustahik peternak. Saat ini ada 11 titik. Dulunya mustahik sekarang kita bekerjasama saat idul kurban.

Institut Mentas Unggul kita ingin menciptakan wirausaha. Program ini bergerak dalam hal pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan. Tetapi dulu outputnya hanya keterampilan saja kemudian selesai. Institut gambaranya sekolah, mentas lahirnya atau munculnya, unggul artinya yang baik. Dengan meningkatkan keahlian mustahik dalam sebuah keterampilan, dengan keterampilan tersebut diharapkan akan dapat mendirikan *home industri* sehingga nantinya dapat menciptakan suatu produk dan membuka lapangan pekerjaan. Kita mengembangkan IMU ini sesuai dengan apa yang ada di desa mereka contohnya di Mlipar Gunungkidul ada Aloe vera akhirnya kita berfikir olahan yang cocok dari aloe vera yaitu dibuat minuman. Pelatihannya ada dua pelatihannya budidaya sendiri dan juga cara pengolahannya. Jadi IMU ini mentranfer keahlian selanjutnya memberikan modal usaha yang nantinya bisa menjadi wirausaha selain itu ada ceriping pisang karena terdapat potensi buah pisang di Gunungkidul.

Warung Beres program ini berawal dari pemikiran bagaimana meningkatkan pendapatan tanpa modal, karena framing nya kita itu memberi agar berkembang. Kebetulan saat itu ada penyakit yang menyerang pencernaan dari bakteri e-coli ditelusuri ternyata dari makanan PKL yang tidak *hygiene* di sekitar UGM. Setelah itu kami melakukan edukasi PKL untuk hidup bersih di warungnya dengan bantuan *stakeholder*, dengan begitu diharapkan warungnya enak dan sehat pembeli akan semakin banyak sehingga terbentuklah ini Warung Bersih Enak Sehat disingkat Warung Beres. Ketemulah angkringan yang dinilai pendapatannya masih minim dan merupakan ikon pariwisata Jogja dalam survey internal 85% penerima manfaat program ini pendapatannya naik. Dengan ciri unik tadi Warung Beres menyediakan galon untuk cuci tangan. Peserta Warung Beres juga sudah bertransformasi menjadi sebuah perhimpunan yang berbadan hukum

(paguyuban). Karena berbadan hukum legal paguyuban Warung Beres dapat mengakses dana dana pemerintah secara mandiri.

2. Siapa saja yang terlibat dalam Program Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : untuk *stakeholder* dari pemerintah Dinas Kesehatan dan dari akademisi Pusat Studi Pangan dan Gizi UGM dalam mendukung program Warung Beres. Pada IMU bekerjasama dengan juru masak, dan LPK

3. Dimana saja Dompot Dhuafa Yogyakarta memberdayakan mustahik program Program Ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : Warung Beres ada di Kota Jogja, Sleman, Kulon Progo, Gunungkidul dan Bantul

4. Dari mana sumber dana yang nantinya akan dialokasikan pada program ekonomi?

Jawab : sebagian besar dari zakat

5. Berapa lama pendampingan dilakukan pada Program Ekonomi di Dompot Dhuafa Yogyakarta ?

Jawab : pada program ekonomi Warung Beres pelatihan dan pendampingan dilaksanakan selama tiga tahun, satu tahun untuk membangun secara intensif, tahun ke dua dan ketiga untuk pengembangan. Program IMU hanya satu tahun. Program Kampung Ternak selama 2 tahun.

6. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : Selain itu setelah di tinjau oleh Tim Dompot Dhuafa yang kurang mensejahterakan para mustahik yaitu pinjaman yang tidak terkontrol, sehingga penghasilan mereka habis untuk membayar hutang. Dan juga masalah pada pedagang yang penghasilannya habis tetapi bukan untuk membayar hutang setelah ditelusuri ternyata pedagang ini salah menghitung. Terdapat juga kendala dari para pedagang pada saat puasa dan pandemic pendapatan mereka turun.

7. Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut?

Jawab : Dompot Dhuafa bekerjasama dengan YKPN untuk membina untuk membenahi sitem manajemen dan *controlling*. Untuk mengurangi urusan dengan rentenir Dompot Dhuafa membuat skema pinjaman koperasi untuk paguyuban Warung Beres. Untuk manajemen nya kita juga memberi masukan untuk pedagang agar menggunakan kalkulator saat menghitung daganganya. Masalah sepi orderan Warung bERes dan IMU ini kami bekerjasama dengan UGM untuk membuat takjil kami yang membagikan kami yang melaporkan.

8. Bagaimana Dompot Dhuafa melakukan evaluasi dalam Program Ekonomi di Dompot Dhuafa Yogyakarta ?

Jawab : pada Program Warung Beres Dompot Dhuafa akan melakukan monitoring dan evaluasi satu bulan 2 kali, Dalam setiap penyuluhan dan pengecekan panitia akan memberikan penilaian *hygiene* dan sanitasi terhadap para pedagang, *reward* berupa pemberian perlengkapan warung akan diberikan kepada pedagang setiap dua bulan sekali kepada pedagang yang telah menjaga *hygiene* dan sanitasinya sesuai dengan standar yang ada. Panitia dapat memberikan *punishment* berupa peringatan hingga pencabutan pemberian perlengkapan bagi para pedagang yang tidak menjaga *hygiene* dan sanitasinya pada saat penilaian dilakukan.

9. Apa indikator bahwa program ekonomi ini berhasil ?

Jawab : jadi Dompot Dhuafa punya MPP yaitu Matrik Perencanaan Program itu , pendekatan lewat *Logical Framework Analysis* (LFA) yaitu instrument analisis dalam penilaian sebab akibat. Contohnya pada indikator dapat dikatakan sejahtera bisa mustahik yang tadinya tidak bisa menabung setelah mengikuti program ini jadi bisa menabung, bisa melakukan pembukuan.



Nama : Zakia Siregar

Posisi/ Jabatan : SPV Pendidikan

1. Program-program pendidikan apa saja yang telah dilakukan pada Dompot Dhuafa Yogyakarta yang mendukung SDGs?

Jawab : Jadi pada Program Pendidikan di Dompot Dhuafa kita mempunyai program Sekolah Literasi Indonesia merupakan program pendampingan secara intensif ke sekolah sekolah khususnya SD dan MI untuk pengembangan guru utamanya kepala sekolah. SLI ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari segi budaya sekolah, system pembelajaran, dan peningkatan kepemimpinan sekolah, saat ini berada di beberapa sekolah di Kulon Progo dan Gunung Kidul sebanyak . Kemudian ada Sanggar Belajar Rakyat merupaka taman baca bersifat nonformal yang

berlokasi yang didirikan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta ada 2 yaitu di Pathuk dan Tepus Gunung Kidul . Kemudian Inspiring Library merupakan program pendampingan perpustakaan untuk membangkitkan kembali minat baca siswa di sekolah dalam optimalisasi perpustakaan . Inspiring Library dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya ada Komunitas Media Pembelajaran (KOMED) yaitu wadah yang diperuntukan untuk para guru yang bertujuan meningkatkan kreativitas dan membuat media pembelajaran yang menarik. Kemuadia terdapat beasiswa Sahabat Bintang diperuntukan bagi siswa SLB, SD, SMP, dan SMA, sedangkan beasiswa Inspiratif Bermaslahat diperuntukan bagi mahasiswa.

2. Siapa saja yang terlibat dalam Program Pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : kita melakukan kerjasama dengan Universitas yang mendapat beasiswa Inspiratif Bermaslahat ,ada influencer juga yang membantu promote program yang akan dijalankan, dan aktifis dari DDV (aktifis) secara untuk membantu memaksimalkan program pendidikan.

3. Dimana saja Dompot Dhuafa Yogyakarta memberdayakan mustahik program Program pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : Untuk program Sekolah Literasi Indonesia dan Inspiring Library ada di Kulon Progo dan Gunungkidul. Kemudia Sanggar Belajar Rakyat ada di Pathuk dan Tepus Gunung Kidul . Jogja Master Teacher ada di 14 sekolah SD/MI DI Gunungkidul, KOMED dilaksanakan di Kokap Kulon Progo baru ada di tahun 2019 dan program Basiswa Sahabat Bintang dan Inspiratif Bermaslahat tersebar seluruh Daerah Istemewa Yogyakarta.

4. Bagaimana mekanisme pencairan dana? Dilakukan setiap bulan atau tahun?

Jawab : Jangka waktu dalam pencairan dana program beasiswa setiap 1 tahun, jika mustahik atau penerima manfaat akan mengajukan kembali tahun berikutnya bisa dengan syarat tertentu melalui proses seleksi sesuai dengan prosedur.

5. Sumber dana apa yang digunakan untuk program pendidikan? Dan diperuntukan bagi siapa?

Jawab : Sumber dana yang digunakan dalam program beasiswa adalah dari dana zakat. Beasiswa Sahabat Bintang maupun Inspiratif Bermaslahat diperuntukan untuk asnaf fakir dan miskin.

6. Berapa lama pendampingan dilakukan pada Program pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta ?

Jawab : Pendampingan untuk program Beasiswa Sahabat Bintang dan Inspiratif Bermaslahat akan di damping selama satu tahun yang bertujuan untuk mencetak calon pemimpin masa depan yang peduli . Sekolah Literasi Indonesia 3 tahun, Jogja Mater Teacher akan mendapatkan pelatihan 4 kali dalam waktu satu tahun.

7. Apa tantangan/kendala menjalankan program pendidikan Dompot Dhuafa Yogyakarta dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut?

Jawab : kendala yang kita hadapi ini masalah *mindset* yang dibilang masih tradisional ini tertanam di diri mereka bahwa dompet dhuafa ini akan memberikan bantuan terhadap mereka berupa materi.

8. Bagaimana Dompot Dhuafa melakukan evaluasi dalam Program Pendidikan di Dompot Dhuafa Yogyakarta ?

Jawab : dengan melakukan MONEV atau kepanjangannya monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan setiap tiga bulan sekali, dan evaluasi setiap satu tahun.



Nama : Imam Hidayat
 Posisi/ Jabatan : SPV Socdev

1. Program-program sosial apa saja yang telah dilakukan pada Dompot Dhuafa Yogyakarta yang mendukung SDGs?

Jawab : program sosial ini sebenarnya memuat aspek, kesehatan, kebencanaan, dan pendidikan. Ada dua jenis program sosial kita yaitu yang pertama Layanan Mustahik , layanan mustahik ini bersifat *charity* yaitu bantuan jangka pendek dengan memberikan dana zakat langsung kepada mustahik yang membutuhkan dan bersifat mendesak baik insidental maupun rutin. Layanan bantuan berupa langsung terjun ke lapangan atau mereka sebut jemput bola dan layanan regular. Layanan mustahik ini diimplementasikan dalam program Ketk Pintu memberikan paket sembako terhadap kaum dhuafa pada bulan ramadhan, dan Peduli Difabel. Yang kedua Dompot Dhuafa Volunteerisme (DDV) yaitu sekumpulan orang yang tergerak di bidang kemanusiaan dengan membantu kegiatan secara sukarela.

Selain itu juga dapat membantu *campaign* zakat melalui program program Pada program kesehatan terdapat aksi aksi seperti skrinning kesehatan, *campaign* kesehatan .Pada program kebencanaan terdapat program Aksi Si Bejo, Air Untuk kehidupan, dan membantu pasca bencana seperti banjir, tanah longsor.. Selain itu ada Gerakan Berbagi Mukena, Tebar Sandal Masjid, Kado Untuk Bumi.

2. Siapa saja yang terlibat dalam Program Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta?
Jawab : untuk Dompot Dhuafa Volunteer terbuka untuk umum dengan kriteria ikhlas dan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berkomitmen mengikuti kegiatan hingga selesai.
3. Bagaimana mekanisme pencairan dana?
Jawab : untuk Lamusta reguler, mustahik mengisi formulir yang disediakan Dompot Dhuafa Yogyakarta dan menyerahkan KTP dan KK kemudian Tim Dompot Dhuafa akan mengidentifikasi apakah berhak atau tidak. Sedangkan pada system jemput bola Dompot Dhuafa akan mendatangi langsung untuk mencari mustahik uang berhak menerima bantuan. Misanya kita mendatangi Rumah Sakit dan terdapat seseorang yang dirasa tidak mampu menyelesaikan administrasi kemudian disitu juga kami langsung memberikan dana.
4. Berapa jumlah mustahik Program Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta ?
Jawab : untuk jumlahnya kami tidak bisa memberi tetapi rata rata tiap bulan kurang lebih ada 200 penerima manfaat. *Conditional* karena dana yang disalurkan juga tergantung berapa dana yang terhimpun. Seperti saat ada wabah Covid 19 ini , bantuan yang disalurkan lebih banyak daripada hari hari biasa.
5. Sumber dana apa yang digunakan untuk Program Sosial?
Jawab : sumber dana yang kita salurkan berasal dari zakat, infak dan sedekah. Untuk Layanan Mustahik hamper semua dari zakat.
6. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program Sosial Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : sebenarnya tidak ada kendala yang menjadi masalah bagi kami hanya saja ada beberapa masyarakat yang mengklaim bahwa dirinya itu miskin, dengan datang berkali kali langsung ke kita untuk meminta bantuan. Cara pandang mereka itu Dompot Dhuafa adalah lembaga yang bisa terus membantu keuangan mereka.

7. Bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut?

Jawab : untuk mengatasi masalah diatas ya kami melakukan sosialisasi atau komunikasi langsung ke calon mustahik bahwa Dompot Dhuafa



Nama : Erica Yunita

Posisi/ Jabatan : SPV Kesehatan

1. Program-program kesehatan apa saja yang telah dilakukan pada Dompot Dhuafa Yogyakarta pada bidang kesehatan yang mendukung SDGs?

Jawab : Dalam bidang kesehatan adalah program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yaitu paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional. Paradigm sehat adalah suatu pendekatan kegiatan yang dilakukan yang menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan. Dalam hal pelayanan kesehatan diarahkan untuk upaya

promotif ,preventif , dan kuratif. Untuk program programnya mulai dari promotif kita melakukan sosialisasi, penyuluhan di daerah bimbingan. Melalui layanan terpadu dalam sesi konselling yaitu JKIA, klub hipertensi dan klu diabetes mellitus, sedangkan preventif yaitu pencegahan biasanya kita ada posbindu untuk usia produktif pada usia 15 tahun keatas sampai sebelum lansia ada di Kota Yogyakarta dan di Bantul, selain itu juga ada Senam Sehat Bersama. Selanjutnya pada Kuratif kita ada program Gerai Sehat yang terletak di Bantul dan Pos Sehat ada di lima tempat yaitu di Kersan Bantul, Secang Kulon Progo, Bendo Kulon Progo, Kepek Gunungkidul, dan Patalan Bantul. Selanjutnya ada advokasi kesehatan yang merupakan pendampingan pasien bantuan yang diberikan meliputi dana pengobatan yang tidak ditanggung oleh BPJS, transportasi ambulan dan melayani BPJS.

2. Siapa saja yang terlibat dalam Program Kesehatan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : kita bekerjasama adengan para stakeholder yaitu : Dinas Kesehatan, Puskesmas dan para perangkat desa bagi desa yang mendapat pendampingan program kesehatan.

3. Dimana saja Dompot Dhuafa Yogyakarta menjalankan program kesehatan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : Klub Hipertensi dan Klub Diabetes Mellitus dikembangkan Layanan Kesehatan Cuma-Cuma di Gerai Sehat berlokasi di jalan Wates Kasihan Bantul. Pos Sehat ada 5 tempat yaitu di Kersan Bantul, Secang Kulon Progo, Bendo Kulon Progo, Kepek Gunungkidul, dan Patalan Bantul

4. Sumber dana apa yang digunakan untuk program kesehatan?

Jawab : sumber dana yang kami gunakan untuk program kesehatan terhimpun dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf serta ada juga dana dari CSR perusahaan. Seperti kemarin kita bekerjasama dengan Indosat dan Narasi TV dalam Program Indonesia Melihat membagikan kaca mata gratis

bagi yang membutuhkan. Maybank juga bekerjasama dengan kami untuk menyalurkan sejumlah APD.

5. Apa yang menjadi kendala dalam menjalankan program Kesehatan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : kendalanya sih ada beberapa pola pikir masyarakat yang tidak berubah setelah diajarkan melalui upaya promotif dan preventif dan juga akses jalan menuju desa desa dampingan program kesehatan yang cukup sulit khususnya di Gunungkidul.

6. Bagaimana Dompot Dhuafa melakukan evaluasi dalam Kesehatan Dompot Dhuafa Yogyakarta ?

Jawab : Monitoring tiap 6 bulan sekali, dan evaluasi yang dilakukan 1 tahun sekali



Responden Mustahik

Penerima Manfaat Program IMU (Cattering dan Rumah Aqiqah Berkah)

Nama : Sunarsih

Usia : 56

1. Sejak kapan ibu mengikuti Program Institut Mentas Unggul ?

Jawab : Sejak tahun 2019

2. Bagaimana kegiatan pelatihan yang dibina oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : pelatihannya di laksanakan di RW 04 Sidumulyo, kami di latih memasak oleh Cattering Citra. Disini ada 2 kelompok di RW ini masing masing ada 5 orang kemudian digabung jadi satu. Pelatihan memasak hanya dilakukan dua kali kemudian langsung buka usaha ini. Tadinya namanya Cattering berkah, tetapi kata Pak RW kalau cattering ada pajaknya. Kemudian diganti nama jadi Warung Berkah yaitu membuat cattering makanan seperti aqiqah dan nasi box.

3. Apa pekerjaan ibu sebelum bergabung dalam Program Institut Mentas Unggul?

Jawab : sebelum gabung dengan Warung Berkah ini, ibu jualan buka warung kecil di rumah. Jadi untuk menambah penghasilan saya ikut dalam program ekonomi ini.

4. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : jadi Dompot Dhuafa Yogyakarta sering memesan kepada Warung Berkah. Mereka langsung memantau bagaimana cara kerja dan mendokumentasi proses memasak.

5. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah mengikuti Program Institut Mentas Unggul?

Jawab : alhamdulillah sebelum dan sesudah mengikuti IMU ini berbeda, karena sedikit sedikit juga ada tambahan dari yang teman teman pengangguran jadi ada sedikit tambahan. Untuk rata rata penghasilan sebelum mengikuti IMU penghasilan saya Rp 500.000 setelah mengikuti adalah sekitar Rp 700.000 an.

6. Apakah ada kritik/saran untuk Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : sudah bagus sih mba, untuk pendampingnya juga bagus.
 Saya berterimakasih sekali pada Dompot Dhuafa Yogyakarta.



Penerima Manfaat Program Warung Beres

Nama : Suparji

Usia : 37 tahun

1. Sejak kapan bapak mengikuti program Warung Beres?

Jawab : sejak tahun 2011

2. Apa pekerjaan bapak sebelum mengikuti WB?

Jawab : jualan angkringan juga mba tapi belum menerapkan konsep angkringan bersih dan sehat.

3. Bagaimana perbedaan angkringan sebelum dan setelah gabung dengan WB?

Jawab : perbedaan sebelum mengikuti Warung Beres biasa saja, tidak ada kemajuan. Tetapi setelah mengikuti pelatihan di Warung Beres di Dompot Dhuafa Alhamdulillah ada kemajuan yang cukup berpengaruh dalam penghasilan yang bisa mencapai UMR. Sebelum mengikuti WB

pengasilan saya tidak samapi UMR. Selain itu kami bisa menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung.

4. Ada berapa jumlah anggota WB yang masi aktif sampai saat ini?

Jawab : Iya pertama kali di bentuk WB Kota Jogja tahun 2011 termasuk saya, anggota saya ada 20 orang, masih aktif. Kegiatan ada arisan ada simpan pinjam ada sharing tentang perdagangan. Di tahun 2013 di bentuk lagi WB di kabupaten Bantul 40 orang, di tahun 2014 ada lagi yang Sleman 20 orang. Kabupaten Gunungkidul ada 20 orang, Kulon Progo ada 20 orang di gabung jadi satu jadi paguyuban DIY. tapi sekarang yg aktif tinggal 60 orang.

5. Apa perbedaan WB dengan angkringan lain terletak di aspek apa saja?

Jawab : Perbedaanya kebersihan itu pasti beda pelayanan tempat makananya ada titupnya dan cuci tangan. soalnya di wb ada pelatihan kusus kebersihan makanan yg telah di uji dari laboratorium dan BPOM

6. Untuk hambatan yg dihadapi selama mengikuti program ini ada tidak ya pak?

Jawab : tidak ada.



Penerima manfaat Kampung Ternak (Kelompok Sumber Rejeki)

Nama : Sukirna

Usia : 53 tahun

1. Sejak kapan bapak mengikuti program Kampung Ternak?

Jawab : sejak tahun 2015

2. Dimana lokasi pemberdayaan Kampung Ternak kelompok ternak Sumber Rejeki?

Jawab : Dusun Manukan, Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul

3. Apa pekerjaan bapak sebelum mengikuti program Kampung Ternak?

Jawab : petani ladang, tetapi saat ini pun saya juga masih sering ke ladang

4. Dalam 1 kelompok di Dusun Manukan terdapat berapa orang?

Jawab : pada awalnya ada 35 peternak dalam 1 kk menerima 2 kambing tetapi saat ini kelompok yang masi aktif dalam paguyuban hanya 7 kk. Yang lain tidak berkelanjutan karena bisa dikatakan tidak bersemangat karena kambingnya ada yang mati dan sifat iri terhadap peternak yang sudah dikatakan berhasil.

5. Saat ini sudah berhasil mengembangbiakan berapa kambing dari mulai awal didirikan?

Jawab : sudah banyak mbak Alhamdulillah tahun lebaran idul adha ini saya berhasil menjual 25 kambing. Dari tahun 2016 saya setidaknya dapat menjual 10 kambing, dan tahun tahun berikutnya semakin bertambah dan bertambah. Saat ini masih sisa 9 kambing, 4 betina dan 5 jantan.

6. Bagaimana pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : selama 1 tahun tiap 3 bulan sekali DD Yogyakarta mengadakan pelatihan mengenai pembuatan pakan ternak, kesehatan hewan

ternak yang di sosialisasikan oleh Dinas Peternakan Gunungkidul dan fermentasi pakan tetapi kurang maksimal karena bahan baku yang kurang mendukung. Kalau masalah pendampingan samapai saat ini pun Dompot Dhuafa masih mendampingi dan memantau.

7. Bagaimana dampak yang diterima setelah mengikuti program Kampung Ternak ini?

Jawab : setelah mendapat bantuan dari Dompot Dhuafa sangat membantu dan bermanfaat lagi terutama bagi diri saya karena bisa mengangkat perekonomian keluarga saya. Saat ini saya bisa mengkeramik rumah saya dan hewan ternak ini bisa untuk tabungan untuk biaya sekolah anak saya. Jadi dari Dompot Dhuafa menyuruh untuk mengembang biakan kemudian membuat laporan kepada Dompot Dhuafa hasilnya digunakan untuk apa. Sistem dari Dompot Dhuafa ini kan menggunakan gaduh sosial jadi dari hasil penjualan 90 : 10. Sembilan puluh persen untuk penggaduh, sepuluh persen untuk DD, tetapi sepuluh persen nantinya balik lagi ke masyarakat untuk dibelikan sembako.

8. Apakah ada hambatan yang dialami selama mengikuti program ini?

Jawab : menurut pengalaman yang saya alami saat musim kemarau masalah pangan karena rumput kering. Tetapi Alhamdulillah saya dapat mengatasi hal tersebut dengan mengasih makan polar agar kambing bisa gemuk.

Penerima manfaat Kebun Sehat Keluarga (Kelompok Tani Makmur Soka)

Nama : Riyanti

Umur : 37 tahun

1. Sejak kapan mengikuti program Kebun Sehat Keluarga?

Jawab : sejak 2018

2. Dalam satu kelompok ada berapa anggota kelompok?

Jawab : ada 45 anggota

3. Bagaimana sistem dalam menjalankan program KSK ini?

Jawab : Kebun Sehat Keluarga itu tahap awalnya itu menanam sayuran seperti terong, kacang panjang, sawi, cabai kemudian tanaman apotik hidup seperti jahe, kunyit, laos. Jadi tanaman yang kita tanam merupakan tanaman yang memberi efek kesehatan bagi tubuh dan memenuhi gizi. Tujuan awalnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saja, tetapi seiring berjalannya waktu karena hasil panen kami berlebih jadi sisanya bisa kami jual, nanti hasil penjualan kita simpan dalam kelompok untuk kemudian dapat membeli bibit.

4. Dilakukan dimana anggota menjalankan program ini?

Jawab : sebagian di ladang dalam 1 kelompok, selain itu juga ada sebagian di samping rumah.

5. Bagaimana kontribusi Dompot Dhuafa dalam pelaksanaan program KSK ini?

Jawab : awalnya sosialisasi, kemudian pelatihannya kita diberi modal, *polybag*, bibit dan diarahkan oleh Dinas Pertanian bagaimana menanam yang benar selain itu juga diberikan rumah tani yaitu tempat untuk pembuatan bibit. Setelah itu pendampingannya tiga bulan sekali

6. Bagaimana dampak yang diterima setelah mengikuti KSK ?

Jawab : jadi saya semangat untuk menanam berbagai macam sayuran sendiri yang lebih sehat karena memetik langsung dari ladang daripada beli di pasar yang mungkin memakai pestisida. Selain itu tanaman apotik hidup juga membantu sekali saat masa pandemic ini untuk menjaga kekebalan tubuh.

7. Apakah ada hambatan dalam menjalankan program KSK?

Jawab : sejauh ini belum ada. Dulu sih masalah kekeringan sumber mata air, tapi dengan adanya program air untuk kehidupan dari Dompot Dhuafa jadi membantu sekali.

Nama : Dayu Kurnia Fahma

Usia : 22

1. Sejak tahun berapa ikut program Beasiswa Inspiratif?

Jawab : sejak tahun 2018, beasiswa ini kontraknya hanya satu tahun atau 2 semester saja.

2. Apa saja prosedur untuk mengikuti program Beasiswa Inspiratif?

Jawab : Beragama Islam, mahasiswa Aktif program S1 tahun ke 2-4 dengan IPK >2.74, tidak sedang menerima beasiswa lain, berasal dari keluarga tidak mampu, memiliki aktivitas kemasyarakatan, dan berasal dari Perguruan Tinggi di DIY.

3. Bagaimana alur Dompot Dhuafa menyalurkan dana Beasiswa Inspiratif dan peruntukkan dana untuk apa?

Jawab : penyaluran dananya tiap bulan, karena beasiswa ini memberikan uang saku, buka untuk biaya kuliah tiap bulanya Rp 500.000 setiap tanggal 25. Kita tiap bulan harus membuat laporan kepada Dompot Dhuafa uang Rp 500.000 itu dalam satu bulan dipergunakan untuk apa saja dan juga wajib laporan mutabaah harian juga/ pelaksanaan amal harian.

4. Setelah selesai mendapat beasiswa ini apakah ada keberlanjutan yang terikat dengan Dompot Dhuafa sampai saat ini?

Jawab : sebenarnya sudah tidak ada keterikatan dengan Dompot Dhuafa, Cuma sampai saat ini kan masih ada grup beasiswa angkatan, jadi kalau Dompot Dhuafa ada kegiatan kita masih sering berkumpul untuk membantu menjalankan program dari Dompot Dhuafa. Beda dengan waktu masih ikut beasiswa kalau ada kegiatan yang memerlukan SDM ya kita wajib ikut.

5. Kalau yang berhubungan dengan akademik/kampus apa ada kewajiban yang harus dijalankan?

Jawab : jadi karena beasiswa ini memberi uang saku bulanan bukan yang pembiayaan kuliah jadi tidak ada syarat harus mempertahankan IPK atau yang lain.

6. Apa dampak yang diterima selama mengikuti Beasiswa Inspiratif?

Jawab : beasiswa inspiratif sangat membantu banget, tiap bulan saya memanfaatkan sebaik mungkin. Selain itu menambah pengalaman dalam berbagai kegiatan sosial di Dompot Dhuafa, menambah relasi, dan pengetahuan karena setiap bulan diadakan pembinaan.

Pengurus Grantmaking Ikan Hias Mina Sejahtera

Nama : Idris

Usia : 34

1. Sejak Kapan program Budiyakan Ikan Hias ini dibentuk?

Jawab : 2019

2. Bagaimana awalnya program Budiyakan Ikan Hias ini dibentuk?

Jawab : Jadi berawal dari di Dusun Pucung Malang ,Semin, Gunungkidul anak muda/remaja masjid disini setelah SMK kebanyakan pada merantau ke luar kota, jadi di kampung sangat minim anak mudanya, padahal anak muda ini seharusnya sebagai penggeraknya. Kami yakin bahwa di kampung pun bisa kok mendapat pendapatan layak selain merantau. Kemudian dari takmir masjid Al Amin merasa prihatin lalu mengajukan ke Dompot Dhuafa melalui Grantmaking dengan mengajukan proposal

3. Dalam satu kelompok ini ada berapa pembudidaya?

Jawab : saat awal dibentuk ada 10 orang kemudian tambah 2 menjadi 12 orang. Kemarin ada yang warga yang putus kerja di Jakarta kemudia pulang kampung dan mengikuti budidaya ikan hias ini.

4. Apa jenis ikan yang di budidayakan oleh kelompok Mina Sejahtera?

Jawab : awalnya ada 2 jenis koi dan guppy, ternyata ikan koi cukup ribet untuk budidayanya saat pindah kolam sering ada yang mati. Jadi sementara ini kami hanya budidaya ikan guppy saja.

5. Bagaimana pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : jadi lembaga pengusul dari kami Masjid Al Amin yang berkewajiban mengajukan proposal.Dompot Dhuafa sebagai donaturnya, pengurus masjid pelaksananya, remaja masjid sebagai penerima manfaatnya. Pengurus masjid bekerjasama dengan Dinas Perikanan menjelaskan bagaimana budidaya ikan hias yang benar.

6. Setelah menjalankan program ini apa dampak yang dirasakan penerima manfaat?

Jawab : jadi disini pemuda masjid juga punya pekerjaan lain seperti tani, pedagang, hanya saja kita mengusulkan program ini untuk mereka dapat penghasilan lebih, walaupun tujuan akhirnya jika ini hasilnya bagus bisa untuk pekerjaan utama. Saat ini ternyata budidaya ini bisa menjadi pekerjaan sampingan. Kalau masalah penghasilan naik turun karena ikan itu dengan berjalanya waktu budidaya ikan hias itu ada hambatan masalah cuaca jadi ada penyakitnya. Saat ini kita juga masih tahap belajar tapi ya untung tidak rugi . harga jual saat ini ada yang 10.000, 30.000 ada juga yang 300.000 untuk 1 pasang ikan.

Pengurus Grantmaking Madu Masigama (Sumber Rejeki)

Nama : Budi Waspada

Usia : 58

1. Sejak kapan Kelompok Sumber Rejeki dibentuk pada program ini?

Jawab : sebelum mengajukan ke Dompot Dhuafa para peternak lebah ini sudah ada hanya saja manajemen dan pengelolanya yang belum berjalan. Jadi kalau mulai terbentuk kelompok dari program Dompot Dhuafa dari tahun 2018.

2. Peternak lebah di hutan wanagama apa semua merupakan dampingan dari Dompot Dhuafa Yogyakarta?

Jawab : tidak mba, disana ada 4 kelompok, hanya ssatu kelompok Sumber Rejeki ini yang dampingan Dompot Dhuafa Yogyakarta.

3. Ada berapa jumlah penerima manfaat dari program ini?

Jawab : ada 32 orang

4. Bagaimana pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Dompot Dhuafa?

Jawab : pendampingannya dari Dompot Dhuafa dan UGM. Karena kita sebelum terbentuk kelompok juga sudah mengerti bagaimana beternak lebah. Jadi Dompot Dhuafa membantu dalam pengembangannya saja dengan membentuk kelompok.

5. Apakah dampak yang diterima setelah mendapat dampingan dari Dompot Dhuafa?

Jawab : ada pembelajaran bagaimana mengemas madu yang menarik, ada inovasi teknik pemerasan sarang madu oleh Dompot Dhuafa. Ada bantuan berupa alat panen kotak setup sebanyak 150 beserta populasi tambahan lebah hutan, packaging, dan penguatan manajemen kelompok.

6. Apakah ada hambatan dalam menjalankan program ini?

Jawab : jadi produksi dengan permintaan konsumen lebih besar permintaanya . sehingga pada musim kemarau saat ini orang mencari madu tidak dapat karena madu hanya dipanen musiman

Penerima Manfaat Inspiring Library (MIN 3 Kulon Progo)

Nama : Mulyanto

Usia : 38

1. Sejak kapan Dompot Dhuafa mendampingi program Inspiring Library di MIN 3?

Jawab : Sejab bulan September 2019

2. Apa latar belakang MIN 3 Kulon Progo mengikuti program Inspiring Library?

Jawab : jadi karena Dompot Dhuafa membuka pendaftaran Inspiring Library untuk mendampingi mengembangkan perpustakaan, kebetulan perpustakaan kami tidak ada pengelolanya. Lantas kami mengajukan proposal dan lolos karena sesuai syarat dan ketentuan.

3. Apa fasilitas yang di dapat selama program Inspiring Library?

Jawab : ada, kami diberi meja besar bundar, rak buku, karpet, bermacam macam buku, modul program, pembinaan pustakawan, dan pelatihan optimalisasi perpustakaan.

4. Bagaimana pendampingan yang dilakukan Dompot Dhuafa?

Jawab : pendampingan sebelum corona ini tiapsatu bulan sekali.

5. Apa perbedaan sebelum dan setelah mengikuti program Inspiring Library?

Jawab : setelah adanya dampingan pengunjung perpustakaan meningkat sekitar 80% dari pada sebelum ada dampingan. Sekarang kalau istirahat siswa banyak yang ke perpustakaan padahal dulu banyak yang bermain, jajan di luar kelas, jarang ada yang mau masuk perpustakaan.

6. Apa yang membuat siswa saat ini menarik untuk mengunjungi perpustakaan?

Jawab : karena sudah di jadwalkan setiap hari ini, dan jam ini kelas 1 yang masuk dan seterusnya. Kemudian banyak buku edukasi dan dongeng dongeng sehingga anak anak pada suka.

7. Setelah berjalanya program Inspiring Library apakah peningkatan prestasi siswa ?

Jawab : MIN 3 Kulon Progo menggelar Olimpiade Sains Kuark (OSK). Kegiatan bekerjasama dengan Domet Dhuafa Yogyakarta. Kegiatan ini sebagai media untuk meningkatkan prestasi akademik, dan

penjaringan bibit untuk KSM (Kompetisi Sains Madrasah). Olimpiade Sains Kuark ini baru pertama kali diikuti oleh siswa-siswi MIN 3 Kulon Progo. Olimpiade ini tentu saja bukan hanya sekedar kompetisi atau mendapatkan target kejuaraan. Namun juga menjadi modal utama yaitu melatih anak-anak untuk berani, bangga dengan kemampuan diri dan pastinya bisa memupuk jiwa kompetisi. Sehingga di kemudian hari mereka bisa menjadi anak-anak yang lebih semangat dan termotivasi



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jepara pada tanggal 16 Juni 1997 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Achmad Nasir dan Ibu Suratni. Saat ini bertempat tinggal di Perum Telaga Mukti C 79 Rt 03 Rw 07 Jurang Temanggung Jawa Tengah. No Hp : 083822325777. Alamat Email : yunitaafifah73@gmail.com. Pendidikan Sd ditempuh di SDN 2 Temanggung II, pendidikan SMP DI SMP Negeri 2 Temanggung, dan pendidikan SMA di SMA Negeri 2 Temanggung. Penulis di terima di Program Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama di bangku perkuliahan penulis mengikuti kepanitiaan I-Safe, Karya, Tamah di FIAI, dan LSF UII.

